



6.05%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 26 JUN 2024, 1:13 PM

### Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

● IDENTICAL 0.02%    ● CHANGED TEXT 6.03%    ● QUOTES 0.58%

## Report #21813995

1 BAB I PENDAHULUAN 1.1. Latar Belakang Masalah Saat ini masih banyak stigma negatif yang melekat pada penyintas gangguan kesehatan mental. Beragam stigma negatif disebabkan oleh missinformasi yang beredar di masyarakat. Hal ini menjadikan penderita kesulitan mencari pertolongan dan memutuskan untuk menyembunyikan masalah tersebut dari lingkungan kesehariannya. Dalam memberikan wawasan terkait kesehatan mental kepada khalayak luas ini dengan mempergunakan sebuah media dengan baik (Putri, 2021). Salah satu media yang dimanfaatkan dalam menyampaikan pesan dengan tema kesehatan mental yaitu hadirnya beberapa film atau drama. Media ini sangat efektif untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayaknya, tetapi pesan yang diberikan tidak selalu memiliki pemaknaan yang sesuai dengan yang diinginkan pembuat film atau drama. Genre dalam sebuah serial drama merupakan suatu konflik cerita yang menghadirkan beragam emosi untuk para khalayak yang menonton. Drama pun memiliki beragam subgenre yang di mana antaranya adalah drama romantis, kejahatan, olahraga, kesehatan, misteri, kerajaan, dan pengadilan (Anggraini, Sazali, & Batubara, 2020). Salah satu serial drama yang mengangkat subgenre atau tema kesehatan mental yang berjudul "Daily Dose of Sunshine". Serial drama ini merupakan drama Korea Selatan yang memiliki total episode sebanyak 12 episodes. Drama ini tayang pada 3 November 2023 di platform Netflix dan berhasil menduduki posisi pertama Kino

Lights dengan memiliki beberapa kompetitor drama, seperti Moon in the Day dan Castaway Diva dalam dua minggu pertama (Andini, 2023). Kino Lights ialah sebuah platform OTT (Over The Top) terintegrasi yang memperlihatkan sebuah data trending konten. Drama “Daily Dose of Sunshine” ini diadaptasi dari Webtoon dengan total 199 episodes dan berdasarkan kisah nyata penulis Webtoon bernama Lee Ra-ha. Drama ini memerankan tokoh utama bernama aktris papan atas Korea bernama Park Bo- young yang memerankan karakter utama Jung Dae-eun yang bekerja sebagai perawat. Jung Dae- eun ini sebelumnya bekerja sebagai perawat di departemen penyakit dalam dan meminta pindah ke departemen neuropsikiatri. Di departemen ini dirinya harus merawat pasien yang memiliki penyakit mental masing-masing. Drama “Daily Dose of Sunshine” di setiap episodnya menampilkan para pasien yang mengidap beragam masalah kesehatan mental. Menurut olahan peneliti dalam drama ini terdapat beberapa jenis seperti bipolar, anxiety disorder, delusi, skizofrenia, amnesia disosiatif, kepribadian ambang, pseudodementia, social phobia, OCD (Obsessive Compulsive Disorder), PTSD (Post Traumatic Stress Disorder), dan depresi. Hal ini disampaikan dari dialog-dialog dan teks pada scene yang menghadirkan tiap-tiap penyakit mental tersebut. Selain itu, 11 jenis penyakit mental tersebut pun sesuai dengan jenis-jenis penyakit mental atau neuropsikiatri menurut American Psychological Association. Gambar 1. 1 Poster Serial Drama Korea “Daily Dose of Sunshine” 2 (IDN Times, 2023) Jung Dae-eun dalam drama ini merupakan karakter utama sebagai perawat yang sangat baik hati yang bekerja di departemen neuropsikiatri di Rumah Sakit Universitas Myung Shin. Dalam departemen ini dirinya belum pernah menemui pasien-pasien yang memiliki kesehatan mental yang menurun, dan hati terluka. Pada awalnya karakternya merasa kesulitan untuk menghadapi mereka yang memiliki beragam jenis kesehatan mental, namun Jung Dae-eun berusaha semaksimal mungkin dalam memberikan perawatan terbaik dan dapat menyembuhkan luka para pasiennya. Jung Dae-eun selalu mengutamakan kesehatan pasiennya dan merawatnya dengan tulus dibandingkan merawat

dirinya sendiri (Nantari, 2023). **53** Selain itu, terdapat beberapa karakter pendukung yang diperankan oleh Yeon Woo-jin dan Jang Dong-yoon. Yeon Woo-jin memerankan Dong Go-yoon adalah seorang dokter ahli proktologi yang memiliki kepribadian unik dan jarang tersenyum dan menderita OCD (Obsessive Compulsive Disorder). Namun, semenjak ia bertemu dengan Jung Dae-eun senyumnya kembali dan menjadi sosok yang ceria. Jang Dong-yoon memerankan Song Yu-chan adalah yang merupakan teman dekat Jung Dae-eun sejak sekolah dasar, meskipun demikian di balik dirinya yang ceria ia menyimpan luka dalam dan mengidap penyakit mental yaitu anxiety disorder yang sering terkena panic attack (Galileo & Cyntara, 2023). Selain itu, terdapat beberapa karakter pasien departemen neuropsikiatri pada drama yang memiliki beragam jenis penyakit kesehatan mental, yaitu 11 penyakit mental. Terdapat bipolar, anxiety disorder, delusi, skizofrenia, amnesia disosiatif, kepribadian ambang, pseudodementia, social phobia, OCD (Obsessive Compulsive Disorder), PTSD (Post Traumatic Stress Disorder), dan depresi. Pasien ini dirawat oleh beberapa perawat, salah satunya adalah Jung Dae-eun yang terbilang baru di departemen neuropsikiatri ini. Sampai suatu saat, Jung Dae-eun mengidap depresi dikarenakan salah satu pasien yang dekat dengan dirinya bernama Kim Seo-wan bunuh diri setelah keluar dari rumah sakit (Nantari, 2023). Awalnya ditandai dengan gejala amnesia disosiatif atau kondisi di mana dirinya mendapatkan ketidakmampuan untuk mengingat tentang dirinya dan biasanya terjadi karena adanya traumatis. Dirinya tidak ingat jika Kim Seo-wan telah meninggal. Setelah itu dirinya juga mulai tidak fokus dan wajahnya terlihat sangat muram sehingga dirinya memutuskan untuk cuti agar dapat beristirahat di rumah, namun pada saat itu juga kondisinya memburuk. Saat mengambil cuti Jung Dae-eun malah tidak makan sehari-hari dan membuat sahabat pria bernama Song Yoo- chan memaksa dia untuk keluar rumah. Puncak depresi Jung Dae-eun terlihat saat dokter yang dekat dengannya bernama Dong Go-yoon kerumahnya dan meminta dirinya untuk berobat. Saat perjalanan pulang menemui Dong Go-yoon

dengan ibunya terdapat adegan Jung Dae-eun menyeberang jalanan yang ramai dengan tatapan kosong. Sempat ditenangi oleh Dong Go-yoon, tetapi dirinya memberontak di tengah jalan raya dan pada akhirnya dibawa ke rumah sakit dengan ambulans. Awalnya Jung Dae-eun tidak mau menerima keadaan bahwa dirinya mengidap depresi, namun ia menjalankan pengobatan dengan baik (Putri E. , 2023). Saat dirawat, dia sadar bahwa dia selalu mementingkan kebahagiaan orang lain dibandingkan dirinya sendiri. Momen ini berhasil membuka mata pada khalayak untuk boleh hidup egois dengan mementingkan diri sendiri dibandingkan orang lain. Drama “Daily Dose of Sunshine” ini diambil berdasarkan kisah nyata penulis Webtoon bernama Lee Ra-ha yang mana drama ini ini diadaptasi dari Webtoon dengan total 199 episodes. Drama “Daily Dose of Sunshine” ini memberikan sudut pandang dari penyintas gangguan mental bagi penonton. Di mana dalam drama ini digambarkan penyintas gangguan mental untuk terus berusaha melanjutkan hidupnya meskipun dengan stigma negatif yang melekat pada diri penyintas. Kita dapat melihat bahwa Jung Dae-eun yang statusnya perawat neuropsikiatri pun dapat terkena masalah kesehatan mental pada dirinya dan mengalami kesulitan. Dirinya tidak ingin dideskripsikan sebagai orang gila oleh orang-orang sekitarnya. Dikutip dari pernyataan Lee Jae-gyu yang merupakan sutradara drama “Daily Dose of Sunshine” yang mengatakan “Seperti yang kalian ketahui, saat ini orang mengatakan separuh dari kita menderita penyakit mental. Dunia tempat tinggal kita sangat sulit serta tidak memiliki perasaan. Banyak yang tidak tahu bagaimana cara membeberkan kondisi seperti itu pada orang-orang disekitarnya, karena hal itu lebih dianggap tabu oleh masyarakat kita. Kami berharap Daily Dose of Sunshine dapat menurunkan standar masyarakat terhadap mereka yang mengidap penyakit mental. Saya berharap drama ini dapat membawa orang-orang yang menderita sendirian dapat menemukan kenyamanan dalam hidup mereka . Jang Dong-yoon pun mengungkapkan “Daily Dose of Sunshine” ialah drama yang dibutuhkan saya saat ini khususnya dalam memberikan keberanian pada mereka yang menderita sendirian dalam kegelapan (Nurchayani, 2023). 3 Gambar

1. 2 Adegan scene drama “Daily Dose of Sunshine (Netflix, 2023) Salah satu tindakan masyarakat terhadap stigma negatif yang melekat pada penyintas gangguan mental depresi yang dialami oleh Jung Dae-eun adalah saat dirinya kembali bekerja sebagai perawat di departemen neuropsikiatri. Jung Dae-eun dipandang sebagai mantan pasien rumah sakit jiwa tidak diperbolehkan merawat orang yang juga sakit. Kerabat dari pasien rumah sakit tersebut melakukan demo hingga berbicara langsung pada pihak rumah sakit untuk memecat Jung Dae-eun sebagai perawat di departemen neuropsikiatri. Maka berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan preferred reading atau pesan yang ingin disampaikan melalui drama “Daily Dose of Sunshine adalah memberikan gambaran pada khayalak mengenai stigma negatif yang melekat pada penyintas gangguan mental serta memberikan edukasi mengenai penanganan gangguan mental pada seseorang. Sehingga melalui drama ini dengan preferred reading tersebut dapat mengurangi stigma-stigma yang melekat pada penyintas gangguan mental. Dalam menyampaikan pesan utama pada drama “Daily Dose of Sunshine , sutradara menggambarkan 11 gangguan mental yang banyak ditemukan di masyarakat. Namun dalam penelitian ini, peneliti membatasi pada penyintas neuropsikiatri dari 11 gangguan mental digambarkan dalam drama tersebut. Alasan pemilihan penyintas tersebut dikarenakan dalam drama ini hanya menampilkan 11 jenis kesehatan mental sehingga hal tersebut menjadi titik fokus penelitian. Salah satu gangguan mental yang digambarkan terdapat pada karakter utama dalam serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine yaitu Jung Dae-eun yang didiagnosis mengidap penyakit depresi yang merupakan gangguan penyakit mental. **41** Neuropsikiatri atau gangguan mental adalah sebuah gangguan jiwa pada seseorang yang merusak sistem saraf, kondisi ini akan dapat mengganggu emosi, perilaku, dan kejiwaan seseorang. Neuropsikiatri meliputi gangguan, seperti bipolar, depresi mayor, skizofrenia, obsesif kompulsif, demensia, dan lainnya. Gangguan ini akan dapat terpengaruh oleh berbagai aspek, seperti kumulatif dan juga interaksi gen-lingkungan tertentu (Buki, Hadzsiev, & Bene, 2023). Menurut

WHO (World Health Organization) tahun 2017 mengatakan jika permasalahan kesehatan jiwa di Indonesia terdapat 9.162.886 kasus yang berarti 3,7% populasi di Indonesia (Radiani, 2019, p. 91). 32 Berlandaskan hasil dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menyatakan dari 19 juta lebih penduduk di atas 15 tahun mendapati mental health, serta 12 juta penduduk mendapati depresi (Rokom, 2021). Terdapat lebih 350 juta jiwa di seluruh dunia menghadapi gangguan kesehatan mental depresi, satu dari enam pria dan satu dari empat wanita terkena gangguan depresi dalam hidupnya. Serta terdapat 65% hal yang berulang dari gangguan tersebut yang menjadikan gangguan depresi menjadikan faktor utama penyakit mental (Kutcher, Wei, & Coniglio, 2016). Penyintas adalah keadaan di mana seseorang dapat bertahan melalui penyakit mental yang diidapnya. Penyintas neuropsikiatri atau gangguan mental berjuang untuk melalui masa sulit untuk kembali hidup secara normal dan produktif. Penyintas mungkin telah menjalankan berbagai perawatan baik terapi psikiatri, psikologis, ataupun keduanya. Sejumlah 75% individu yang terkena masalah kesehatan mental mengatakan bahwa pernah menerima stigma negatif yang berasal dari lingkungan sekitar mereka (Sulfan, 2021). Terdapat beberapa stigma, seperti seorang penyintas gangguan mental tidak bisa kembali ke masyarakat atau bekerja, selalu menyakiti diri sendiri, memiliki halusinasi yang berlebihan. Para penyintas neuropsikiatri berjuang juga untuk melawan stigma-stigma yang melekat pada dirinya dan berusaha untuk kembali menjalani hidup seperti sebelumnya secara positif. Selain itu, terdapat seorang caregiver yang membantu para penyintas pengidap penyakit mental atau neuropsikiatri untuk melalui penyakit yang diidapnya. 19 44 Terdapat dua jenis caregiver, yaitu caregiver formal dan caregiver informal. Pada penelitian ini berfokus pada caregiver informal yang merupakan seseorang yang memiliki hubungan atau ikatan pada individu yang dirawat dengan cara memberikan bantuan serta tidak mendapatkan penghasilan dari yang mereka lakukan. Caregiver informal dapat mendapati rasa sedih, emosional dalam waktu kerja yang lebih lama dibandingkan caregiver formal. Hal



REPORT #21813995

ini dikarenakan caregiver informal dapat berasal dari 4 keluarga penyintas neuropsikiatri itu sendiri, dapat berupa anak, suami atau istri, orang tua, kakak adik, dan lain sebagainya (A'yun & Darmawanti, 2022). Kesadaran masyarakat akan kesehatan mental masih rendah dan menghadirkan stigma negatif. Minimnya pembelajaran menjadi hadirnya beragam stigma negatif terkait isu kesehatan mental. Bahkan, masyarakat Indonesia lebih mengarah terhadap ketidakpeduliannya pada orang dengan gangguan mental. Padahal isu tersebut adalah hal yang wajib diperhatikan oleh semua masyarakat untuk bisa menjaga kesehatan mental dalam dirinya sendiri. Sehat secara mental dapat dikatakan jika seseorang dapat melakukan langkah yang tepat dalam membenahi kesehatan mental dirinya (Kutcher, Wei, & Coniglio, 2016). Menurut Pijar Psikologi yang merupakan sebuah organisasi non-profit yang menginformasikan isu kesehatan mental, terdapat 6 stigma negatif terkait penyakit kesehatan mental. Stigma tersebut antara lain, bipolar dipandang gila, introvert dinilai anti sosial, bicara sendiri dinilai terkena gangguan jiwa, memiliki dunia sendiri dinilai autis, orang yang mengidap penyakit gangguan mental dianggap tidak bisa sukses, dan depresi dipandang tidak bersyukur (Primala, 2019). Situasi lingkungan tersebut berakibat negatif bagi pengidap penyakit mental, seperti menyakiti orang lain, menyakiti diri sendiri, serta melakukan tindakan pidana (Pangestu, Sugiarta, & Pritayanti, 2022). Hadirnya stigma-stigma buruk dari masyarakat Indonesia akan berlantas pada peran media massa. Media massa ini menjadi hal yang penting khususnya untuk memberikan gambaran pada individu yang mengidap gangguan mental. Khalayak akan mudah mendapatkan pesan yang disampaikan melalui media massa. Namun, terkadang media massa bertolak belakang dengan peran media massa untuk menyajikan hiburan atau informasi untuk khalayak yaitu dengan bertindak tidak adil pada individu yang memiliki permasalahan dengan membuat stigma negatif dan mudah mempengaruhi pemikiran sebagian masyarakat (Agustiningsih, 2018).

23 Salah satu media massa untuk mendapatkan informasi dan hiburan adalah serial drama. Serial

drama adalah acara yang memiliki beberapa episode dengan alur yang saling terhubung, memiliki karakter yang sama, dan terstruktur. Serial drama biasanya ditayangkan pada media televisi ataupun streaming film. Serial drama dinilai sebagai pesan yang disalurkan dengan komunikasi sinematik yang dapat memahami fungsi, dampak, dan sifat media massa. Drama serial berkembang dengan menjadi output budaya dengan menjadikannya bentuk realitas sosial. Salah satu serial drama yang disukai para remaja hingga dewasa adalah serial drama Korea Selatan. Dalam data milik DataIndonesia.id sebanyak 73% masyarakat menonton serial drama Korea Selatan (Widi, 2022). Serial drama Korea Selatan ini memiliki ciri khas yang di mana memiliki tema dan pesan yang kuat dan jelas dalam penyampaian. Dalam drama ini juga menyajikan isu kesehatan mental yang di mana dijadikan sebagai wadah untuk menyampaikan pesan terkait hal tersebut. Pesan utama yang disampaikan bisa mendapatkan pemaknaan yang beragam dari berbagai khalayak yang mengartikan sebuah pesan tersebut. Khalayak bisa menentukan posisi yaitu dominan, negosiasi, maupun oposisi pada pesan tersebut. Posisi dominan diartikan sebagai khalayak menerima pesan sesuai dengan yang disampaikan oleh media. Posisi negosiasi diartikan sebagai khalayak yang menerima pesan, tetapi penerima pesan menyesuaikannya dengan perspektif atau latar belakang mereka. Sedangkan, posisi oposisi diartikan sebagai khalayak yang bertentangan atau tidak menerima pesan yang disampaikan oleh media. Masyarakat dapat mengurangi atau menghilangkan stigma negatif pada para pengidap penyakit mental di Indonesia (Yohana, 2019). Hal ini menjadikan supaya penyintas tidak merasakan diskriminasi serta memberitahu bahwa para penyintas penyakit mental tidak seburuk yang dipandang masyarakat dan mereka pun berusaha untuk sembuh dari penyakitnya. Penelitian ini mengaplikasikan analisis resepsi Stuart Hall dapat memperkirakan bagaimana posisi pemaknaan pesan edukasi kesehatan mental dalam serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine” terhadap penyintas neuropsikiatri dan caregiver informal. Menurut Stuart Hall memiliki model



resepsi yaitu encoding-decoding atau mengirim dan diartikan (Morissan, 2013). 4 6

Model komunikasi encoding-decoding ini memiliki arti yaitu makna pesan yang dikodekan (encoding) oleh pengirim pesan dan diartikan (decoding) oleh penerima pesan tersebut, yaitu preferred reading. Makna yang disampaikan atau encoding dapat diinterpretasikan secara beragam oleh penerima pesan sehingga pengirim pesan dapat mengubah sebuah makna yang sesuai dengan tujuan dan persepsi penonton (Listiyorini, 2019). Khalayak dalam penelitian ini adalah penyintas neuropsikiatri atau gangguan mental yang sudah didiagnosis baik yang masih dalam proses penyembuhan maupun sudah sembuh yang hanya terdapat dalam drama yaitu 11 jenis penyakit mental dan juga seorang caregiver informal. Tentunya, khalayak yang berupa penonton serial drama dapat mendapati pemaknaan pesan yang beragam. Hal ini disebabkan oleh aspek kontekstual yang dapat membujuk hasil pemaknaan oleh penonton, misalnya berdasarkan budaya serta latar belakang sosial (Prastiwi, Dzuhrina, & Amirudin, 2022). Sehingga hal ini menjadikan khalayak dapat mengartikan pesan 5 dengan bermacam-macam cara yang bisa saja berbanding terbalik dari maksud pesan yang disampaikan oleh pembuat serial drama. Penelitian ini akan meneliti terkait pemaknaan khalayak serial drama Korea Selatan “Daily Dose of Sunshine” yang memiliki isu kesehatan mental yang di mulai dari lingkungan sekitar tidak mendukung seseorang yang mengidap gangguan mental, usaha untuk sembuh dari penyakitnya sampai dengan stigma negatif yang didapatkan para pengidap. Sebagai acuan dalam penelitian ini, ditemukan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki isu serupa. 2

1 “Penerimaan Komunitas Into the Light Indonesia Mengenai Kesehatan Mental Dalam Web Series “It’s Okay Not to be Okay” 2 yang dilakukan oleh Anastasya Felicia Pratiwi, mahasiswa dari Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie pada tahun 2019. 5 13 16 25 48 60 Metode yang digunakan merupakan metode kualitatif dengan menggunakan analisis resepsi. Hasil yang didapatkan yaitu adanya informan kedua, ketiga, keempat, dan kelima yang adalah posisi hegemoni dominan, pada informan satu berada di posisi oposisi,

serta tidak ada informan yang berada pada posisis negosiasi. Penelitian kedua, berjudul “Analisis Resepsi Khalayak terkait Konten Kesehatan Mental Youtube Menjadi Manusia yang dilakukan oleh Agatha Febriyanti Yahya, mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara di tahun 2022. **25** Metode yang dilakukan ialah metode pendekatan kualitatif analisis resepsi. Hasil yang didapatkan yaitu menunjukkan seluruh informan berada di posisi negotiated position karena memiliki penerimaan yang berbeda-beda. Berdasarkan wawancara yang didapat juga diberikan saran untuk konten Menjadi Manusia untuk mempertahankan konten isu kesehatan mental sebagai wadah bersuara para ODGJ. Penelitian ketiga, berjudul “Analisis Isi Perilaku Bipolar Disorder pada Film Kukira Kau Rumah yang diteliti Khalishah Ramadhanty, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara di tahun 2022. Metode yang dilakukan adalah metode pendekatan kualitatif semiotika Charlez Sanders Pierce. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat scene yang terdapat gejala bipolar disorder yang dilihat dari karakter Niskala yang sensitive, mudah tersinggung, dan perubahan mood yang sulit ditebak. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu di atas menghasilkan kebaruan pada penelitian ini yaitu, pertama objek penelitian ini yaitu serial drama Korea terbaru berjudul “Daily Dose of Sunshine . Kedua, subjek penelitian ini adalah seorang penyintas neuropsikiatri atau gangguan mental dengan 11 jenis penyakit yang terdapat dalam drama dan sudah terdiagnosis yang masih dalam proses penyembuhan maupun sudah sembuh atau seorang caregiver informal. Alasan memilih informan tersebut adalah dalam drama ini hanya menampilkan 11 jenis penyakit gangguan mental dan tokoh utama dalam drama ini pun terdiagonis mengidap gangguan mental yaitu depresi. Sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan dikarenakan untuk mengetahui agar mengetahui apakah pesan yang disampaikan dalam drama Korea “Daily Dose of Sunshine dapat tersalurkan dengan baik mengenai kesehatan mental. **49** 1.2. **27** **49** Rumusan Masalah Berdasarkan pada latar belakang yang telah dijabarkan, rumusan masalah dari penelitian ini adalah untuk mengetahui **2** “Bagaimana pemaknaan khalayak terhadap pesan edukasi kesehatan mental oleh penyintas neuropsikiatri &

caregiver informal dalam serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine ”. 1.3.

Tujuan Penelitian Mengacu pada rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui pemaknaan khalayak terhadap pesan edukasi kesehatan mental oleh penyintas neuropsikiatri & caregiver informal dalam serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine

. 1.4. Manfaat Penelitian Setelah penelitian ini selesai diteliti, diharapkan hasil yang didapatkan oleh peneliti dapat menghasilkan manfaat. Terdapat 2 kategori manfaat yang didapatkan dari penelitian ini, yaitu: 6 1.4.1. Manfaat Akademis Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas penelitian-penelitian mengenai analisis resepsi dalam media serial drama yang mengantarkan sebuah masalah kesehatan mental, serta dapat memperkaya tinjauan pada bidang komunikasi khususnya komunikasi massa. 1.4.2. Manfaat Praktis Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para sineas drama series atau film untuk mengangkat isu terkait kesehatan mental khususnya yang berjuang untuk melanjutkan hidupnya, serta penelitian ini dapat memperluas ilmu para khalayak terkait manfaat sebuah serial drama untuk mengutarakan sebuah masalah kesehatan mental. 59 7 8 BAB II TINJAUAN

PUSTAKA 2.1 Penelitian Terdahulu Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu No Judul |

Penulis | Tahun Afiliasi Universitas Metode Penelitian Hasil

penelitian Saran Perbedaan dengan Penelitian ini 1. 2 Penerimaan Komunitas

Into the Light Indonesia Mengenai Kesehatan Mental Dalam Web Series 1 “It’s Okay

Not to be Okay | Anastasya Felicia Pratiwi | 2019 Institut Bisnis

dan Informatika Kwik Kian Gie Metode kualitatif analisis resepsi Hasil

penelitian menunjukkan bahwa adanya informan kedua, ketiga, keempat, dan

kelima yang merupakan posisi hegemoni dominan, pada informan pertama

berada di posisi oposisi, dan tidak ada informan yang berada di posisis negosiasi.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk membuat penelitian dengan

penggunaan teori yang berbeda, seperti kesehatan mental sebagai

komodifikasi dalam web series tersebut. Perbedaan penelitian ini

dengan peneliti terletak pada perbedaan objek penelitian, dalam

penelitian tersebut meneliti Web Series “It’s Okay Not to be Okay”, sedangkan penelitian ini meneliti drama Korea “Daily Dose of Sunshine”. 2. Analisis Resepsi Khalayak terkait Konten Kesehatan Mental Youtube Menjadi Manusia | Agatha Febriyanti Yahya | 2022 Universitas Multimedia Nusantara Metode kualitatif analisis resepsi Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh informan berada di posisi negotiated position karena memiliki penerimaan yang berbeda-beda. Berdasarkan wawancara yang didapat juga diberikan saran untuk konten Menjadi Manusia untuk mempertahankan konten isu kesehatan mental sebagai Penelitian selanjutnya disarankan untuk membuat penelitian dari resepsi laki-laki terkait konten kesehatan dalam media sosial. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu pada drama Korea “Daily Dose of Sunshine” untuk melihat pemaknaan pesan mental health. 9 wadah bersuara para ODGJ. 3. Analisis Isi Perilaku Bipolar Disorder pada Film Kukira Kau Rumah | Khalishah Ramadhanty | 2022 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Metode kualitatif semiotika Charlez Sanders Pierce Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat scene yang terdapat gejala bipolar disorder yang dilihat dari karakter Niskala yang sensitive, mudah tersinggung, dan perubahan mood yang sulit ditebak. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam dari perspektif yang berbeda. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan metode yaitu menggunakan metode analisis resepsi untuk melihat pemaknaan penonton terkait pesan mental health pada drama Korea “Daily Dose of Sunshine”. Ketiga penelitian terdahulu pada tabel di atas adalah acuan dalam penelitian ini. 2

Penelitian pertama yang berjudul 1 “Penerimaan Komunitas Into the Light Indonesia Mengenai Kesehatan Mental Dalam Web Series “It’s Okay Not to be Okay” yang dilakukan oleh Anastasya Felicia Pratiwi pada tahun 2019. 25 26 Metode yang dilakukan ialah pendekatan kualitatif dengan teori analisis resepsi. Hasil yang didapatkan yaitu adanya informan kedua, ketiga, keempat, dan kelima yang merupakan posisi hegemoni dominan, pada informan satu berada pada posisi oposisi, serta tidak terdapat informan yang berada

di posisis negosiasi. Penelitian selanjutnya disarankan untuk membuat penelitian dengan penggunaan teori yang berbeda, seperti kesehatan mental menjadi komersialisasi pada web series tersebut. Perbedaan yang didapati dari penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu penelitian ini melihat pemaknaan pesan dalam drama Korea “Daily Dose of Sunshine . Penelitian kedua berjudul “Analisis Resepsi Khalayak terkait Konten Kesehatan Mental Youtube Menjadi Manusia yang dilakukan oleh Agatha Febriyanti Yahya pada tahun 2022. Metode yang dipergunakan ialah metode kualitatif dengan menggunakan analisis resepsi. Hasil yang didapatkan yaitu menunjukkan seluruh informan berada di posisi negotiated position karena memiliki penerimaan yang berbeda-beda. Berdasarkan wawancara yang didapat juga diberikan saran untuk konten Menjadi Manusia untuk mempertahankan konten isu kesehatan mental sebagai wadah bersuara para ODGJ. Penelitian selanjutnya disarankan untuk membuat penelitian dari resepsi laki-laki terkait konten kesehatan dalam sosial media. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek yaitu pada penelitian ini meneliti drama Korea “Daily Dose of Sunshine . Penelitian ketiga berjudul “Analisis Isi Perilaku Bipolar Disorder pada Film Kukira Kau Rumah yang diteliti oleh Khalishah Ramadhanty pada tahun 2022. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan semiotika Charlez Sanders Pierce. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat scene yang terdapat gejala bipolar disorder yang dilihat dari karakter Niskala yang sensitive, mudah tersinggung, dan perubahan mood yang sulit ditebak. Diharapkan 10 penelitian selanjutnya dapat mempelajari hal yang lebih mendalam dari sudut pandang yang beraneka ragam. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan metode yaitu menggunakan metode analisis resepsi.

## 2.2 Teori dan Konsep

### 2.2.1 Teori Resepsi Stuart Hall Menurut Menurut McQuails (2004) teori resepsi berfokus pada bagaimana khalayak melakukan proses decoding pada keseluruhan dari isi yang disampaikan oleh media yang di mana memiliki sebuah makna dari pesan yang diberikan. Stuart Hall dalam Pujarama & Yustisia (2020, p. 43) mengatakan bahwa teori resepsi

khalayak dikatakan sebagai aspek aktif daripada sebagai aspek pasif. Khalayak tak hanya berfungsi sebagai penerima informasi, melainkan juga dapat menjadi sumber pesan yang menghasilkan pesan yang disalurkan melalui suatu media. Resepsi tu terjadi saat individu melihat sebuah konten atau informasi dari media yang akan mendapatkan pemaknaan yang sesuai dengan latar belakang sosial budaya yang individu itu miliki. Stuart Hall merupakan sosok yang melopori teori resepsi yang di mana teori tersebut menjadi acuan para khalayak untuk meneliti sebuah media mengenakan metode analisis resepsi. Menurut Stuart Hall memiliki model resepsi yaitu encoding-decoding atau mengirim dan diartikan (Morissan, 2013).

4 6

Model komunikasi encoding-decoding ini memiliki arti yaitu makna pesan yang dikodekan (encoding) oleh pengirim pesan dan diartikan (decoding) oleh penerima pesan tersebut. Makna yang disampaikan atau encoding dapat diinterpretasikan secara beragam oleh penerima pesan sehingga pengirim pesan dapat mengubah sebuah makna yang sesuai dengan tujuan dan persepsi penonton (Listiyorini, 2019). 33 Menurut Stuart Hall posisi khalayak memungkinkan mendapatkan tiga pemaknaan dalam melakukan decoding atau pemaknaan pesan dari yang dikirimkan oleh media (Fathurizki & Malau, 2018, p. 25).

Pertama, posisi hegemoni dominan khalayak pada posisi ini hampir tidak ada kesalahpahaman antar pengirim pesan dengan penerima pesan (preferred reading) dan menghasilkan secara penuh khalayak menyetujui atau sependapat dengan pesan dalam sebuah media. Kedua, posisi negosiasi yang di mana pesan tersebut sebagian besar disetujui atau dipahami oleh penerima pesan yang mempunyai arti berbeda-beda dibandingkan posisi dominan, tetapi mereka memodifikasi serta menyampaikan makna tersebut dengan cara yang menggambarkan keinginan dan pengalaman mereka sendiri. Ketiga, posisi oposisi khalayak pada posisi ini penerima pesan mengartikan kode pesan yang dimaksud, tetapi dapat menguraikan kode pesan dengan cara bertentangan dengan maksud aslinya (Fathurizki & Malau, 2018, p. 25). Teori resepsi mampu melihat pemaknaan khalayak terhadap pesan kesehatan mental pengidap depresi dalam

serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine”. Peneliti harus melihat apakah pesan yang disampaikan oleh pengirim pesan (encoding) akan sama pemaknaannya dengan penerima pesan (decoding). Maka decoding adalah kegiatan dalam menjelaskan atau menginterpretasi pesan yang memiliki makna bagi penerima pesan. Teori resepsi akan mendorong hadirnya pemaknaan beragam jenis berdasarkan sebuah media pada saat waktu produksi serta resepsi.

### 2.2.2 Serial Drama

Serial drama adalah acara yang memiliki beberapa episode dengan alur yang saling terhubung, memiliki karakter yang sama, dan terstruktur. Serial drama biasanya ditayangkan pada media televisi ataupun streaming film. Serial drama dinilai sebagai pesan yang disalurkan dengan komunikasi sinematik yang dapat memahami fungsi, dampak, dan sifat media massa. Drama serial berkembang dengan menjadi output budaya dengan menjadikannya bentuk realitas sosial. Serial drama Korea Selatan ini memiliki ciri khas yang di mana memiliki tema dan pesan yang kuat dan jelas dalam penyampaian. Dalam serial drama ini biasanya plot cerita akan terungkap dalam waktu beberapa minggu, bulan, atau tahunan (Alfiah, 2020). Serial drama akan memperlihatkan percakapan atau sering disebut dialog dengan gestur karakter yang memerankan skenario tersebut yang di mana fungsinya sama seperti drama tradisional biasanya.

**11** Khalayak tidak perlu membayangkan bagaimana adegan tersebut seperti saat membaca sebuah buku atau novel karena skenario sudah divisualisasikan dengan baik. Terdapat beberapa macam karakteristik dalam serial drama, antara lain: 1. Terdapat narasi atau alur yang berjalan tanpa batas, 2. Terdapat beberapa jenis karakter, 3. Keterlibatan mendalam pada kehidupan orang lain, 4. Terdapat perubahan emosi, 11 5. Adanya kemungkinan dalam membentuk atau mempengaruhi opini tentang karakter. Dalam serial drama memiliki beberapa macam jenis drama yang membedakan serial drama dengan jenis drama yang lain, yaitu: 1.

**11** Mini Seri Drama serial ini memiliki dua sampai lima episode di setiap musim. Drama ini dikembangkan dari drama televisi sehingga frekuensi siaran dapat diputar setiap hari atau mingguan.

### 2. Film Televisi (FTV)

Salah

satu perbedaan antara FTV dan serial drama yang lainnya adalah terletak pada setiap episode FTV memiliki jenis plot yang berbeda-beda sehingga tidak ada kaitan satu sama lain, dan dalam tiap episodenya memiliki karakter yang beda lagi dari episode sebelumnya. 3. Drama Seri Dalam drama seri ini diperankan oleh aktor yang sama, namun memiliki alur cerita yang dapat berhubungan atau tidak berhubungan dari episode sebelumnya sehingga drama seri memiliki keunikan tersendiri. Rata-rata episode drama seri ini memiliki waktu sekitar 30 menit. Pada penelitian ini akan menganalisis serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine yang termasuk ke dalam jenis drama seri. Hal ini dikarenakan drama Korea “Daily Dose of Sunshine memiliki alur cerita yang berhubungan dan memiliki rata-rata durasi per episode sebanyak 1 jam 30 menit. Drama ini mengangkat tema isu kesehatan mental yang di mana di dalamnya terdapat beragam penyakit mental dengan jumlah episode sebanyak 12 episode.

### 2.2.2.1 Serial Drama Sebagai Media Massa Komunikasi Massa

menurut Josep A Devito dalam buku Komunikasi Massa (Nurudin, 2014) adalah sebuah bentuk komunikasi yang target utama dari komunikasi tersebut adalah massa yaitu khayalak dengan jumlah yang banyak. Selain itu, komunikasi massa juga dimengerti sebagai sebuah komunikasi yang penyampaiannya disalurkan melalui alat media massa baik berupa suara ataupun gambar. Media massa adalah buah dari teknologi canggih yang menjadikan channel dalam melakukan komunikasi massa. Oleh karena itu komunikasi massa adalah penyampaian informasi untuk khalayak luas dengan menggunakan wadah media massa, seperti media elektronik, media cetak, dan media online. Dalam teori yang dijelaskan mengenai komunikasi menjelaskan bahwa dua orang hanya bisa melakukan komunikasi jika salah satu dari mereka mengirim sebuah pesan keada yang lain dengan tujuan pasti. Sumber, media, pesan, penerima, efek, dan lainnya mengartikan harus ada agar komunikasi dapat berjalan (Gustiandar, 2019). Khalayak akan mudah mendapatkan pesan yang disampaikan oleh media massa. Oleh sebab itu, informasi yang digunakan dari komunikasi massa ini dapat diakses dengan



cepat. Informasi yang disebar akan didapatkan oleh khalayak luas dengan penyampaian yang hanya dilakukan satu kali dengan tujuan yaitu seluruh khalayak, hal ini menjadikan pengirim pesan diharapkan tidak mengirim pesan secara luas agar pesan yang diterima dapat segera sampai dan efektif (Kustiawan, 2022). Media massa yang di mana merupakan buah dari teknologi canggih yang menjadikan channel dalam melakukan komunikasi massa.

**38** Oleh karena itu komunikasi massa adalah penyampaian informasi pada khalayak luas melalui media massa, seperti media elektronik, media cetak, dan media online.

Media massa memiliki efek komunikasi masa dikarenakan terdapat perubahan yang terjadi dalam penerima pesan yang didapatkan dari media massa. Perubahan dalam diri penerima tersebut bisa terdapat perubahan emosi, pengetahuan, dan juga tingkah laku (Yuheita, 2023). Serial drama diketahui sebagai drama yang memiliki beberapa episode dengan alur yang saling terhubung, memiliki karakter yang sama, dan terstruktur. **11** Khalayak tidak perlu membayangkan bagaimana adegan tersebut seperti saat membaca sebuah buku atau novel karena skenario sudah divisualisasikan dengan baik. Serial drama dinilai sebagai pesan yang disalurkan dengan komunikasi sinematik yang dapat memahami fungsi, dampak, dan sifat media massa. Serial drama ini dijadikan salah satu media yang digunakan dalam menyebarluaskan pesan kepada khalayak, khususnya media massa. Pesan dalam serial drama ini diberikan dengan cara yang berbeda sesuai dengan pesan yang ingin diberikan oleh sineas serial drama tersebut. Pesan yang diterima oleh penerima pesan juga dapat mendapatkan pemaknaan yang berbeda-beda sesuai dengan apa yang ditangkap oleh individu. Drama serial berkembang dengan menjadi output budaya dengan menjadikannya bentuk realitas sosial untuk memperluhatkan pesan, konsep, 12 dan juga makna yang terdapat dalam narasi drama serial yang dilandasi oleh interaksi dan ketidaksepakatan antara pembuat serial drama tersebut. Terdapat simbol dan bahasan dalam skenario serial drama yang berupa dialog adegan, set, serta aspek lainnya dalam serial drama tersebut. Drama serial tersebut yang dijadikan output budaya yang di mana menjadi media

komunikasi massa dan adat sosial yang dikembangkan dari aspek sinematografi, audio, dan aspek lainnya yang melengkapi serial drama itu sendiri. Tujuan dari dibuatnya serial drama ini adalah mempengaruhi kehidupan khalayak baik positif dan negatifnya dengan menyelipkan sebuah pesan ke dalam jalan cerita.

### 2.2.2.2 Genre Drama Korea

Salah satu serial drama yang disukai para remaja hingga dewasa adalah genre serial drama Korea Selatan. Dalam data milik DataIndonesia.id sebanyak 73% masyarakat menonton serial drama Korea Selatan (Widi, 2022). Drama Korea adalah sebuah serial yang memiliki beberapa episode dengan durasi dalam satu episodenya sekitar 40 menit hingga 1 jam. Drama Korea biasanya mengusung tema sejarah, romantis, drama keluarga, komedi, dan thriller. Serial drama Korea Selatan ini memiliki ciri khas yang di mana memiliki tema dan pesan yang kuat dan jelas dalam penyampaian. Serial drama Korea ini memiliki ciri khas yaitu terdapat original soundtrack (OST) dan juga background yang diputar pada bagian pembuka, saat adegan, dan juga penutupan. Pada umumnya soundtrack tersebut ditentukan secara eksplisit sesuai dengan alur cerita atau situasi drama yang membangun kesan dan menjelaskan sebuah adegan dalam drama Korea tersebut (Diah, 2023). Dalam pertunjukan drama Korea digolongkan menjadi dua, yaitu tipe tradisional atau sejarah dan juga modern. Pada drama sejarah Korea merupakan dramatisasi cerita fiksi sejarah Korea. Sedangkan, untuk tipe drama modern biasanya menceritakan kisah cinta segitiga yang rumit, terdapat perselisihan. Dalam genre drama masa kini ini terdapat pakaian umum yang biasanya dikenakan seperti gaun, jaket parka, mantel, hoodie, mantel, dan beragam pakaian berwarna cerah lainnya (Ardia, 2017).

### 2.2.3 Pesan Edukasi

Pesan merupakan sebuah bentuk komunikasi dari komunikator (pengirim pesan) kepada komunikan (penerima pesan). Menurut Effendi (2016) pesan ialah gabungan dari gagasan-gagasan ide yang dikomunikasikan oleh pengirim pesan. Pesan memiliki beragam arti seperti nasihat, perintah, ataupun permintaan yang disampaikan oleh komunikator kepada khalayak. Makna dari sebuah pesan menjadi sebuah simbol dalam

penyampaian ide pikiran dan juga perasaan kepada komunikan. Tujuan dari pesan adalah untuk menghibur, memberikan penjelasan, atau bahkan bisa keduanya. Pesan dalam sebuah drama memiliki efek tersendiri untuk mempengaruhi dan menghasilkan dampak dari yang dilihat. Khalayak akan mudah mendapatkan pesan yang disampaikan melalui media massa yang di mana pesan tersebut memiliki makna. Pesan-pesan yang diberikan memiliki dampak pada khalayak secara keseluruhan. Terdapat ketentuan pada media massa dalam menyampaikan sebuah pesan (Putra, 2022) antara lain: 1. Umum Dalam pesan tersebut harus bersifat umum sehingga mempermudah khalayak untuk memahami pesan tersebut. 2. Bahasa Jelas Dalam media massa pada saat menyampaikan pesan harus mengenakan bahasa yang jelas karena hal ini mempengaruhi penyampaian pesan atau informasi kepada khalayak. Dengan menggunakan bahasa yang jelas dan baik maka tidak memungkinkan diterima oleh penerima pesan. 3. Jelas Dalam media massa penyampaian pesan harus bersifat jelas antara pengirim pesan dan juga penerima pesan. Hal ini dikarenakan agar penyampaian pesan dapat diartikan dengan sama antara keduanya. 4. Positif Dalam media massa penyampaian pesan harus memiliki sifat positif supaya dapat menarik perhatian penerima pesan atau khalayak. Edukasi merupakan suatu hal yang ditujukan untuk memberikan nilai, wawasan, serta diperuntukkan untuk membentuk kepribadian untuk mencapai kesempurnaan dan keseimbangan perkembangan individu dan sosial. Edukasi diartikan sebagai bentuk cara menambahkan dan menjaga individu atau kelompok dengan upaya memperkaya kemampuan, wawasan, dan keinginan dengan terdapat komponen tertentu (Abdhal, 2021). Oleh karena itu, pesan edukasi merupakan kombinasi dari perasaan dan ide pikiran individu melalui bahasa, simbol, maupun tanda lainnya yang di mana terdapat wawasan untuk dapat menambah kemampuan, interpretasi, kemampuan yang didapati dari komponen tertentu. Dalam komunikasi massa, pesan edukasi mempunyai tugas yang penting untuk menambah kemampuan dan kemauan khalayak dengan cara memberikan sebuah edukasi mengenai penanganan gangguan mental dan untuk mengurangi stigma

yang melekat pada penyandang gangguan mental pada seseorang. Minimnya edukasi akan menjadikan seseorang akan melakukan suatu hal yang berdampak sehingga edukasi dapat menjadi sebuah pengantar untuk dapat melaksanakan tindakan lanjutan atau cara untuk melangkah (Ardiana, 2023). Selain itu, Minimnya pembelajaran menjadi hadirnya beragam stigma negatif terkait isu mental health. Dengan adanya pesan edukasi, akan lebih mengarahkan terhadap kepedulian pada seseorang dengan gangguan mental. Kesadaran masyarakat akan kesehatan mental masih rendah dan menghadirkan stigma negatif. Padahal isu tersebut adalah hal yang wajib diperhatikan oleh semua masyarakat untuk bisa menjaga kesehatan mental dalam dirinya sendiri. Pesan pada serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine” yang mengangkat tema isu kesehatan mental. Pesan utama yang disampaikan adalah ingin khalayak dapat merasakan dan melihat stigma yang melekat pada penyandang gangguan mental, serta memberikan edukasi mengenai penanganan gangguan mental pada seseorang. Hal ini agar pengidap pun tidak merasa terdiskriminasi dan memberitahu bahwa para penyintas penyakit mental tidak seburuk yang dipandang masyarakat dan mereka pun berusaha untuk sembuh dari penyakitnya. Dalam drama ini juga, sutradara ingin memberikan edukasi untuk penanganan gangguan mental pada seseorang dan menyuarakan isu kesehatan mental yang saat ini ramai diperbincangkan, namun tetap tidak dipedulikan lebih dalam.

#### 2.2.4 Kesehatan Mental

Menurut WHO (World Health Organization) kesehatan mental ialah keadaan di mana sehat secara mental, rohani, fisik, serta sosial dan bukan situasi yang terbebas dari cacat fisik. Mayoritas masyarakat lebih mengutamakan kesehatan secara fisik dibandingkan mental. Kesehatan mental ini dikaitkan dengan gangguan jiwa, kesehatan mental yang baik terjadi saat dapat berpikir, berperilaku tenang, dan dapat merasakan disemua keadaan dalam hidupnya (Samosir, 2021). Menurut American Psychological Association (APA) mengatakan bahwa kesehatan mental terjadi saat individu dapat beradaptasi baik bagi diri sendiri maupun lingkungan dan tidak memiliki gangguan dalam pemikiran atau psikologisnya (Chatman, 2017).

Sehat secara mental dapat dikatakan jika seseorang dapat melakukan langkah yang tepat dalam membenahi kesehatan mental dirinya (Kutcher, Wei, & Coniglio, 2016). Sehingga jika individu mempunyai kondisi di mana mentalnya memburuk maka akan sulit baginya untuk menangani situasi dalam aktivitas di kehidupannya. Hal ini dikarenakan seseorang yang memiliki mental yang buruk akan sulit untuk berpikir jernih, sulit mengendalikan emosi, dan cenderung melakukan hal-hal yang negatif atau buruk. Gangguan kesehatan mental umumnya terjadi seperti gangguan kecemasan, stress, dan depresi. Hal ini tentunya akan merusak aktivitas yang sebelumnya baik-baik saja, dimulai dengan berinteraksi dengan orang lain, produktivitas dalam bekerja menurun, dan turunnya prestasi. Kesehatan mental terbagi dua jenis, yakni ODGJ (Orang dengan Gangguan Jiwa) serta ODMK (Orang dengan Masalah Kejiwaan). ODGJ merupakan seseorang yang mentalnya sudah terkena pada unsur pikiran, perasaan, perilaku, dan mengalami perubahan tindakan sehingga akan mempengaruhi perubahan aktivitas kehidupannya. Sedangkan, ODMK merupakan seseorang yang terjadi permasalahan kesehatan fisik, kehidupan sosial, mental, pertumbuhan dan kembang, dan juga terjadinya perubahan kualitas hidup dan berpengaruh terjadinya risiko gangguan mental yang lebih berat lagi (Windarwati, et al., 2022). Pada penelitian ini akan pada penelitian ini akan menganalisis serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine yang mengambil tema permasalahan kesehatan mental. Hal ini menjadikan konsep kesehatan mental menjadi acuan untuk memperlihatkan bagaimana pemaknaan informan terkait dengan pesan yang disampaikan serial drama Korea yang mengambil isu kesehatan mental.

#### 2.2.4.1 Neuropsikiatri

Gangguan neuropsikiatri merupakan sebuah istilah medis di mana keadaan melibatkan neurologi dan juga psikiatri. Neuropsikiatri adalah sebuah gangguan jiwa pada seseorang yang merusak sistem saraf, kondisi ini akan dapat mengganggu emosi, perilaku, dan kejiwaan seseorang. Neuropsikiatri meliputi gangguan, seperti bipolar, depresi mayor, skizofrenia, obsesif 14 kompulsif, demensia, dan lainnya. Gangguan ini akan dapat terpengaruh oleh berbagai aspek,

seperti kumulatif dan juga interaksi gen-lingkungan tertentu (Buki, Hadzsiev, & Bene, 2023). Menurut American Psychological Association (2013) terdapat beberapa jenis gangguan neuropsikiatri, antara lain: 1. Depresi Gangguan depresi merupakan suatu gangguan emosi yang diliputi perasaan sedih, merasa sendirian, pesimis yang di mana merupakan bagian dari gangguan masalah mood serta depresi mayor. Depresi ditandai dengan perasaan sedih dengan hilangnya minat dan bahagia, dan juga berkurangnya energi sehingga mudah kelelahan yang nyata saat melakukan aktivitas sedikit saja. Menurut WHO (World Health Organization) pada tahun 2017 mengatakan gangguan depresi ini terjadi saat kesehatan terdiagnosis dengan hadirnya perasaan stress, takut, dan juga sedih yang dapat dialami oleh individu kapanpun dan siapapun. Perempuan lebih memungkinkan menderita gangguan depresi dibandingkan laki-laki (Kuehner, 2017). 2. Anxiety Disorder Gangguan kecemasan merupakan gangguan yang meliputi keadaan gangguan kecemasan umum, panic attack, social phobia, gangguan obsesif kompulsif (OCD). Gangguan kecemasan ini ditandai dengan adanya cemas berlebihan, selalu tegang, terdapat beberapa gejala fisik yaitu keringat berlebihan, jantung berdetak cepat, serta pikiran yang sulit terkendali. 3. Bipolar Gangguan bipolar merupakan gangguan perasaan yang terdapat perubahan mood yang sangat cepat berubah. Gangguan bipolar ini memungkinkan mengalami fluktuasi episode depresi serta manik bahkan dapat mengalami keduanya. Gangguan bipolar ini biasanya didapati dari faktor ketidakseimbangan neurotransmitter pada otak, stresor lingkungan, dan juga faktor genetik. 4. Delusi Gangguan delusi merupakan gangguan seseorang yang mendapati keyakinan yang tidak masuk akal dan delusi. Delusi ini adalah gangguan yang memiliki keyakinan yang tidak dapat diganggu dan kuat walaupun terdapat bukti yang menjelaskannya. Gangguan delusi pada seseorang memiliki hal yang berbeda-beda dan jenis delusi ini sangatlah beragam. 5. Skizofrenia Gangguan skizofrenia merupakan keadaan seseorang yang mengalami penyakit mental serius yang dapat merubah pola pikir, perasaan, dan perilaku

individu. Skizofrenia adalah gangguan yang kompleks dan terdapat pengaruh pada tiap individu yang beragam, pengobatan yang efektif pada pasien skizofrenia adalah terapi psikososial, terapi obat, serta adanya dukungan keluarga.

6. Amnesia Disosiatif Gangguan amnesia disosiatif merupakan gangguan mental yang di mana pasien mendapati hilang ingatan yang signifikan mengenai pribadinya. Gangguan ini biasanya terjadi saat individu mengalami trauma dan juga stress ekstrem sehingga individu tidak sadar menghindari pikiran terkait pengalaman trauma tersebut.

7. Kepribadian Ambang Gangguan kepribadian ambang merupakan suatu gangguan yang di mana terdapat perilaku impulsif, hubungan antarindividu yang berantakan, dan tidak stabil. Gangguan ini sulit untuk mengatur emosi sehingga mereka merasa dirinya tidak berharga, dan merasa sensitif pada penolakan yang memungkinkan mereka melakukan reaksi berlebihan.

8. Pseudodemensia Gangguan pseudodemensia merupakan suatu gangguan yang di mana keadaan yang mirip dengan demensia, namun gangguan ini disebabkan oleh gangguan mental yang mendasar. Gangguan ini meliputi gangguan fungsi kognitif, ingatan, sulit untuk menjalankan hidup, dan gejala depresi.

9. Social Phobia Gangguan social phobia merupakan gangguan seseorang yang ditandai dengan kecemasan yang berlebihan terhadap lingkungan sosial dan takut dievaluasi negatif oleh orang lain.

10. Obsessive Compulsive Disorder Gangguan obsessive compulsive disorder merupakan sebuah gangguan yang terdapat obsesi terhadap perilaku yang terulang-ulang. Gangguan obsesi ini adalah perilaku impuls yang sulit untuk dikendalikan dan mengganggu karena terus berulang.

11. Post Traumatic Stress Disorder Gangguan PTSD ini merupakan gangguan di mana seseorang yang telah mengalami suatu peristiwa yang traumatis sehingga gangguan ini akan memutar ulang kenangan 15 traumatis dan juga pikiran seseorang dan mengakibatkan gangguan pada fisik dan mempengaruhi kehidupan seharusnya. Pada penelitian ini akan menganalisis serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine” yang mengangkat tema isu kesehatan mental yang di mana di dalamnya terdapat 11 jenis penyakit mental neuropsikatri di

dalamnya. Selain itu, latar belakang pada drama ini juga paling sering ditampilkan di departemen neuropsikiatri. Oleh sebab itu, konsep ini dijadikan acuan pada penelitian ini.

#### 2.2.4.2 Penyintas Neuropsikiatri

Penyintas adalah keadaan di mana seseorang dapat bertahan melalui penyakit mental yang diidapnya. Gangguan kesehatan mental ini diawali dengan gejala-gejala yang didasari dari gangguan yang ringan hingga berat. Pada para penyintas gangguan mental yang meliputi beragam jenis, seperti bipolar, anxiety disorder, delusi, skizofrenia, amnesia disosiatif, kepribadian ambang, pseudodementia, social phobia, OCD (Obsessive Compulsive Disorder), PTSD (Post Traumatic Stress Disorder), dan depresi (Tifani, 2023). Penyintas neuropsikiatri atau gangguan mental berjuang untuk melalui masa sulit untuk kembali hidup secara normal dan produktif. Penyintas mungkin telah menjalankan berbagai perawatan baik terapi psikiatri, psikologis, ataupun keduanya. Sejumlah 75% individu yang terkena masalah kesehatan mental mengatakan bahwa pernah menerima stigma negatif yang berasal dari lingkungan sekitar mereka (Sulfan, 2021). Para penyintas neuropsikiatri berjuang juga untuk melawan stigma-stigma yang melekat pada dirinya dan berusaha untuk kembali menjalani hidup seperti sebelumnya secara positif. Penyintas neuropsikiatri atau gangguan mental ini sudah menghadapi berbagai gejala, seperti gangguan bipolar, depresi, dan lainnya yang membuat hal tersebut menjadi pengalaman yang menantang mereka sendiri. Penyintas berjuang untuk mengatasi gejala tersebut dan mencari cara untuk sembuh (Wulandari, 2020). Proses untuk kesembuhan pun harus dilengkapi dari dukungan keluarga, penyesuaian obat, terpi, dan lain sebagainya. Para penyintas pun harus dapat menerima kondisi diri sendiri dan memahami agar tetap bertindak positif agar dapat mengelola dan menjaga dari kambuhnya gejala. Pada penelitian ini akan menganalisis serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine” yang mengangkat tema isu kesehatan mental yang di mana di dalamnya terdapat beragam penyakit mental yakni 11 gangguan mental, dan tokoh utama yaitu Jung Dae-eun pun mengidap gangguan



mental dan seorang penyintas depresi. Oleh sebab itu, konsep ini dijadikan acuan pada penelitian ini.

### 2.2.5 Caregiver Informal

Caregiver Informal merupakan seseorang yang melakukan perhatian, bantuan, perlindungan, keamanan, menyediakan kebutuhan kepada orang lain yang membutuhkan bantuan akibat jatuh sakit atau tidak mampu melakukan hal-hal tersebut sendirian. Menurut Widyanti (2010) caregiver sendiri bisa didapati dari keluarga, teman, perawat yang dapat membantu dukungan praktis dan juga emosional pada individu tersebut (A'yun & Darmawanti, 2022). 19 44 Terdapat dua jenis caregiver, yaitu caregiver formal dan caregiver informal. Caregiver formal adalah seseorang yang memiliki penghasilan dan sudah memiliki lisensi, seperti perawat di rumah sakit, panti, dan lain sebagainya. Sedangkan, caregiver informal merupakan seseorang yang memiliki hubungan atau ikatan pada individu yang dirawat dengan cara memberikan bantuan serta tidak mendapatkan penghasilan dari yang mereka lakukan (A'yun & Darmawanti, 2022). Caregiver informal dapat mendapati rasa sedih, emosional dalam waktu kerja yang lebih lama dibandingkan caregiver formal. Hal ini dikarenakan caregiver informal dapat berasal dari keluarga penyintas neuropsikiatri itu sendiri, dapat berupa anak, suami atau istri, orang tua, kakak adik, dan lain sebagainya. Menjadi seorang caregiver bukan suatu hal yang mudah, beban yang dipikul oleh seorang caregiver seperti psikologis, fisik, sosial, dan juga ekonomi (A'yun & Darmawanti, 2022). Subjek penelitian ini memiliki salah satu karakteristik yaitu khalayak yang merupakan seorang caregiver informal dari penyintas gangguan mental. Hal ini dikarenakan dalam serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine” mengusung isu kesehatan mental dan terdapat karakter yang menjadi seorang caregiver informal.

### 2.2.6 Khalayak

Khalayak atau penonton merupakan istilah yang kompleks untuk dipahami dikarenakan khalayak ini bukanlah benda atau bentuk penerima pesan yang apa adanya. 36 Menurut MCQuail (1987) khalayak merupakan sekumpulan pendengar maupun penonton yang mempunyai sifat perhatian, publik, reseptif, dan relatif pasif (Nasrullah, 2019). Khalayak dalam menerima pesan harus memiliki

beragam aspek, seperti psikologi, politik, sosial, budaya, dan lainnya. **54** Setiap individu atau penonton mempunyai perbedaan aspek sesuai dengan latar belakang mereka masing-masing. Menurut Hiebert & Reuss (1985) menjelaskan jika terdapat lima karakteristik khalayak, antara lain: 1. Khalayak tersebar dalam beberapa wilayah sasaran, 2. Individu cenderung memberitahu pengalaman dan terpengaruhi oleh hubungan sosial yang terjadi dan media dijadikan seleksi untuk dijadikan bentuk kesadarannya, 3. Khalayak dipisahkan dari komunikator atau pengirim pesan, 4. Heterogen yaitu berasal dari beberapa kategori sosial, 5. **45** Khalayak cenderung tidak diketahui (anonim) sehingga tidak mengenal satu sama lain sesama khalayak meskipun mengakses media yang sama (Nasrullah, 2019). Subjek penelitian ini adalah khalayak penyintas gangguan mental yang sudah terdiagnosis baik masih dalam proses penyembuhan maupun sudah sembuh. Hal ini dikarenakan dalam serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine” mengusung isu kesehatan mental. Selain itu, kriteria pada subjek penelitian ini berada pada masa dewasa yang di mana lebih tepatnya berada di masa dewasa awal yakni umur 21-40 tahun, pernah atau sedang mengidap penyakit mental, dan juga seorang caregiver informal. Peneliti ingin melihat apakah khalayak dapat melihat penggambaran pesan kesehatan mental dalam serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine” tersebut.

### 2.2.7 Dewasa Awal

Dewasa awal adalah suatu masa perkembangan manusia menjadi lebih matang dan tumbuh secara penuh menjadi seorang dewasa. Dewasa memiliki arti lain yaitu di mana suatu individu dapat menerima kedudukan baru di lingkungan masyarakat lainnya. Masa dewasa juga diartikan sebagai tanda seseorang sudah mencapai kematangan baik secara fisik, akal sehat pada dirinya. Pakar psikologi menyatakan terdapat tiga tahap dalam fase masa dewasa, yaitu fase dewasa awal, fase masa dewasa madya, dan fase masa dewasa lanjut. Tiga tahap usia dewasa ini dilandaskan oleh perubahan sikap, fisik, minat, dan juga perilaku individu (Samosir, 2021). Berikut adalah tiga fase masa dewasa, yakni dewasa awal, dewasa madya, dan dewasa lanjut. Fokus pada penelitian ini terletak

pada dewasa awal yang di mana fase dewasa ini berkisaran dari usia 21 – 40 tahun yang ditandai adanya perubahan psikologis dan fisik menuju proses kematangan. Usia ini diawali dengan adanya pertumbuhan dan perkembangan individu dalam melakukan sosialisasi diri terhadap lingkungan (Samosir, 2021). Pada penelitian ini akan menganalisis serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine” yang mengangkat tema isu kesehatan mental untuk mengetahui pemaknaan pesan kesehatan mental pengidap depresi melalui serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine” oleh kalangan dewasa awal. Kriteria dengan masa dewasa awal yakni 21 – 40 tahun. Dalam serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine” dapat mempengaruhi kalangan dewasa awal terkait permasalahan kesehatan mental. Pada usia ini dapat terpengaruh dalam menerima pesan yang di mana masa ini individu mulai mengalami perubahan psikologis dan fisik yang menuju kematangan.

### 2.3 Kerangka Berpikir Stigma Masyarakat Terhadap Kesehatan Mental Gangguan Neuropsikiatri

17 Berdasarkan kerangka berpikir di atas, peneliti ingin melihat bagaimana pemaknaan pesan kesehatan mental pengidap depresi dalam serial drama Korea berjudul “Daily Dose of Sunshine”. Diawali dengan melihat stigma masyarakat terhadap kesehatan mental gangguan depresi lalu munculnya isu kesehatan mental yang ditampilkan pada serial drama Korea berjudul “Daily Dose of Sunshine”. Penelitian ini digunakan menggunakan teori resepsi Stuart Hall decoding-endocing untuk menjawab rumusan masalah penelitian “Bagaimana pemaknaan pesan edukasi kesehatan mental penyintas neuropsikatri dan caregiver informal pada serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine?””. Pada penelitian ini terdapat beberapa konsep yang terdiri dari serial drama, pesan, kesehatan mental, depresi, dan khalayak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui pemaknaan pesan pesan edukasi kesehatan mental penyintas neuropsikatri dan caregiver informal pada serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine”. Teori Resepsi Stuart Hall Analisis Resepsi • Hegemoni Dominan • Negosiasi • Oposisi Bagaimana Pemaknaan Pesan Edukasi Kesehatan Mental Penyintas Neuropsikatri dan Caregiver Informal pada Serial Drama Korea “Daily Dose of Sunshine” Pesan

Edukasi Kesehatan Mental Neuropsikiatri Pemaknaan Pesan Edukasi Kesehatan Mental Penyintas Neuropsikatri dan Caregiver Informal pada Serial Drama Korea “Daily Dose of Sunshine” Khalayak Serial Drama Korea Isu Kesehatan Mental pada Serial Drama Korea “Daily Dose of Sunshine” Gambar 2. 1 10 17 21 39 1

### Kerangka Berpikir 18 BAB III METODE PENELITIAN 3.1 Pendekatan

Penelitian Pendekatan penelitian merupakan landasan utama dalam meneliti sebuah penelitian.

47 Pendekatan penelitian secara umum disebut sebagai paradigma dalam penelitian kuantitatif, kualitatif, maupun campuran. 58 Pada penelitian ini mempergunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan ini menjelaskan bahwa informasi akan didapatkan dari hasil wawancara, hasil lapangan, drama dibandingkan angka. Metode penelitian kualitatif ini digunakan pada sebuah studi untuk mengutamakan interpretasi data yang didapat dibandingkan angka (Sugiyono, 2016). Pendekatan kualitatif adalah pendekatan akan memperlihatkan teks maupun kalimat dari sumber yang diamati. Pendekatan kualitatif akan melihat fakta antara sumber yang diteliti dan peneliti. Pendekatan ini didasari oleh komponen interpretasi yang mendalam tentang suatu permasalahan daripada masalah tersebut disamaratakan. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk mendapatkan makna dan persepsi, bukan untuk menguji sebuah teori dan juga membagikan sebuah deskripsi (Moleong, 2014). 20 61 Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pada pendekatan penelitian kuantitatif sendiri menyajikan deskripsi statistik untuk dapat memahami kondisi pada situasi dengan melakukan deskripsi lengkap atau penjelasan yang lebih rinci terkait kondisi yang terjadi sebenarnya dalam penelitian. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif serta lebih ke arah menganalisis fenomena yang terjadi dari subjek penelitian (Anggito & Setiawan, 2018). Menurut Bogdan & Biklen (1982) mengemukakan bahwa paradigma merupakan sebuah gabungan konsep yang mengarah kepada pola pikir dan penelitian (Mackenzie & Knipe, 2006). Paradigma dapat diartikan sebagai sebuah perspektif diri ataupun suatu lingkungan yang dimana hal tersebut akan mempengaruhi individu dalam bersikap atau

bertingkah laku. Paradigma penelitian pun menghasilkan penjelasan mengenai bagaimana peneliti dapat memahami permasalahan tertentu dan adanya acuan untuk dijadikan kriteria pengujian untuk dapat menjawab rumusan masalah dari suatu peristiwa (Ridha, 2017). Paradigma digunakan untuk peninjauan masalah yang terjadi dan sebagai petunjuk dalam menentukan data ilmu pengetahuan.

12 37 Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa paradigma merupakan konsep, metode, dan kaidah aturan yang dijadikan sebagai kerangka kerja pada sebuah penelitian. 2 12 48 62 Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. 2 12 Paradigma konstruktivisme merupakan paradigma wawasan yang memiliki perspektif mengenai wawasan dan kebenaran objektif berasal dari hasil perspektif. 2 Dalam artian, paradigma ini mengutamakan pada karakter realitas yang bersifat lentur dan jamak. Jamak yang dimaksud adalah sebuah realitas dapat dibentuk dan direntangkan sesuai langkah-langkah dari pelaku yang mempunyai misi. Sederhananya, paradigma konstruktivisme adalah informasi yang tersebar dimasukkan oleh peneliti untuk diolah dan menghasilkan suatu hal yang baru dan pada akhirnya menjadi sebuah pengetahuan baru (Ronda, 2018). Dalam penelitian ini akan berfokus pada pemaknaan khalayak terkait isu pesan kesehatan mental dalam serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine”. Penggunaan pendekatan kualitatif ini akan dapat mendeskripsikan data yang didapatkan dari hasil penelitian pada informan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif akan memberikan data yang lengkap untuk dapat dirinci dan memungkinkan dilakukannya penelitian atas apa yang terjadi di lapangan. Pada penelitian ini juga akan menggunakan paradigma konstruktivisme agar peneliti dapat mendapatkan keberagaman makna. Paradigma ini digunakan untuk melihat bagaimana pemaknaan khalayak terhadap lingkungan sekitar dalam kehidupan sosialnya. Dengan penggunaan paradigma konstruktivisme ini akan dapat melihat khalayak dalam memaknai atau mengartikan sebuah arti tentang kehidupan (Putri C. A., 2022). Alasan penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dikarenakan dapat mengeksplorasi pandangan informan dan menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana

pemaknaan pesan kesehatan mental pengidap depresi dalam serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine” di kalangan seseorang yang terdiagnosis mengidap gangguan depresi baik yang masih dalam proses penyembuhan maupun sudah sembuh. Pada penelitian ini akan melakukan peningkatan lebih terkait pemaknaan yang subjektif pada khalayak dengan pengalaman dan latar belakang yang beragam. 3.2 Metode Penelitian 19 Menurut Stuart Hall memiliki model resepsi yaitu encoding-decoding atau mengirim dan diartikan sehingga peneliti akan melihat pemaknaan khalayak penyintas depresi mengenai isu kesehatan mental dalam drama Korea “Daily Dose of Sunshine” .

4 6 Model komunikasi encoding- decoding ini memiliki arti yaitu makna pesan yang dikodekan (encoding) oleh pengirim pesan dan diartikan (decoding) oleh penerima pesan tersebut. Makna yang diberikan atau encoding dapat dimaknai atau diartikan berbeda-beda oleh penerima pesan sehingga pengirim pesan mengodekan sebuah makna yang sesuai dengan persepsi dan tujuan khalayak (Listiyorini, 2019). Dengan menggunakan analisis resepsi memungkinkan peneliti dapat membuat khalayak menafsirkan makna secara berbeda dan mencari tahu faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan hal tersebut. 13 26

42 Berdasarkan pendekatan kualitatif berkaitan dengan analisis resepsi Stuart Hall model encoding-decoding untuk dapat mengidentifikasi serial drama Korea

4 “Daily Dose of Sunshine” 13 26 42 . Melalui analisis resepsi, dapat melihat bagaimana khalayak mengartikan suatu kejadian dan komponen apa yang dapat mempengaruhi hal tersebut. Menurut O’Sullivan analisis resepsi ini memiliki fokus menginterpretasikan, decoding, serta juga pemahaman khalayak mengenai pesan pada sebuah media (Purnamasari & Tutiasri, 2021). Stuart Hall mengatakan terdapat tiga kemungkinan posisi khalayak saat melakukan decoding atau pemaknaan pesan dari yang dikirimkan oleh media (Fathurizki & Malau, 2018) antara lain: 1. Posisi Hegemoni Dominan (Dominant Hegemonic Position) Saat penerima pesan searah dengan kode-kode yang terdapat didalamnya termasuk nilai- nilai, sikap, keyakinan, asumsi serta penerima pesan dapat menyampaikan makna serta menginterpretasikan makna yang dimaksud oleh pengirim pesan. Pada

posisi ini hampir tidak adanya kesalahpahaman antar pengirim pesan dan penerima pesan (preferred reading) dan menghasilkan secara penuh khalayak menyetujui atau sependapat dengan pesan dalam sebuah media. 2. Posisi Negosiasi (Negotiated Position) Saat penerima pesan bisa membongkar kode pesan yang diberikan oleh pengirim pesan (preferred reading) dengan sudut pandang yang dominan. Pesan-pesan itu sebagian besar dipahami oleh penerima pesan yang memiliki arti berbeda daripada posisi dominan, tetapi penerima memodifikasi dan menyampaikan makna tersebut dengan cara yang menggambarkan pengalaman dan keinginan mereka sendiri. 3. Posisi Oposisi (Oppositional Position) Pada posisi oposisi ini penerima pesan telah memahami kode pesan yang dimaksud, tetapi mengartikan kode pesan tersebut secara berlawanan. Maka menempatkan mereka dengan memahami pesan yang dimaksud, tetapi mereka tidak setuju dan tidak sependapat terhadap pesan tersebut dan merubahnya dari persepsi diri sendiri mengenai isu yang disajikan media. Pesan yang didapat dalam media yaitu perkumpulan sebuah tanda, simbol, dan makna yang di mana preferred reading sudah ditetapkan, meskipun demikian terdapat kemungkinan pesan pesan utama yang disampaikan bisa mendapatkan pemaknaan yang beragam dari berbagai khalayak yang mendapatkan pesan tersebut. Preferred reading adalah sebuah makna yang dominan yang terdapat pada suatu tulisan. Hal itu menyebabkan informan dapat menentukan posisi yaitu posisi dominan, negosiasi, dan juga oposisi pada pesan tersebut. Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama Lee Jae-gyu yaitu merupakan sutradara drama “Daily Dose of Sunshine” menyimpulkan preferred reading atau pesan yang ingin disampaikan melalui drama “Daily Dose of Sunshine” adalah memberikan gambaran pada khayalak mengenai stigma yang melekat pada penyandang gangguan mental serta memberikan edukasi mengenai penanganan gangguan mental pada seseorang. Dalam drama ini juga, sutradara permasalahan isu kesehatan mental yang sedang ramai diperbincangkan, tetapi masih tidak dipedulikan lebih dalam. 3.3 Informan Pada penelitian ini mengenakan informan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk menjadi subjek penelitian.

Informan pada penelitian ini merupakan masyarakat yang melakukan wawancara oleh peneliti secara langsung. Dalam penelitian kualitatif pemilihan informan menjadi bahan utama untuk mengumpulkan data-data.

Informan menjadi bahan untuk mendapat menjelaskan sesuai dengan isu yang diteliti. 1 5 9

18 19 20 24 28 46 Informan dipilih dengan menggunakan teknik purposive sample, dan juga berdasarkan kriteria dan tujuan yang sesuai dengan penelitian. 1 5 9

18 20 28 34 Dalam penelitian akan menggunakan metode pemilihan informan yakni purposive sampling. 1 9 34 Purposive sampling adalah sebuah metode

pemilihan sampel dengan adanya kriteria atau aturan tertentu. Menurut Sugiyono

(2016) mengemukakan bahwa purposive sampling adalah teknik pemilihan sampel yang diambil dari sumber daya dengan mempertimbangkan variabel yang 20 berbeda-beda.

1 Menurut Ukun (2017) Peneliti akan mudah menganalisis situasi yang diteliti saat terdapat aspek yang terbilang unik (Islamiyati, 2023, p.

32). Metode purposive sampling akan menghasilkan data yang akurat

dengan proses wawancara dengan beberapa informan yang merupakan subjek

penelitian yang memenuhi kriteria penelitian. Dalam penelitian ini,

peneliti akan menentukan kriteria informan yang dirasa menguasai dan

juga mengetahui objek penelitian yang sedang diteliti, Peneliti akan

memilih beberapa informan yang akan mencari narasumber dengan kriteria sebagai berikut: 1.

Dewasa awal yakni berusia 21-40 tahun. 2. Sudah menonton keseluruhan serial drama Korea

“Daily Dose of Sunshine minimal 1 kali. 3. Pernah atau sedang

terdiagnosis mengidap penyakit mental, atau caregiver informal penyintas

mental dari salah satu 11 jenis penyakit mental pada drama yang

berbeda-beda. Kriteria informan di atas ditentukan oleh penelitan agar

dapat melihat pemaknaan pesan kesehatan mental pengidap depresi oleh

khalayak dalam serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine . Terdapat

alasan-alasan yang menjadi penyebab pemilihan informan dengan beberapa

kriteria tersebut. Pertama, informan dengan masa dewasa awal yakni 21

– 40 tahun. Alasan peneliti memilih informan dengan kriteria in

i dikarenakan pada masa ini manusia mulai mengalami perubahan

psikologis dan fisik yang menuju kematangan. Selain itu, karakter Jung



Dae-eun pun digambarkan seseorang yang berada pada masa dewasa awal. Oleh karena itu, peneliti ingin melihat pemaknaan pesan yang di mana informan tersebut sudah mencapai kematangan. Kedua, sudah menonton keseluruhan drama Korea “Daily Dose of Sunshine” minimal 1 kali untuk melihat bagaimana pemaknaan terkait penggambaran stigma para penyintas gangguan mental dan juga edukasi cara penanganan gangguan mental pada seseorang. Alasan peneliti memilih informan tersebut dikarenakan agar dapat mengetahui keseluruhan alur dan pesan drama tersebut. Ketiga, pernah atau sedang terdiagnosis mengidap salah satu penyakit mental dari 11 jenis penyakit mental pada drama yang berbeda-beda. Alasan peneliti memilih informan tersebut dikarenakan dalam serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine” terdapat banyak karakter yang mengidap penyakit mental khususnya pada tokoh utama Jung Dae-eun yang mengidap depresi. Oleh karena itu, khalayak yang juga pernah atau sedang terdiagnosis salah satu penyakit mental dari 11 jenis penyakit mental pada drama untuk melihat pemaknaan pada adegan yang menampilkan stigma pada penyintas gangguan mental pada drama tersebut dan bagaimana mereka memaknai hal tersebut. Selain penyintas, terdapat kriteria seorang caregiver informal dari salah satu 11 jenis penyakit mental pada drama.. Alasan peneliti memilih informan tersebut dikarenakan dalam serial serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine” terdapat beberapa karakter yang menjadi caregiver informal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini ingin melihat pemaknaan pesan pada seorang caregiver informal agar dapat mengetahui dari persepsi orang terdekat yang membantu penyintas atau caregiver informal. **10** **3.4 Teknik Pengumpulan Data** Teknik pengumpulan data adalah tahap penelitian yang dilakukan setelah menyusun pengertian mengenai kontribusi penelitian serta deskripsi terkait data pendukung pada penelitian yang diteliti (Hartono, 2018). Teknik pengumpulan data ini merupakan sistem untuk menggabungkan informasi ataupun referensi yang digunakan untuk mendapatkan fakta serta data pendukung pada penelitian. **18** **22** Oleh sebab itu, teknik pengumpulan data harus tepat dan sesuai dengan metode penelitian. **22** **23** Sumber data-data yang

dipergunakan dapat berupa data primer maupun sekunder. 22 23 30 31 52 Dalam penelitian ini, peneliti mengenakan kedua sumber data, yaitu data primer dan sekunder. 4 5 8 16 21 27 31 50 1. Data Primer Data primer merupakan pengumpulan data yang langsung diperoleh sumber utama penelitian. Data primer yang digunakan yaitu dengan melakukan wawancara secara terbuka dan pendalam. Peneliti akan memberikan beberapa pertanyaan kepada narasumber yang sesuai dengan objek penelitian tersebut. 56 Wawancara menjadi data primer utama dalam mengumpulkan data dari narasumber yang menjadi subjek penelitian. Dalam wawancara terdapat macam-macam wawancara, yaitu terstruktur, semi terstruktur, serta juga tidak terstruktur. 9 24 51 Pada penelitian ini akan melakukan salah satu macam wawancara tersebut yaitu wawancara semi terstruktur. Peneliti akan menyediakan daftar pertanyaan yang akan diberikan kepada narasumber, namun urutan pertanyaan akan berjalan secara fleksibel 21 sesuai dengan arah pembicaraan antara peneliti dan narasumber. Peneliti akan melakukan wawancara semi terstruktur dengan menanyakan sebuah hal yang sesuai dengan pedoman wawancara. 16 2. Data Sekunder Data sekunder merupakan sebuah data yang didapati dari data yang sudah tersedia dan data ini disatukan untuk dapat memecahkan masalah penelitian. 8 Data sekunder ini berupa menjadi sumber yang dapat diperoleh dengan cepat, data sekunder ini berupa seperti jurnal, artikel ataupun website yang berkaitan dengan topik penelitian (Putri C. A., 2022). Biasanya peneliti akan menggunakan berbagai sumber baik dari artikel, jurnal, skripsi, dan sumber internet lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan data sekunder studi pustaka yaitu buku, skripsi, jurnal untuk menjadi panduan penulisan peneliti dan juga referensi teori dan konsep. Hal ini digerakkan supaya peneliti dapat sesuai dengan keabsahan data yang diteliti. Data sekunder yang akan digunakan juga mencari artikel-artikel daring yang ada pada media massa. Selain itu, data sekunder dalam penelitian ini yaitu menggunakan dokumentasi. Pada data dokumentasi ini meliputi adegan-adegan dalam serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine . Dokumentasi ini digunakan untuk menjadi

sajian data yang terjadi pada subjek penelitian, dokumentasi ini menjadi peristiwa penting yang digunakan sebagai barang bukti penelitian. **17** 3.5

Metode Pengujian Data Pada penelitian ini pengujian data yang didapati dari hasil wawancara kepada para informan yang akan dilakukan oleh peneliti. Metode wawancara akan menghasilkan jawaban untuk menjadikan acuan dari tinjauan literatur yang sudah dijabarkan dalam penelitian. Setelah menyelesaikan proses wawancara maka hasil jawaban akan diproses coding untuk melihat keabsahan data, yaitu validitas. Pengujian data ini digunakan untuk mengurangi kesalahan saat mengambil data yang di mana akan mempengaruhi hasil akhir penelitian. **1** Dalam penelitian ini metode pengujian data yang akan digunakan adalah metode confirmability atau kepastian. Penelitian akan mendapatkan sifat objektif atau konfirmasi jika temuan penelitian sudah disetujui oleh masyarakat. Pengujian data dihubungkan dengan hasil metode yang disebut sebagai metode confirmability. Peneliti akan melakukan konfirmasi ulang kepada para informan untuk mendapatkan validasi dan penelitian dapat dinyatakan objektif. **1** Penelitian akan memenuhi persyaratan confirmabilitas saat temuan penelitian termasuk sebagai fungsi metodologi yang digunakan (Ridho, 2019). Berdasarkan uraian di atas dalam menguji keabsahan data dengan metode confirmability, maka penelitian akan menggunakan data dan juga respon informan dengan baik dan cermat, dan juga tidak mencampurkan opini pribadi dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji data dari informan tentang pesan-pesan kesehatan mental penderita depresi oleh informan pada serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine”. Peneliti akan mengonfirmasi kembali pada hasil wawancara yang sudah dilaksanakan agar tidak adanya miss communication antara peneliti dan juga informan.

**35** 3.6 Metode Analisis Data Menurut Sugiyono, analisis data penelitian kualitatif adalah metode dalam penyusunan data yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi dengan terstruktur. Metode analisis data dilaksanakan agar penelitian dapat mudah untuk dimengerti oleh pembaca dan temuan yang didapatkan bisa menjadi sebuah informasi untuk khalayak. Dalam melakukan analisis data di penelitian kualitatif biasanya

terdapat deskripsi narasi, dialog, tulisan, serta menganalisis tanda yang menjadi permasalahan dalam penelitian. Dalam analisis data bentuk kualitatif biasanya adalah kegiatan yang terdapat pengelompokan, pengaturan, pengurutan, dan pemberian simbol atau tanda yang memiliki tujuan untuk mendapat temuan yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti (Saleh, 2017). Menurut Poerwandari, analisis coding adalah aktivitas di mana mengorganisir dan sistematisasi data secara mendetail dan lengkap agar dapat menghasilkan penggambaran isu permasalahan, sehingga peneliti dapat mendapatkan sebuah interpretasi makna dari data yang sudah dikumpulkan (Hidayat, 2018). Dalam proses analisis coding akan menghasilkan sebuah kode yang di mana kode tersebut dianggap simbol dari data kualitatif dan hal tersebut akan mempermudah proses serta mengelola data yang sudah tersedia (Sarosa, 2021). **7 29** Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti akan mendapatkan jawaban dengan analisis komparatif konstan pada tiga tahap coding, yaitu open coding, axial coding, serta selective coding (Hendriani, 2022) sebagai berikut. **7 22 1.** Open Coding Open coding merupakan bagian analisis dasar yang berhubungan dengan fenomena yang diberi penamaan dan pengkategorian, melalui sebuah proses. Pada proses ini, pertanyaan-pertanyaan akan diajukan lebih lanjut mengenai sebagaimana fenomena tercermin pada data. Langkah-langkah yang dilalui open coding dimulai dengan analisis transkrip wawancara, menandai bagian-bagian yang memiliki makna, dan dilanjutkan dengan beberapa hal, yakni konseptualisasi data, mengkategorikan konsep yang memiliki kesamaan atau kemiripan fenomena yang sama, memberikan penamaan terhadap masing-masing konsep, dan mengembangkan kategori berdasarkan dimensi dan propertinya. 2. Axial Coding Tahap selanjutnya adalah axial coding. Axial coding merupakan fokus aktivitas yang merupakan lanjutan dari tahap open coding dengan melakukan penentuan menjadi beberapa kategori yang mewakili kode. Di tahap ini, peneliti akan mengelompokkan berbagai jenis awal menjadi bentuk yang lebih baru. Hal ini harus dilakukan agar dapat mendapatkan kategori utama yang akan menjadi label peneliti. 3.

Selective Coding Selective coding merupakan proses yang dilakukan peneliti untuk melakukan pemilihan kategori inti, pengaitan antar kategori, keabsahan hubungan, serta penggantian kategori yang perlu diperbaiki dan dikembangkan. Selective coding adalah tahap terakhir yang digunakan untuk mengelola keseluruhan data yang didapatkan sebelumnya. Peneliti akan memilih dengan selektif terhadap kategori yang terdapat pada kode sebelumnya. Peneliti akan menghasilkan esensi atau inti pokok dan menjadikan satu dalam unsur dari teori yang dihasilkan (Hendriani, 2022).

### 3.7 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya terbatas pada penentuan informan yakni caregiver informal dan penyintas neuropsikiatri. Selain itu masih terdapat beberapa kategori yang bisa dijadikan sebagai informan, seperti caregiver formal.

1 Masih terdapat beberapa isu dan kejadian lain yang terjadi dalam serial drama Korea ini, tokoh, dan dinamika lain yang dapat teliti seperti komunikasi interpersonal antara pasien dengan perawat.

### 3 14 23 24 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara pada penelitian ini terdapat beberapa pembahasan mengenai gambaran umum informan, identifikasi khalayak penonton serial drama Korea

5 “Daily Dose of Sunshine 3 14 yang memiliki tema kesehatan mental dan posisi pemaknaan khalayak pada pesan edukasi kesehatan mental melalui serial drama. Setelah mendeskripsikan gambaran umum dan identifikasi informan, maka langkah selanjutnya merupakan sebuah wawancara yang mendalam yang akan dilakukan oleh peneliti dan juga informan sesuai dengan kebutuhan di penelitian ini. Antara lain informan yang berada di masa dewasa awal yaitu 21 hingga 40 tahun, telah menonton serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine minimal satu kali hingga akhir, seorang penyintas gangguan kesehatan mental maupun caregiver informal. Penelitian ini akan mendapatkan hasil pemaknaan baik dominan, negosiasi, maupun oposisi terkait pesan yang disampaikan serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine . Posisi pemaknaan akan didapatkan dari deskripsi hasil wawancara yang didapati dari para informan.

3 Gambaran umum pada keempat informan menjelaskan beberapa karakteristik khalayak untuk

mendapatkan faktor kontekstual yang di mana dapat mempengaruhi hasil pemaknaan pesan edukasi kesehatan mental melalui serial drama. Faktor kontekstual itu antara lain, usia, jenis kelamin, status, domisili, keluarga, pengalaman, dan lainnya. Hasil posisi pemaknaan para informan dalam penelitian ini didapatkan dari subjektif peneliti. Posisi pemaknaan pesan edukasi kesehatan mental pada serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine” didapatkan sesuai dengan relevansi rumusan masalah dalam penelitian. **3 4.1**

**Gambaran Umum Subjek Penelitian** Pada penelitian ini subjek penelitian terdapat empat informan sebagai sumber data primer yang dipakai untuk mendapatkan tujuan dari penelitian. Keempat informan ini disesuaikan dengan kriteria informan yang sudah ditetapkan. Terdapat beberapa kriteria dalam penelitian ini, yaitu informan yang berada di masa dewasa awal yaitu 21 hingga 40 tahun, telah menonton serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine” minimal satu kali hingga akhir, dan seorang penyintas gangguan kesehatan mental maupun caregiver informal. Berdasarkan beberapa kriteria yang sudah disebutkan, terdapat empat informan yang terdiri dari Kaisar Yulian Al Akbar (I-1) yang saat ini berusia 24 tahun, Nasywa Mumtaz (I-2) yang saat ini berusia 21 tahun, Jenny Rachma Ifada (I-3) berusia 22 tahun, dan Nawangwulan Pratiwi (I-4) yang berusia 23 tahun. Kemudian, terdapat 3 informan yang memiliki status sedang berkuliah, dan 1 informan berstatus sedang bekerja. Melalui keempat informan ini dapat disimpulkan bahwa serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine” ini tidak hanya bertujuan untuk hiburan, tetapi juga menjadi wadah untuk mendapatkan gambaran mengenai stigma yang melekat pada pengidap gangguan mental dan juga edukasi untuk penanganan kepada seseorang yang mengidap gangguan mental. Karakteristik informan akan mempengaruhi posisi pemaknaan terhadap pesan edukasi kesehatan mental pada serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine” oleh khalayak. Berikutnya akan dijelaskan lebih rinci terkait karakteristik pada setiap informan dalam penelitian ini. **3 1. Informan 1**

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pertama bernama lengkap Kaisar Yulian Al Akbar seorang laki-laki berusia 24 tahun. Saat ini Kaisar

berstatus sebagai mahasiswa dan juga bekerja sebagai freelance. Saat ini Kaisar tinggal di kota Batu, Malang, Jawa Timur. Informan sudah terdiagnosis mengidap gangguan mental berjenis anxiety disorder dengan gejala-gejala awal sejak awal tahun 2020. Kaisar saat ini masih dalam proses penyembuhan yang masih mendapatkan resep dari psikiater. **15** Kaisar dipilih sebagai informan dikarenakan sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Informan pun sudah menonton serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine” sebanyak satu kali dan menontonnya hingga akhir. Alasan informan pertama untuk menonton serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine” dikarenakan direkomendasikan oleh kerabat terdekatnya dengan alasan drama tersebut pun relate dengan keadaannya sekarang, selain itu dirinya pun tertarik karena drama ini memiliki tema kesehatan mental. Menurut informan dengan pesan yang terdapat dalam drama tersebut dapat menggambarkan stigma yang melekat pada pengidap gangguan mental dan juga memberikan edukasi terkait penanganan pada seseorang yang mengidap gangguan mental. **3** **2.** Informan 2 Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pertama bernama lengkap Nasywa Mumtaz seorang wanita berusia 21 tahun yang biasa dipanggil Nana. Saat ini Nana berstatus 25 sebagai mahasiswi Universitas Terbuka. Saat ini Nana tinggal di kota Cianjur, Jawa Barat. Informan sudah terdiagnosis gangguan mental berjenis anxiety disorder dan depresi major. Informan memutuskan untuk konsultasi dengan psikiater setelah menonton serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine” di akhir tahun 2023 dikarenakan memiliki gejala-gejala yang sama persis dengan drama. Dirinya terdiagnosis memiliki gangguan mental tersebut sejak awal tahun 2024. **15** Nana dipilih sebagai informan dikarenakan sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Informan pun sudah menonton serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine” sebanyak satu kali dan menontonnya hingga akhir. Alasan informan kedua untuk menonton serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine” dikarenakan cuplikan-cuplikan drama tersebut sering muncul di Tiktok miliknya dan pada saat membaca komentar-komentar pada video Tiktok tersebut pun Nana tertarik untuk menonton. Selain itu, ketertarikan pada drama tersebut pun dikarenakan

mengusung tema isu kesehatan mental yang membuat dirinya menonton. Menurut informan dengan pesan yang terdapat dalam drama tersebut dapat menggambarkan stigma yang melekat pada pengidap gangguan mental dan juga memberikan edukasi terkait penanganan pada seseorang yang mengidap gangguan mental.

3. Informan 3 Berdasarkan hasil wawancara dengan informan ketiga bernama lengkap Jenny Rachma Ifada yang biasa dipanggil Jenny jenis kelamin wanita yang berusia 22 tahun dan saat ini sedang berdomisili di kota Solo, Jawa Tengah. Jenny sedang menjadi Mahasiswi di Universitas Brawijaya dan merupakan seorang freelance. Informan sudah menjadi seorang caregiver informal dari penyintas gangguan mental selama 7 tahun yang di mana kakaknya didiagnosis mengidap gangguan mental jenis depresi, selain itu kakaknya pun memiliki penyakit saraf otak yaitu disleksia sejak lahir. **15** Jenny dipilih sebagai informan dikarenakan sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Informan pun sudah menonton serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine” sebanyak satu kali dan menontonnya hingga akhir. Alasan informan ketiga untuk menonton serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine” dikarenakan pada sosial media miliknya drama tersebut mengalami trending yang terus bermunculan di timeline miliknya, dan juga Jenny tertarik dengan drama ini dikarenakan memiliki isu yang menarik yaitu bertemakan kesehatan mental. Menurut informan dengan pesan yang terdapat dalam drama tersebut dapat cukup menggambarkan stigma yang melekat pada pengidap gangguan mental dan menggambarkan edukasi terkait penanganan pada seseorang yang mengidap gangguan mental.

4. Informan 4 Berdasarkan hasil wawancara dengan informan keempat bernama Nawangwulan Pratiwi biasa dipanggil Nawang jenis kelamin wanita yang berusia 23 tahun. Saat ini Nawang berdomisili Ciputat Timur, Tangerang Selatan dengan status sedang bekerja. Informan sudah menjadi seorang caregiver informal dari penyintas gangguan mental selama 16-17 tahun yang di mana adiknya didiagnosis mengidap gangguan mental jenis Anxiety Disorder dan Social Phobia. **15** Nawang dipilih sebagai informan dikarenakan sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Informan pun sudah



menonton serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine” sebanyak satu kali dan menontonnya hingga akhir. Alasan informan keempat untuk menonton serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine” dikarenakan dirinya tertarik dengan tema yang diangkat yaitu kesehatan mental. Saat ini memang banyak film atau drama yang mengangkat tentang kesehatan mental, tetapi tidak sekompleks dari serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine” ini. Menurut informan dengan pesan yang terdapat dalam drama tersebut dapat cukup menggambarkan stigma yang melekat pada pengidap gangguan mental dan berada di tengah antara setuju dan tidak setuju terkait stigma yang melekat pada penyintas dalam drama ini, namun informan setuju dengan pesan edukasi lain drama ini yaitu untuk menjadi sebuah edukasi terkait penanganan pada seseorang yang mengidap gangguan mental.

Tabel 4. 1 Deskripsi Latar Belakang Informan

Informan	1	2	3	4
Kaiser	Nana	Jenny	Nawang	Umur 24 Tahun
	21 Tahun	22 Tahun	23 Tahun	Jenis Kelamin Laki-laki
	Wanita	Wanita	Wanita	Status Mahasiswa & Freelance
	Mahasiswa	Mahasiswa	Mahasiswa	Mahasiswa & Freelance
	Bekerja	Bekerja	Bekerja	Domisili Batu
	Cianjur	Solo	Ciputat	Identitas Penyintas/ Penyintas
	Anxiety Disorder	Penyintas Anxiety Disorder	Caregiver Informal	Caregiver Informal
	26	Sumber: Olahan peneliti, 2024	4.2 Hasil dan Analisis	Penelitian 4.2.1 Pemahaman Terkait Kesehatan Mental

Hasil temuan penelitian dari keempat informan memiliki pemahaman sebagai penyintas gangguan mental atau dalam bahasa medis disebut neuropsikiatri dan juga seorang caregiver informal. Berdasarkan dari hasil wawancara dari seluruh informan yakni empat informan yang memiliki perbedaan identitas dan juga pemahaman terkait kesehatan mental yang serupa. Keempat informan tersebut telah menjelaskan terkait gangguan kesehatan mental yang di mana adalah suatu kondisi seseorang yang merasakan sakit yang tidak terlihat secara fisik dan merupakan suatu perasaan yang tidak biasanya. Seperti pada informan 1 yang menjelaskan terkait pengetahuannya mengenai gangguan mental yang dirinya ketahui yang di mana keadaan memiliki rasa ketakutan ataupun perasaan yang tidak benar, dan memiliki suatu

REPORT #21813995

hal negatif yang berlebihan. Berikut penjelasan informan 1: “Okeyy mungkin gangguan mental yang saya ketahui adalah mereka yang atau temen-temen yang memiliki ee rasa ketakutan ataupun rasa yang tidak beres eee untuk anxiety disorder sendiri sih mba karna saya seorang penyintas adalah gejala ketika kalian merasakan panik berlebihan ee jantung berdetak kencang keringatan berlebihan dan dada sangat terasa sesak seperti itu mba pengelihatan juga mengawang-ngawang gitu sih mba. (Kaisar, Hasil wawancara, 26 April 2024) Sama dengan informan 1, informan 2 mampu menjelaskan pemahamannya terkait gangguan mental bahwa gangguan mental adalah seseorang yang sakit baik secara fisik maupun mental meskipun hal tersebut tidak terlihat. Berikut penjelasan informan 2: “Kalo menurut aku tuh gangguan mental tuh sakit ya eee karna ga cuman fisik kita yang sakit tapi mental kita juga bisa sakit, dan apa yaa gangguan itu tuh kayak sakit yang gabisa sembuh dan itu tuh berpengaruh banget even ga keliatan secara fisik gitu loh. (Nana, Hasil Wawancara, 29 April 2024) Informan 2 menjelaskan bahwa gangguan kesehatan mental adalah gangguan yang tidak hanya fisik, tetapi mental pun bisa merasakannya meskipun tidak terlihat. Berbeda dengan informan 3 yang merupakan caregiver informal sekaligus penyintas, berikut penjelasannya: “Hmmm aku penyakit mental tuh suatu penyakit yang mempengaruhi pemikiran sama ee keputusan eee jadi kayak apa ya beda gitu sama penyakit biasa lainnya yang mudah untuk terdiagnosis tapi kalo penyakit mental tuh butuh waktu lama banget untuk kediagnosisnya ada step stepnya gitu mungkin. (Jenny, Hasil Wawancara, 9 Mei 2024) Caregiver Informal Gangguan Mental dan Depresi Major Penyintas Depresi Penyintas Anxiety Disorder dan Social Phobia Durasi terdiagnosa mengidap dan menjadi caregiver informal gangguan mental 4 Tahun 4 Bulan (Terdiagnosa) 6 Tahun (Gejala) 7 Tahun 16-17 Tahun Pengaruh gangguan mental pada keseharian dan Peran Caregiver Informal Sangat Berpengaruh Sangat Berpengaruh Menemani saat kambuh dan ke psikolog Menemani kesehariannya dan mengantar ke psikolog Respon lingkungan sekitar Support Support dan Kontra Netral Support dan

Kontra 27 Informan 3 menjelaskan mengenai gangguan kesehatan mental adalah penyakit yang dapat mempengaruhi pemikiran dan keputusan seseorang dan memakan waktu lama untuk mendiagnosis penyakitnya. Sama seperti informan 4 yang memiliki kemiripan dalam menjawab, berikut penjelasannya: “Ohh oke oke, emm gangguan mental mungkin lebih ke apa ya gangguan bentuk kepribadian sih lebih ke perilaku terus cara dia bersosialisasi lebih kesitu sih ada masalah disitu. (Nawang, Hasil Wawancara, 13 Mei 2024)

Informan 4 menjelaskan terkait pemahaman gangguan kesehatan mental yaitu adalah gangguan yang mempengaruhi kepribadian dan perilaku manusia dalam bersosialisasi. Dapat disimpulkan bahwa keempat informan memiliki jawaban yang beragam namun memiliki pemaknaan yang sejenis. Selanjutnya keempat informan pun menjelaskan terkait pemahaman mereka terkait seseorang yang mengidap gangguan mental dalam menjalani kehidupannya. Keempat informan memiliki perbedaan pengalaman mengenai seseorang yang mengidap gangguan mental dalam menjalani hidupnya. Berikut penjelasan informan 1: “Eee kalo menurut saya pribadi sih ya mba... ee untuk temen-temen penyintas eeem mungkin tantangan di kehidupan sehari-hari khususnya untuk penyintas seperti saya mba itu mungkin gak sedikit yang mengalami diskriminasi mba karna menganggap kalo saya tuh adalah eee orang yang berbeda padahal saya juga seorang manusia begitu ee maksud saya dengan kelainan saya atau penyakit yang saya alami bukan berarti saya juga ga normal itu juga menyakiti hati saya sih jujur mba. (Kaisar, Hasil wawancara, 26 April 2024) Informan 1 menjelaskan bahwa pada kehidupan sehari-harinya dalam menjadi pengidap gangguan mental pernah mendapatkan diskriminasi pada dirinya. Berikut penjelasan informan 2: “Hmm kadang kita tuh gasadar gitu ya kak misal temen kita annoying banget ga sepede itu dikit dikit takut, tapi setelah kita ngamain sendiri gangguan kecemasan tuh bukan cuma takut gagal cuma lebih entah takut gimana takut berlebihan, sebenarnya mereka tuh hebat sih bisa ngumpetin gangguan mereka kayak cemas gitu misal kayak sampe lupa kalo kita sendiri juga itu butuh istirahat gitu loh, itu sih menurut aku. (Nana, Hasil Wawancara,

29 April 2024) Informan 2 menjelaskan bahwa pengidap gangguan mental dalam menjalani kesehariannya memiliki kehebatan tersendiri dalam menyembunyikan gangguan mereka dari masyarakat luar. Informan 3 memiliki kemiripan jawaban dalam menjelaskan hal tersebut, berikut penjelasannya: “Hmmm menurut aku ya keren kayak ya mereka nyoba nyembunyiin apa yang mereka idap dan profesional terhadap kerjaan gitu. (Jenny, Hasil Wawancara, 9 Mei 2024) Informan 3 juga menjelaskan bahwa pengidap gangguan mental dalam menjalani kesehariannya hebat dalam menyembunyikan gejala yang mereka miliki dan tetap profesional terhadap kerjaan. Berbeda dengan jawaban informan 4 yang menjelaskan sebagai berikut: “Yaudah sih kayak jalanin aja gak yang kayak gimana-gimana, iya yaudah lah mau gimana lagi hahahaha. (Nawang, Hasil Wawancara, 13 Mei 2024) Informan 4 menjelaskan bahwa pengidap gangguan mental dalam menjalani kesehariannya harus tetap bisa menjalani kehidupan seperti manusia pada umumnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 1, informan 2, informan 3, dan informan 4 memiliki perbedaan dan kemiripan jawaban. Pada informan 1 menjelaskan bahwa terdapat tantangan dalam menjalani kehidupan yang pernah mengalami diskriminasi, sedangkan informan 2 dan informan 3 memiliki kesamaan jawaban yaitu pengidap gangguan mental dalam menjalani kesehariannya hebat dalam menyembunyikan gejala, dan untuk informan 4 pengidap harus tetap bisa menjalani kehidupan. Selain itu, keempat informan menjelaskan terkait stigma yang melekat pada seseorang yang memiliki gangguan kesehatan mental yang terjadi di masyarakat. Berikut penjelasan informan 1: “Eee tanggapan saya eee ya zaman sekarang mungkin berbicara tentang kesehatan mental bisa dibilang masih tabu sih ya mba dan ee saya rasa keterlibatan masyarakat ataupun ee pengetahuan ataupun ee ke awareness an mereka masih sangat jarang dan itu yang menyebabkan stigma-stigma buruk atau stereotype yang melekat pada teman penyintas seperti itu.. (Kaisar, Hasil wawancara, 26 April 2024) 28 Informan 1 menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan pada masyarakat awan terkait kesehatan mental masih dianggap tabu dan menyebabkan adanya stigma-stigma ataupun

stereotype yang melekat pada penyintas. Berikut penjelasan informan 2: “Kalo menurut aku ee apa ya aneh sih kadang kalo orang ada yang bilang, misal kayak orang gila yang berkeliaran tapi mereka lebih ngolok-ngolok daripada kasih orang itu ke pihak berwajib negara yang rehabilitasi kayak rumah sakit jiwa, karna separah apapun pasti bisa ada titik dimana ada pencegahan atau obatnya, jadi menurut aku salah aja gitu, kayak misal ada orang depresi dikasi kayak ah itu mah kurang solat ngaji, ngasi stigmanya tuh jelek gitu. (Nana, Hasil Wawancara, 29 April 2024) Informan 2 menjelaskan mengenai stigma yang melekat pada penyintas adalah masyarakat menyebutkan dengan orang gila dan lebih sering menyudutkan, serta menceramahi hal yang tidak berkaitan dengan psikologi yang seharusnya dibawa ke pihak yang lebih mengerti terkait kesehatan mental. Berikut penjelasan informan 3: “Hmmm kalo stigma negatif yang aku tau ya kalo stigma negatif sama soal penyakit mental tuh kayak aku bilang ke mereka kan orang beda beda ya masalahnya dan penyakitnya ee ya aku kasih tau mereka kita tuh bukan mereka jadi jangan coba menghakimi atau menilai buruk mereka gitu. (Jenny, Hasil Wawancara, 9 Mei 2024) Informan 3 menjelaskan mengenai stigma yang melekat pada penyintas adalah harusnya masyarakat tahu bahwa manusia memiliki perbedaan sehingga jangan pernah untuk menilai buruk atau menghakimi para penyintas. Berikut penjelasan informan 4: “Heeh emm sebaiknya menurut aku stigmanya yang menempel pada temen temen yang punya gangguan kesehatan mental itu kalo stigma nya buruk itu gabagus ya karna mereka struggling juga kan tapi juga jangan terlalu mengkasihani karna ngapain sebenarnya mereka tuh gamau dikasihani gitu loh karena yauda kita berdua sakit yang biasa juga punya masalah pribadi, mereka juga punya masalah jadi kayak yaudah gimana ya anggep aja mereka manusia yang sama kita cuma ada bedanya kayak in the end of the day kita semua manusia cuman beda beda ajah kayak gitu. (Nawang, Hasil Wawancara, 13 Mei 2024) Informan 4 menjelaskan terkait stigma yang melekat pada penyintas yaitu jika terdapat stigma negatif adalah hal buruk karena

penyintas pun mencoba melakukan yang terbaik untuk sembuh, namun sebagai masyarakat pun jangan terlalu menganggap rendah para penyintas karena semua manusia memiliki perbedaan dalam hidupnya. Kemudian, keempat informan menjelaskan terkait lingkungan yang ideal yang harus dimiliki oleh para penyintas gangguan kesehatan mental. Terdapat kemiripan antara jawaban informan 1, 3, dan 4 yang di mana lingkungan yang ideal bagi para penyintas adalah lingkungan yang terdapat support system. Berikut penjelasan informan 1: “Eee kalo menurut saya sendiri sih ee untuk lingkungan yang ideal itu ee temen- temen terdekat atau keluarga atau yang kita cintai itu jadi sosok support system untuk kita jadi orang penyintas seperti itu karena adanya mereka bantuan mereka semuanya mereka kita bisa eee untuk melewati hal sulit mba. (Kaisar, Hasil wawancara, 26 April 2024) Informan 1 menjelaskan bahwa lingkungan yang ideal bagi para penyintas gangguan kesehatan mental adalah lingkungan yang bisa menjadi sosok support system untuk membantu melewati masa sulit khususnya orang-orang terdekatnya. Berikut penjelasan informan 2: “Kalo menurut aku semua orang pasti butuh support system, tapi menurut aku kalo ada yang ngerasa beda yang bisa ngelakuin hal-hal diluar nalar gitu kayak bunuh diri itu tuh better kayaknya dia tuh butuh orang yang lebih profesional gitu ketimbang keluarga, temen karna belum tentu dia ngerti gitu, jadi menurut aku dibanyakin sih tenaga profesional yang merangkul gitu, kayak yang kita tonton di drama itu. (Nana, Hasil Wawancara, 29 April 2024) Informan 2 memiliki jawaban yang berbeda dengan ketiga informan yaitu dirinya menjelaskan bahwa lingkungan yang ideal bagi para penyintas gangguan kesehatan mental adalah diberikan kepada seseorang yang lebih profesional dibandingkan keluarga yang belum tentu mengerti terkait kesehatan mental. Berikut penjelasan informan 3: 29 “Lingkungan ee pastinya lingkungannya harus punya yang supportive gitu ya terus yang open minded tapi menurutku susah ya buat dapetin lingkungan itu sekarang. (Jenny, Hasil Wawancara, 9 Mei 2024) Informan 3 menjelaskan bahwa lingkungan yang ideal bagi para penyintas gangguan kesehatan mental

adalah lingkungan yang supportive dan open minded yang di mana hal tersebut sulit didapatkan pada zaman sekarang. Informan 4 memiliki kemiripan jawaban, berikut penjelasannya: “Okey bener sih kayak support system tuh yang pertama jadi kayak kita punya temen atau kerabat yang punya gangguan mental emang lingkungannya either keluarga itu harus menguatkan mereka karena gimana ya karna mereka kan tinggal dirumah dilingkungan terdekat pasti keluarga kan nah kalo orang terdekat atau keluarganya ga support justru lebih parah. Karena kan banyak tuh orang malah punya hal itu karena orang terdekatnya kayak gitu. (Nawang, Hasil Wawancara, 13 Mei 2024) Informan 4 menjelaskan bahwa lingkungan yang ideal bagi para penyintas gangguan kesehatan mental adalah keluarga dan kerabat yang menjadi support system karena terkadang keluarga sendiri pun dapat membuat seseorang mengalami gangguan mental.

Tabel 4. 2 Ringkasan Pemahaman Kesehatan Mental Deskripsi Kaisar

(Informan 1) Nana (Informan 2) Jenny (Informan 3) Nawang (Informan 4)

Pemahaman Gangguan Kesehatan Mental Rasa yang tidak beres khususnya pengidap anxiety disorder yang merasa ketakutan berlebihan Sakit baik mental dan fisik dan merupakan hal tidak terlihat secara fisik

Penyakit yang mempengaruhi pemikiran dan memakan waktu lama untuk mengdiagnosis Gangguan yang mempengaruhi kepribadian dan perilaku manusia dalam bersosialisasi Penyintas dalam Menjalani Kehidupan Memiliki tantangan seperti sedikit mengalami diskriminasi Hebat dalam menyembunyikan gangguan mereka Hebat dalam menyembunyikan gangguan mereka dan tetap profesional Harus tetap bisa menjalani kehidupan seperti manusia pada umumnya Stigma yang Melekat pada Penyintas Awareness bagi masyarakat terkait mental health masih tabu dan menyebabkan adanya stigma buruk Memberikan stigma yang tidak baik pada pada penyintas dan mengaitkan hal- hal diluar psikologi Masyarakat harus tahu bahwa manusia memiliki perbedaan dan tidak menilai buruk penyintas Jika stigma negatif itu adalah hal buruk karena penyintas berusaha untuk sembuh dan juga masyarakat jangan menganggap rendah penyintas Lingkungan yang Ideal bagi Penyintas Harus



ada support system untuk membantu melewati masa sulit. Butuh orang yang lebih profesional dan memahami mental health untuk merangkul dibandingkan keluarga yang masih awam. Lingkungan yang supportive dan open minded. Keluarga dan kerabat menjadi sosok support system. Pengalaman Penyintas dan Caregiver Informal. Memiliki keluarga, partner, dan teman yang keluarga masih kurang aware terhadap mental khususnya. Lingkungan yang supportive masih jarang pada zaman sekarang. Banyak kasus di lingkungannya bahwa orang terdekat yang 30% mengenai Penyintas support system dan aware terhadap mental ibunya membuat mental semakin parah sehingga orang terdekat harus bisa menjadi support system. Sumber: Olahan peneliti, 2024. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 1, informan 2, informan 3, dan informan 4 mendapatkan pemahaman terhadap kesehatan mental yang memiliki beragam pengertian yang bervariasi. Mulai dari pemahaman terkait gangguan mental, seseorang yang mengidap gangguan mental dalam menjalani kehidupan, stigma yang melekat, dan juga lingkungan yang ideal bagi seseorang yang mengidap gangguan kesehatan mental. Penjelasan terkait pengertian gangguan kesehatan mental dari keempat informan adalah kondisi mental, fisik, pemikiran, kepribadian, perasaan yang tidak terasa beres atau tidak stabil. Pandangan keempat informan terkait penyintas dalam menjalani kesehariannya adalah terdapat tantangan, hebat, dan tetap harus bisa menjalani hidup seperti masyarakat pada umumnya. Terkait stigma yang melekat menurut keempat informan adalah awareness masyarakat masih rendah terhadap kesehatan mental, dan memberikan stigma negatif. Serta, keempat informan mengatakan bahwa lingkungan yang ideal bagi para penyintas gangguan mental adalah seseorang yang mendukung dan adanya tenaga profesional yang ahli dalam bidang kesehatan mental. Terdapat perbedaan keempat informan terhadap pengalaman bagi penyintas dan caregiver informal terkait seorang penyintas gangguan mental.

#### 4.2.2 Pemahaman Terhadap Serial Drama Korea "Daily Dose of Sunshine"

Pada penjelasan ini merupakan pendapat dari keempat informan mengenai pemahamannya terkait serial drama Korea "Daily Dose of Sunshine"



. Para informan menjelaskan mengenai kapan mereka menonton serial drama Korea tersebut yang mengusung tema isu kesehatan mental. Terdapat beragam jawaban dari informan 1, informan 2, informan 3, dan informan 4. Berikut penjelasan informan 1: “Saya nonton ini eee sekitar sebulan lebih yang lalu mba. (Kaisar, Hasil Wawancara, 26 April 2024) Informan 1 menjelaskan bahwa dirinya menonton serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine pada sebulan yang lalu di tahun 2024. Berikut penjelasan informan 2: “Eee aku tuh nonton tuh sekitar bulan apa ya pokonya sekitar akhir tahun 2023 mungkin iya bulan november desember sekitar bulan itu lah. (Nana, Hasil Wawancara, 29 April 2024) Informan 2 menjelaskan bahwa dirinya menonton serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine tahun lalu yaitu akhir tahun 2023 sekitar bulan November dan Desember. Berikut penjelasan informan 3: “Iyaa pernahh kalo gak salah tahun kemarin sih pas trending-trendingnya. (Jenny, Hasil Wawancara, 9 Mei 2024) Informan 3 menjelaskan bahwa dirinya menonton serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine pada saat tahun 2023 lalu yang di mana drama tersebut sedang ramai diperbincangkan. Berikut penjelasan informan 4: “Yes udah. Eee baru baru ini lah ee kayaknya baru baru ini pas aku start bekerja hahaha dua bulan tiga bulan lalu. (Nawang, Hasil Wawancara, 13 Mei 2024) Informan 4 menjelaskan bahwa dirinya menonton serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine pada saat dirinya memulai bekerja sekitar 3 bulan lalu di tahun 2024. Lalu, keempat informan juga menjelaskan alasan mereka menonton serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine . Terdapat kemiripan jawaban antara informan 1, 2, 3, dan 4. Berikut penjelasan informan 1: “Eee karena yang pertama eee pacar saya suka drakor dan merekomendasikan untuk menonton ini kan lebih tepatnya saya dipaksa karena ternyata drakor ini juga memiliki eee tema atau relate dengan saya sih mba sebagai seorang penyintas seperti itu. (Kaisar, Hasil wawancara, 26 April 2024) Informan 1 menjelaskan bahwa menjelaskan alasan dirinya menonton serial serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine dikarenakan orang terdekatnya menyarankan untuk menonton dan juga relate dengan dirinya selaku penyintas. Berikut penjelasan informan 2: 31 “Eee aku tuh nonton itu tuh ee karna dia lewat ditiktok terus

REPORT #21813995

aku baca dikomennya tuh mereka kayak wah kayaknya ini tuh the next dramanya its okay not to be okay gitu, terus ini juga dari sisi perawat yang ngurusin orang-orang sakit gitu dan drama ini tuh ngasi drama yang ngasi ilmu banyak gitu, jadi aku mutusin untuk nonton aja kayaknya seru nih dan ditambah cast-castnya ga main main. (Nana, Hasil Wawancara, 29 April 2024) Informan 2 menjelaskan bahwa menjelaskan alasan dirinya menonton serial serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine dikarenakan trending di aplikasi Tiktok, selain itu drama tersebut juga memberikan ilmu-ilmu yang informan belum ketahui. Informan 3 memiliki kemiripan jawaban, berikut penjelasan informan 3: “Hmmm trending sih terus aku kayak topiknya menarik juga isu mental health gitu. (Jenny, Hasil Wawancara, 9 Mei 2024) Informan 3 menjelaskan bahwa menjelaskan alasan dirinya menonton serial serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine dikarenakan trending di sosial media dan tertarik dengan tema drama tersebut yang mengangkat isu kesehatan mental. Berikut penjelasan informan 4: “Eee tertarik sih sama tema yang diangkat, karena agak jarang ya sekarang ee gimana ya jarang yang angkat kesehatan mental sebenarnya banyak cuma itu lebih kayak ke ngasih tau aja gitu loh lebih realistis aja ngasi contohnya kayak gitu. (Nawang, Hasil Wawancara, 13 Mei 2024) Informan 4 menjelaskan alasan dirinya menonton serial serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine dikarenakan tertarik dengan tema yang diangkat dan menjelaskan hal yang lebih mendalam terkait isu dan penyakit kesehatan mental. Lalu, keempat informan juga menjelaskan mereka sudah menonton minimal satu kali dan menonton hingga akhir serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine . Terdapat persamaan jawaban antara informan 1, 2, 3, dan 4. Berikut penjelasan informan 1: “Baru sekali mba ee tapi menarik juga untuk rewatch untuk kedua kalinya ya untuk saya. (Kaisar, Hasil wawancara, 26 April 2024) Informan 1 menjelaskan bahwa dirinya sudah menonton sebanyak satu kali dan hingga akhir, dan mengatakan jika drama tersebut menarik untuk ditonton kembali. Berikut penjelasan dari informan 2 yang memiliki kemiripan jawaban: “Aku nonton sampe akhir dong karna seru banget beneran kayak orang tuh harus lebih

aware sama mental illness kayak lu liat ni drama kalo isu itu parah banget dan lu harus aware sama sekitar lo, jadi bagus banget dan makin kesana juga makin kompleks. (Nana, Hasil Wawancara, 29 April 2024) Informan 2 menjelaskan bahwa dirinya sudah menonton sebanyak satu kali dari awal hingga akhir, Jenny pun mengatakan bahwa dalam drama tersebut sangat membawa isu mental illness yang di mana masyarakat harus lebih sadar dengan isu tersebut, selain itu drama tersebut pun menyajikan konflik yang semakin kompleks menuju akhir episode dan menyebabkan dirinya menonton drama tersebut. Berikut penjelasan informan 3: “Iyaa sampe akhir tapi kayak dari episode 2 terakhir itu baru dilanjutin bulan kemarin sempet di pause dulu gitu. (Jenny, Hasil Wawancara, 9 Mei 2024) Begitu juga dengan informan 3 yang menjelaskan bahwa dirinya sudah menonton hingga akhir episode yang di mana 2 episode terakhir baru saja dilanjutkan bulan lalu. Berikut penjelasan dari informan 4: “Iyaa udahh nonton sampe selesai sih. (Nawang, Hasil Wawancara, 13 Mei 2024) Informan 4 menjelaskan hal yang sama dengan ketiga informan lainnya bahwa dirinya pun sudah menonton drama tersebut dari awal hingga akhir. Selanjutnya, keempat informan juga menjelaskan pemahaman terkait alur cerita serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine . 55 Terdapat kemiripan dari jawaban antara informan 1, 2, 3, dan 4. Berikut penjelasan informan 1: “Okeey mungkin untuk alur ceritanya oke maaf ya mba kalo saya lupa hehehe ee itu ada seorang perawat di sebuah rumah sakit jiwa ee itu merawat seorang pasien yang memiliki berbagai penyakit mental eee ketika seorang perawat eeh pasien semakin dekat ee iyaa karena saking dekatnya ya ga saat pasien meninggal dia ini ikut merasakan trauma dan mengalami penyakit depresi seperti itu. Jadi eee perawatnya itu mengalami gejala-gejalanya mba dia masuk ke RS terus ee singkat cerita ketika dia jadi penyintas dia coba jadi perawat kembali tapi ada penolakan dari masyarakat teruss ee kebetulan ada karakter yang sama di drakor ini karena 32 relate ada masalah yang sama seperti saya mba yaitu anxiety disorder mba. (Kaisar, Hasil wawancara, 26 April

2024) Informan 1 menjelaskan alur cerita dari serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine yaitu perawat yang memiliki pasien terdekat yang bunuh diri dan berakhir mengidap penyakit mental depresi. Selain itu juga terdapat karakter yang memiliki kesamaan gangguan mental yang diidap informan 1 yaitu anxiety disorder. Berikut penjelasan informan 2: “Kalo dari perspektif aku ya itu tuh kayak tentang perawat namanya tuh Jung Dae-eun dia tuh apa namanya dia tuh perawat yang tadinya tuh ee di bidang penyakit dalam dia dipindahin sama kepala divisinya buat ke bagian jiwa, dia tuh sebenarnya belajar Cuma gatau sama sekali dan ya dia akhirnya belajar sampe dia akhirnya nemuin satu pasien yang jadi deket banget , itu disitu tuh aku kaget banget kalo pasiennya itu bunuh diri sakitnya itu berasa karna perawat dan pasiennya tuh mendukung banget untuk jalanin hari dia kayak aku tuh sedih banget kayak yaampun Jung Dae-eun terus campur aduk juga ada romancenya ada lucu lucunya komedinya juga dapet banget gitu sih. (Nana, Hasil Wawancara, 29 April 2024) Informan 2 menjelaskan alur cerita dari serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine yaitu terdapat seorang perawat bernama Jung Dae-eun yang berawal dari perawat penyakit dalam menjadi perawat penyakit mental dan awalnya dia tidak tahu tentang jenis-jenis penyakit tersebut, perawat tersebut memiliki satu pasien terdekat yang di mana didukung sekali oleh Jung Dae-un untuk terus jalanin hidup. Selain itu drama ini pun memiliki beragam subgenre menurutnya yaitu ada romance, komedi, dan lainnya. Informan 3 pun menjelaskan hal yang sama seperti kedua informan lainnya, berikut penjelasannya: “Eee jadi alur singkatnya tuh mungkin cerita seorang perawat yang dia tuh pindah gitu ya dari poli eee biasa ke poli jiwa gitu, terus semenjak itu dia kayak tau pasien- pasien yang terganggu kesehatan jiwanya terus dan dia pokonya dia jadi tau berbagai penyakit mental terus juga eee kalo gasalah di tengah-tengah dia kerja dia sempet ngalamin apa ya depresi gitu ya teruss selain dia mengalami depresi dia juga sempet dirawat juga di poli jiwa jadi eem topiknya lebih kesehatan mental sih secara general.

REPORT #21813995

(Jenny, Hasil Wawancara, 9 Mei 2024) Sejenis dengan penjelasan informan lainnya, informan 3 menjelaskan alur cerita dari serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine yaitu terdapat seorang perawat yang berawal dari poli penyakit dalam menjadi perawat penyakit jiwa dan awalnya dia tidak tahu tentang jenis-jenis penyakit tersebut menjadi tahu berbagai penyakit mental. Dirinya dipertemukan dengan pasien- pasien yang memiliki jenis penyakit mental yang berbeda, di tengah pekerjaan perawat ini mengalami depresi dan sempat dirawat di poli jiwa. Berikut penjelasan informan 4: “In general ya oke kalo in general itu tuh tentang kayak ada perempuan dia kerja di RSJ gitu nah dari situ dia ketemu sama orang-orang yang punya penyakit gangguan mental, yang aku suka itu adalah bervariasi gitu loh ada yang depresi ada yang OCD gitu-gitu jadi yang kita tau kan orang-orang taunya kayak cuma depresi gitu kan padahal ada banyak jenisnya gitu selain itu aku suka karena ngasih tau ke kita ee apa aja penyakitnya dan apasih efek dari penyakit itu sama cara nyembuhinnya kayak gitu. (Nawang, Hasil Wawancara, 13 Mei 2024) Informan 4 menjelaskan hal yang serupa mengenai alur cerita serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine yaitu terkait perempuan yang kerja disuatu rumah sakit jiwa yang memiliki beragam jenis penyakit kesehatan mental, dan dalam drama tersebut juga turut menjelaskan gejala-gejala, efek samping, dan cara menyembuhkan dari penyakit mental tersebut. Selain itu, keempat informan juga menjelaskan pemahaman terkait konflik yang terjadi pada serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine dan sesuai dengan konflik tersebut. Terdapat jawaban dari keempat informan yang di mana mereka terdapat konflik yang sesuai dengan diri mereka masing- masing. Berikut penjelasan informan 1: “Eee iya mba menurut saya sangat relate apalagi seperti saya mba yang dimana anxiety disorder itu mengalami gejala yang sudah saya utarakan tadi ee jantung berdetak kencang dada sakit dan juga panik berlebihan itu sangat tergambar dan jelas sih di film. (Kaisar, Hasil wawancara, 26 April 2024) Informan 1 menjelaskan pemahaman terkait konflik yang terjadi pada serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine bahwa terdapat

konflik pada karakter yang mengidap anxiety disorder dan hal tersebut relate dengan dirinya yang juga mengidap gangguan tersebut. Berikut penjelasan informan 2: 33 “Konflik yang paling relate sama aku tuh ada di episode awal itu waktu apa ya kalo gasalah dia tuh keluarga kayak dan ibunya tuh menolak banget kalo anaknya punya gangguan jiwa, padahal dia tuh kayak bener-bener butuh banget ditolong itu sedih banget karna keluarganya tuh pengen sempurna, ibunya pengen anaknya sukses padahal anaknya tuh bahagiannya bukan disitu gitu kan itu sih yang paling relate. (Nana, Hasil Wawancara, 29 April 2024) Informan 2 menjelaskan pemahaman terkait konflik yang sesuai dan terjadi pada serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine bahwa terdapat adegan di episode pertama yang di mana ibunya tidak setuju bahwa anaknya terdapat gangguan jiwa yang padahal anaknya sangat butuh pengobatan medis, Nana mengaku bahwa adegan tersebut relate dengan dirinya yang juga diperlakukan hal yang sama dengan ibunya sendiri. Berbeda dengan informan 3 yang memiliki konflik yang berbeda, berikut penjelasan informan 3: “Ehhh ini sih konflik yang apa namanya kalo yang punya penyakit mental tuh gabisa balik kerja ee buat yang itu tuh waktu nonton itu aku kayak ada 50 iya 50 engga gitu loh kayak ada beberapa dari mereka yang mampu balik kerja tapi mereka yang maksudnya sembuh tapi masih diraguin karna stigma itu gitu. (Jenny, Hasil Wawancara, 9 Mei 2024) Informan 3 menjelaskan pemahaman terkait konflik yang cukup sesuai dan terjadi pada serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine bahwa terdapat konflik bahwa orang yang memiliki penyakit mental tidak bisa kembali bekerja, namun menurut Jenny terdapat beberapa yang mampu dan terdapat beberapa yang tidak mampu untuk kembali bekerja akibat adanya stigma negatif pada para penyintas. Berikut penjelasan informan 4: “Ada sih lebih ke stigma-stigma masyarakat sekitar kayak nganggepnya tuh orang gangguan kesehatan mental tuh kayak orang gila padahal kan itu dua hal yang berbeda kan. Kayak gangguan mental sama gangguan jiwa itu beda, sedangkan kalo ODGJ kayak yauda dia gapunya rasa sedangkan kalo orang gangguan mental punya ada cuma

ada masalahnya aja mungkin kayak gitu, jadi kayak orang yang nonton kayak oh ternyata stigma yang kayak gini gak baik ya. (Nawang, Hasil Wawancara, 13 Mei 2024) Terakhir informan 4 menjelaskan pemahaman terkait konflik yang cukup sesuai dan terjadi pada serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine bahwa terdapat konflik bahwa orang yang memiliki gangguan mental itu orang gila, padahal menurut Nawang ODGJ dan ODMK adalah dua hal yang berbeda. Sehingga melalui drama ini bisa merubah prinsip masyarakat yang masih memiliki stigma negatif bagi para penyintas gangguan mental. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 1, informan 2, informan 3, dan informan 4 mendapatkan pemahaman terhadap serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine yang bervariasi. Tabel 4. 3 Ringkasan Pemahaman Terkait Serial Drama Korea “Daily Dose of Sunshine

Deskripsi Kaisar
(Informan 1) Nana (Informan 2) Jenny (Informan 3) Nawang (Informan 4) Kapan menonton “Daily Dose of Sunshine
Sebulan lalu November- Desember 2023 Akhir tahun 2023 2-3 bulan lalu Frekuensi “Daily Dose of Sunshine
Sekali sampai akhir Sekali sampai akhir Sekali sampai akhir Sekali sampai akhir Daya tarik “Daily Dose of Sunshine
Rekomendasi dan relate dengan tema Trending di Tiktok dan memberikan ilmu baru Trending di sosial media dan tertarik isunya
Tertarik dengan isu kesehatan mental Menjelaskan singkat alur cerita “Daily Dose of Sunshine
Dapat menjelaskan Dapat menjelaskan Dapat menjelaskan Dapat menjelaskan
34 Konflik yang relate dalam “Daily Dose of Sunshine Pengidap anxiety disorder pada drama
Stigma negatif dari ibu sendiri sebagai penyintas Stigma negatif pada Jung Dae- eun
Gangguan mental disebut orang gila Sumber: Olahan peneliti, 2024
Pada penjelasan terhadap pemahaman klahayak terkait serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine
dari pada infotman yang di mana masing-masing dari mereka memiliki perbedaan waktu pada saat menonton serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine
tersebut. Keempat informan pun sama-sama telah menonton drama dengan frekuensi satu kali dan menontonnya hingga akhir. Informan 1 menonton drama tersebut dikarenakan atas rekomendasi rekannya dan relate dengan keadaannya saat itu, informan 2 dan 3 menonton drama tersebut

dikarenakan trending di sosial media milik mereka dan tertarik dengan isu yang diangkat, dan informan 4 menonton drama tersebut dikarenakan tertarik dengan isu kesehatan mental. Keempat informan dapat menjelaskan secara singkat alur cerita yang terdapat pada serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine”, serta dapat menceritakan konflik dalam drama dan konflik yang sesuai dengan diri mereka masing-masing.

#### 4.2.3 Pemaknaan Khalayak Terhadap Pesan Edukasi Kesehatan Mental Pada Serial Drama Korea “Daily Dose of Sunshine

Pada penjelasan ini berisikan pemahaman mengenai pesan edukasi kesehatan mental dalam serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine” dari keempat informan dalam penelitian ini dijelaskan dengan baik. Pemahaman terkait pesan edukasi kesehatan mental dalam drama akan dideskripsikan satu per satu sesuai dengan hasil wawancara bersama para informan, yaitu informan 1, informan 2, informan 3, dan informan 4 pada penelitian. Hasil wawancara memperlihatkan terdapat kemiripan jawaban dari keempat informan atas pandangan dari drama Korea “Daily Dose of Sunshine” mengenai penggambaran karakter pasien neuropsikiatri dan caregiver informal dan berdasarkan pengalaman mereka. Berikut penjelasan informan 1: “Eee jadi gini mba hal yang digambarkan oleh aktor-aktor pemerannya yang mainkan sangat cukup baik ee menurut saya memberikan pandangan atau perspektif untuk orang awam kalo eee liat sih gini lah kondisi seorang penyintas eee karena saya ras ee lambat laun masyarakat harus lebih aware tentang mental isu ini gitu. (Kaisar, Hasil wawancara, 26 April 2024) Menurut informan 1 mengenai pemahaman terkait penggambaran karakter pasien neuropsikiatri dan caregiver informal berdasarkan pengalaman mereka yang terjadi pada serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine” bahwa penggambaran karakter pada drama tersebut memberikan perspektif terutama untuk masyarakat awam untuk lebih aware terhadap isu kesehatan mental. Berikut penjelasan informan 2: “Aku sih sebenarnya gaterlalu tau ya relate atau ga didunia nyata kalo penyakit lain, tapi kalo penyakit gangguan kecemasan dan depresi ada kayak didrama kayak cara testnya itu tutupin telinga terus niup sedotan itu tuh kayak bener definisi yang



kayak orang alamin tuh beneran sama didunia nyata yang aku alamin. (Nana, Hasil Wawancara, 29 April 2024) Sedangkan, menurut informan 2 penggambaran karakter pasien neuropsikiatri berdasarkan pengalaman mereka adalah adegan test anxiety disorder yang di mana terdapat adegan meniup sebuah sedotan dan dirinya pun pernah test tersebut dan sesuai dengan apa yang terjadi di dalam drama tersebut. Berbeda dengan informan 3, berikut penjelasannya: “Kalo penggambarannya sesuai sih yang aku ketahui kayak ada yang udah aku ketahui tapi karena drama ini ada yang baru aku ketahui juga ada penyakit mentalnya ee apa namanya kayak yang skizofrenia yang dia gambarin dunia dinasaurus atau apa gitu nah itu aku baru tau tentang itu. (Jenny, Hasil Wawancara, 9 Mei 2024) Menurut informan 3 penggambaran karakter pasien neuropsikiatri dan caregiver informal berdasarkan pengalaman mereka adalah terdapat penyakit mental yang baru ia ketahui yaitu skizofrenia yang dapat membayangkan fantasi dari pikiran penyintas tersebut. Berikut penjelasan informan 4: “Emmm dibilang sesuai gak sesuai ya tengah tengah lah kan ada ya namanya juga drama kan pasti ada yang dibuat agak lebay kayak gitu, cuman overall oke sih 35 gaterlalu dibuat kayak yang terlalu gambarin juga tapi agak lebay sedikit tapi tetep menarik sih kayak gitu. (Nawang, Hasil Wawancara, 13 Mei 2024) Dari informan 4 menjelaskan terkait penggambaran karakter pasien neuropsikiatri dan caregiver informal berdasarkan pengalaman mereka yaitu sesuai tidak sesuai karena dalam drama tentunya terdapat penambahan adegan yang menjadi dramatisasi dibandingkan kehidupan nyata. Selanjutnya, keempat informan juga menjelaskan pemahaman terkait pesan edukasi kesehatan mental yang terdapat pada serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine . Terdapat perbedaan jawaban dari keempat informan mengenai pesan edukasi yang mereka tangkap dari drama tersebut. Berikut penjelasan informan 4 sebagai caregiver informal: “Mungkin lebih kayak lebih tau gimana cara ee cara nanganin orang yang kena gangguan jiwa, aku tuh gabisa banget sama orang yang punya BPD (Bipolar Personally Disorder) karna gabisa banget deh sama orang yang punya BPD tapi mereka ngasih tau

kayak gimana sih caranya menanggapi mereka dengan baik terus gimanaa kalo nanggepin mereka pas lagi tantrum kayak gitu. (Nawang, Hasil Wawancara, 13 Mei 2024) Pesan edukasi yang didapat informan 4 mengatakan bahwa memberikan edukasi terkait cara menangani seseorang yang terkena gangguan mental. Berikut penjelasan dari informan 3 yang memiliki perbedaan persepsi: “Okeyy jadi pesan edukasinya mungkin kayak jangan menyerah karena apa ya kondisi yang kita miiliki gitu jadi ya harus berusaha buat bangkit setelah diterjang badai gitu hahahaha perumpamaannya. (Jenny, Hasil Wawancara, 9 Mei 2024) Penjelasan dari informan 3 mengenai pesan edukasi yang terdapat pada serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine” mengatakan bahwa terdapat pesan jangan menyerah apapun kondisi yang dimiliki dan harus terus berjuang. Berikut penjelasan informan 2: “Hmm ada scene yang susternya serba bisa yang cowok bapak-bapak pas Jung Dae-eun nangis kenapa sih aku disalahkan kan aku gasalah pas dia dituduh ambil uang sama pasien, aku kurang inget kata-katanya tapi itu paling ngena banget kayak iya realita yang harus dihadapi itu kayak gitu, harus belajar nanganin kan itu kerjaan dia gitu jadi harus menerima konsekuensinya dan ngertiin. (Nana, Hasil Wawancara, 29 April 2024) Penjelasan dari informan 2 mengatakan bahwa pesan edukasi pada serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine” adalah saat adegan perawat laki-laki yang sudah matang yang memberi tahu Jung Dae-eun bahwa harus menerima realita yang ada dan harus terus dihadapi karena itu sudah menjadi konsekuensi mereka dalam menjadi perawat dalam rumah sakit neuropsikiatri. Berbeda juga dengan informan 1 yang menjelaskan sebagai berikut: “Eee oke mba untuk itu untuk para penyintas jangan malu untuk minta tolong kepada teman terdekat atau orang-orang kalo merasa kalian merasa butuh pertolongan jangan malu minta ke temen atau keluarga kalo ada hal yang gaberes. Dan... jugaa jangan lupa untuk berobat dan untuk kasih liat juga ketika dilingkungan kalian ada hal yang serupa jangan malu untuk support dan dukungan pada orang itu. (Kaisar, Hasil wawancara, 26 April 2024) Pandangan informan 1 mengatakan bahwa pesan edukasi pada serial drama Korea “Daily

Dose of Sunshine adalah tidak perlu malu untuk meminta tolong pada orang terdekat jika sudah merasakan gejala-gejalanya, selain itu jangan malu untuk melakukan pengobatan serta mendukung seseorang yang berada dilingkungan seseorang mengidap gangguan kesehatan mental. Selain itu, informan 1, 2, 3, dan 4 pun menjelaskan terkait pemahaman pada saat menonton serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine” terkait adegan yang menunjukkan adanya stigma negatif pada penyintas gangguan kesehatan mental. Terdapat kemiripan antara keempat informan mengenai stigma negatif pada penyintas gangguan mental dalam drama. Berikut penjelasan informan 1: “Eee menurut saya ketika eee si Jung Dae-eun itu balik jadi perawat itu terjadi penolakan dari orang tua pasien itu sedih sih mba. (Kaisar, Hasil wawancara, 26 April 2024) Menurut pemahaman informan 1 setelah menonton adanya stigma negatif pada penyintas gangguan mental pada drama adalah saat tokoh utama Jung Dae-eun kembali menjadi perawat setelah melakukan pengobatan terkait penyakit mentalnya, namun terdapat penolakan dari orang tua atau wali pasien tempat Jung Dae-eun bekerja. Berikut penjelasan informan 2: 36 “Ehh menurut aku tuh yang waktu Jung Dae-eun didemo itu sih itu stigma negatif gak sih terus yang ibunya si siapa namanya yang pasien pertama juga stigma negatif kayak kalo anaknya ketahuan gangguan jiwa itu akan buruk itu kan stigma negatif ya kayak ngapain ngurusin pikiran orang diluar sana anak lo tuh sakit gitu kan. Iya terus Jung Dae-eun pas balik lagi juga dapet omongan kayak emang anak kita bakal sembuh diobatin sama orang yang sakit kayak lu. (Nana, Hasil Wawancara, 29 April 2024) Informan 2 mengatakan setelah menonton adanya stigma negatif pada penyintas gangguan mental pada drama yaitu sama dengan informan 1 yaitu saat adegan Jung Dae-eun didemo oleh para wali pasien, selain itu terdapat adegan di episode satu yang di mana ibunya memiliki stigma negatif ke anaknya yang mengidap gangguan mental. Berikut penjelasan informan 3: “Hmmm mungkin aku gaterlalu inget tapi ada kayak stigma gitu tuh gabisa dihindarin gitu karna kan stigma itu pemikiran orang yang gabisa kita atur gitu kan

REPORT #21813995

ya jadi walaupun ada gimana ya sebagai caregiver dan penyintas ya harus diterima aja haha gitu. (Jenny, Hasil Wawancara, 9 Mei 2024)

Menurut informan 3 sebagai caregiver informal setelah menonton memang terdapat stigma negatif pada penyintas gangguan mental pada serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine”, tetapi stigma negatif tersebut tidak bisa dihindari karena kita tidak bisa merubah pola pikir seseorang. Informan 4 memiliki kemiripan jawaban dengan informan 3 sebagai sesama caregiver informal, berikut penjelasannya: “Emmm ada sih pastinya yang dari orang-orang sekitarnya si perawat itu kayak ni orang gimana gitu kayak aneh gitu padahal ya ya emang agak aneh sih orang masuk RSJ tapi ya gimana. (Nawang, Hasil Wawancara, 13 Mei 2024)

Menurut informan 4 sebagai caregiver informal setelah menonton menganggap pasti ada stigma negatif stigma negatif pada penyintas gangguan mental pada serial drama Korea tersebut, seperti menganggap aneh pada perawat Jung Dae-eun, tetapi meskipun demikian hal tersebut harus diterima mau tidak mau. Selanjutnya, informan 1, 2, 3, dan 4 pun menjelaskan terkait pemahaman pada saat menonton serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine” mengenai keluarga dan kerabat terdekat Jung Dae-eun yang mengidap gangguan mental dalam memperlakukan dirinya. Terdapat kesamaan jawaban dari informan 1, 2, 3, dan 4 bahwa mereka tetap mendukung dirinya sampai lebih baik. Berikut penjelasan dari informan 1: “Eee menurut saya dari keluarga Jung Dae-eun juga sangat support sih bagi seorang penyintas dan hal yang dibutuhkan oleh seorang penyintas khususnya ibunya dia. (Kaisar, Hasil wawancara, 26 April 2024)

Penjelasan dari informan 1 yang di mana keluarga dan kerabat dari Jung Dae-eun sebagai penyintas gangguan mental sangat mendukung khususnya ibunya yang memperlakukan dirinya dengan sangat baik. Berikut penjelasan dari informan 2: “Aku merinding sih kalo ibunya jung dae eun soalnya dia kayak kuat banget yang tiap pagi ngurusin anaknya yang berangkat kerja nyiapin ankanya terus ternyata ankanya sakit yang gangguan mental dan harus dibawa kerumah sakit jiwa, dia nengokin terus dengerin anaknya mau pulang itu mendukung

REPORT #21813995

banget sih nguatin diri biar anaknya kuat juga, terus temennya sakit yang dari sd padahal dia juga anxiety disorder dan temennya depresi tapi dia semangat gitu kita sembuh bareng jadi kayak lingkungan dia itu udah bagus banget. (Nana, Hasil Wawancara, 29 April 2024) Menurut informan 2 setelah menonton serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine lingkungan dan kerabat Jung Dae-eun dalam memperlakukan dirinya sebagai seorang penyintas adalah pada sosok ibu Jung Dae-eun yang selalu ada di sisi Jung Dae-un, selain itu terdapat teman sejak SD yang juga menemani dirinya dan bahkan mengidap penyakit mental juga, namun tetap menguatkan Jung Dae-eun. Berikut penjelasan informan 3 yang memiliki jawaban yang cukup mirip: “Hmm ee aku sih suka sama ibunya Jung Dae-eun yang selalu nemenin anaknya, yang selalu merawat anaknya gitu tetep bikinin makanan terus berusaha bangunin Jung Dae-eun gitu dan ee menurut aku ibunya Jung Dae-eun tu harusnya jadi contoh gitu ya kayak gini loh dalam memperlakukan penyintas gitu. (Jenny, Hasil Wawancara, 9 Mei 2024) 37 Menurut informan 3 setelah menonton serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine lingkungan dan kerabat Jung Dae-eun dalam memperlakukan dirinya sebagai seorang penyintas terletak pada ibunya yang selalu menemani Jung Dae-eun dan harusnya hal tersebut menjadi contoh untuk kerabat di luar sana yang mengalami hal serupa. Berikut penjelasan informan 4: “Ee menurut ku udah agak baik sih karena yang pertama ee itu tadi temennya sendiri juga punya gangguan mental kan yang mengidap panic attack itu dia udah oke pasti panik lah temennya tiba-tiba kayak gitu tapi dia tetep ngereach out dia ee buat nawarin kayak ayo bangkit lagi sama keluarganya juga aku suka sih dari orangtuanya yang udah aware kalo anaknya akhirnya dibawa ke RSJ karena orang sekarang tu gamau ya dibawa kalo ada gangguan-gangguan mental gamungkin dibawa ke RSJ atau psikolog pasti dibawanya kayak ke ustad lah dirukyah kayak sebenarnya mereka kan gak relate banget ya kayak gitu. (Nawang, Hasil Wawancara, 13 Mei 2024) Menurut pandangan dari informan 4 setelah menonton serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine lingkungan dan kerabat Jung Dae-eun dalam memperlakukan

dirinya sebagai seorang penyintas adalah terdapat temannya yang juga menemani dirinya dan bahkan mengidap penyakit mental anxiety disorder, namun tetap menguatkan Jung Dae-eun, begitu juga dengan ibunya yang langsung mengajak anaknya ke rumah sakit dan aware terhadap isu kesehatan mental tersebut. Berikutnya, informan 1, 2, 3, dan 4 pun menjelaskan terkait pemahaman pada saat menonton serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine” mengenai adegan sikap orangtua dan wali pasien rumah sakit melakukan demo untuk menghentikan Jung Dae-eun sebagai perawat lagi. Jawaban informan 1, 2, dan 4 hampir memiliki kesamaan jawaban yaitu hal tersebut harusnya tidak dilakukan. Berikut penjelasan informan 1: “Eee sejujurnya saya merasa sedih mba eee maksud saya ee saya seorang penyintas juga ee di real life pun penolak-penolakan itu eee seperti menggambarkan membuat saya tidak bisa kembali ke masyarakat atau pekerjaan yang ee sedari awal hal yang membuat saya senang itu ee hal yang membuat saya lumayan prihatin sih mbaa seperti itu. Iyaa mba benar benar jadi seperti merasa terkucilkan gitu . (Kaisar, Hasil wawancara, 26 April 2024) Penjelasan informan 1 terkait adegan sikap orangtua dan wali pasien rumah sakit melakukan demo untuk menghentikan Jung Dae-eun sebagai perawat lagi menjelaskan bahwa sebagai sesama penyintas gangguan kesehatan mental merasa sedih dikarenakan merasa terkucilkan oleh masyarakat di luar sana. Berikut penjelasan informan 2: “Oke itu tuh justru stigma negatif yang harusnya diapusin gak sih di dunia ini gitu karna mau sampe kapan kita tuh mikir orang yang punya gangguan mental tuh gabisa maju gitu padahal kita tuh cuma sakit gitu ibaratnya. (Nana, Hasil Wawancara, 29 April 2024) Pandangan informan 2 terkait adegan sikap orangtua dan wali pasien rumah sakit melakukan demo untuk menghentikan Jung Dae-eun sebagai perawat adalah stigma negatif yang harus dihilangkan. Berikut penjelasan informan 3 yang memiliki sedikit perbedaan jawaban: “Ohh iya yang dia didemo eee si Jung Dae-eun suruh dipecat, eee kalo pendapat aku ee karna aku posisinya pernah jadi caregiver jadi kayak punya rasa gak percaya gitu ya

REPORT #21813995

sama penyintas jadi eee tapi yang bisa dilakuin ya cuma kita harus membuktikan kalo penyintas tuh mampu buat balik kerja lagi. (Jenny, Hasil Wawancara, 9 Mei 2024) Informan 3 sebagai caregiver informal menjelaskan terkait adegan sikap orangtua dan wali pasien rumah sakit melakukan demo untuk menghentikan Jung Dae-eun menjadi perawat lagi adalah dikarenakan dirinya pun pernah menjadi caregiver sehingga terdapat rasa tidak percaya dengan penyintas, namun meskipun demikian sebagai seorang penyintas harus membuktikan bahwa penyintas pun dapat kembali bekerja dengan baik. Berikut penjelasan informan 4: “Untuk aku justru jangan disuru turun sih karena kan dia orang yang pernah merasakan langsung dan bisa sembuh seharusnya dia lebih paham lah atas apa yang mereka rasakan kayak gitu, jadi role model juga betul kayak ni orang aja pernah depresi pernah masuk RSJ lagi bahkan harusnya gimana sih kita apresiasi ke dia pertama, terus yauda karna dia pernah ngalamin dan rasakan pengalaman yang dialami orang-orang ini harusnya bantu gitu bantu mereka lebih ke manusiawi aja lah. (Nawang, Hasil Wawancara, 13 Mei 2024) Informan 4 menjelaskan bahwa sebagai seorang penyintas seharusnya jangan disuru untuk berhenti menjadi perawat karena dirinya sudah pernah merasakan hal yang dirasakan para pasien 38 neuropsikiatri tersebut dan akan sangat memahami dan membantu para pasien. Selanjutnya, informan 1, 2, 3, dan 4 juga menjelaskan terkait pemahaman saat menonton serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine” mengenai lingkungan yang ideal bagi penyintas gangguan kesehatan mental khususnya yang ditunjukkan pada Jung Dae-eun sebagai tokoh utama. Jawaban dari informan 1, 3, dan 4 memiliki kemiripan jawaban, berbeda dengan informan 2 yang menjelaskan: “Sorry tadi sinyalnya jelek, ee menurut aku ideal karna dia tinggal disekitar orang yang paham sama hal itu gitu jadi ada yang ngerangkul dan ga ngerasa sendiri gitu. (Nana, Hasil Wawancara, 29 April 2024) Informan 2 menjelaskan bahwa lingkungan Jung Dae-eun sudah ideal dikarenakan dikelilingi oleh orang yang paham terkait kesehatan mental sehingga tidak merasakan dirinya sendirian. Berbeda dengan jawaban informan 1 yaitu: “Eee menurut saya ada dua

REPORT #21813995

sisi sih mba yang pertama ideal nya adalah keluarga yang digambarkan itu sebagai support system dan memang alangkah lebih baiknya di real life itu seperti itu mba karena ee saya juga merasakan hal yang sama karna itu saya setuju tapi disisi lain ada yang tidak ideal karena masih ada tindakan diskriminatif pada para penyintas mba disitu kita merasakan stigma negatif yang kita alami sebagai penyintas gitu sih mba. (Kaisar, Hasil wawancara, 26 April 2024) Informan 1 menjelaskan bahwa dalam serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine Jung Dae-eun sebagai penyintas gangguan mental memiliki dua sisi ideal dan tidak ideal. Hal ini dikarenakan keluarga dan kerabatnya tetap menjadi support system bagi dirinya, namun di lingkungan pekerjaan khususnya orang tua pasien di rumah sakit melakukan tindakan diskriminatif pada dirinya. Berikut penjelasan informan 3: “Eee menurut aku cukup ideal sih soalnya beda sama lingkungan yang dulu kayak selalu disalahin Jung Dae-eun itu di poli yang dulu, kalo sekarang kan ada yang nemenin kayak dokter yang jadi pacarnya support gitu meski ada yang masih ngedemo dia. (Jenny, Hasil Wawancara, 9 Mei 2024) Informan 3 pun menjelaskan bahwa dalam serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine Jung Dae-eun sebagai penyintas gangguan mental cukup ideal, yaitu rekan kerja yang saling membantu satu sama lain dan memiliki pasangan yang support dirinya, tetapi terdapat adegan dirinya didemo oleh para wali pasien yang cukup tidak ideal bagi dirinya sebagai penyintas. Berikut penjelasan dari informan 4 yang merasa cukup ideal: “Emmm ideal udah cukup sih cuman kayak tadi dari pertama orangtunya kalo dia udah sadar kalo anaknya aneh aneh gitu ada yang berubah dari anaknya langsung dibawa ke ee RSJ karena faktanya orang sekarang ee ya malu ya kalo misal punya keluarga atau anak yang ada gangguan mental kayak gitu kalo ini kan ibu nya terang-terangan bawa dia, cuma ya disisi lain juga kalo di kerjaan gak ideal karena masih ada yang mendemo dia tadi. (Nawang, Hasil Wawancara, 13 Mei 2024) Informan 4 pun menjelaskan bahwa dalam serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine Jung Dae-eun sebagai penyintas gangguan mental cukup ideal, yaitu



orangtuanya yang sadar dengan kondisi anaknya dan langsung melakukan pengobatan, tetapi dalam dunia kerja Jung Dae-eun terdapat adegan dirinya didemo oleh para wali pasien yang cukup tidak ideal bagi dirinya sebagai penyintas. Berikutnya, informan 1, 2, 3, dan 4 juga menjelaskan terkait pemahaman saat menonton serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine mengenai tujuan pesan yang disampaikan oleh drama tersebut yaitu untuk menggambarkan stigma yang melekat pada penyandang gangguan mental. Keempat informan memiliki perspektif yang berbeda-beda dalam memberikan makna untuk melihat hal tersebut dikarenakan drama ini berisikan pesan yang mudah untuk dimengerti oleh khalayak. Berikut adalah penjelasan informan 1: “Eee untuk saya sendiri sih sangat setuju sih mba karena saya sebagai seorang penyintas film ini tuh memberikan pesan yang tersirat untuk masyarakat awam diluar saya untuk melihat pentingnya kesehatan mental seperti itu mba.. (Kaisar, Hasil wawancara, 26 April 2024) Didapati dari penjelasan informan 1 menjelaskan bahwa dirinya sangat setuju dengan pesan yang disampaikan oleh serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine yang di mana dirinya pun seorang penyintas gangguan kesehatan sehingga memberikan pesan tersirat untuk masyarakat awam terkait pentingnya kesehatan mental. Berikut penjelasan informan 2: “Kalo menurut aku ee drama ini ya bener bener kayak harusnya bisa menghilangkan stigma negatif terhadap penyakit mental karna kita tuh gatau orang lain yang baik baik aja ternyata ada yang harus ditolong bimbing dia orang tuh harus aware sama 39 hal hal gini dan perlu edukasi lebih lanjut gitu kan. Jadi menurut aku drama ini tuh bisa banget apusin stigma negatif itu. (Nana, Hasil Wawancara, 29 April 2024) Informan 2 menjelaskan bahwa drama ini seharusnya bisa menghilangkan stigma yang melekat pada penyintas gangguan mental khususnya stigma negatif dikarenakan harusnya penyintas membutuhkan seseorang yang membimbing dia dan sadar terkait kesehatan mental. Berbeda dengan informan 2, informan 3 memiliki pandangannya sendiri terkait pesan edukasi pada drama tersebut berikut penjelasannya: “Eee aku gatau sih karena dia juga punya mimpi ya kan kita juga gatau ya aku

setuju gak setuju sih sama pesan moralnya cuman kan kalo untuk stigma kita gabisa ubah pemikiran lain ya jadi yauda terima aja. (Jenny, Hasil Wawancara, 9 Mei 2024) Pandangan dari informan 3 menjelaskan bahwa pesan edukasi terkait kesehatan mental pada drama bersifat netral dikarenakan stigma yang diberikan oleh masyarakat tidak bisa diubah sehingga harus diterima baik buruknya. Berikut penjelasan dari informan 4: “Hmm menurut aku ya setuju gak setuju sih karena side dia ambil temanya tentang gangguan mental itu juga refleksing sih cara penyampaiannya karena dia kayak ngambil ee apa namanya ambil tempatnya itu di kayak RSJ gitu yang kita gatau RSJ tuh kayak gimana sih dan ini digambarin dan kita jadi tau kalo RSJ tuh gak kayak yang kita pikirin yang ampe dipasung atau kayak gimana kayak gitu iya gaseserem itu dan kayak yauda sama aja kayak rs biasa. Cuman itu stigma yang melekat ga melulu negatif kan jadi ada juga orang yang diterima aja sama masyarakat gasampe dipandang jelek gitu. (Nawang, Hasil Wawancara, 13 Mei 2024) Informan 4 menjelaskan bahwa dirinya setuju tidak setuju terkait pesan edukasi dari kesehatan mental teruntuk pada memperlihatkan stigma yang melekat pada drama tersebut memiliki banyak stigma negatif, namun dalam dunia nyata stigma yang melekat tidak selalu mengenai hal yang negatif. Berikutnya, informan 1, 2, 3, dan 4 juga menjelaskan terkait pemahaman saat menonton serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine” mengenai tujuan pesan lainnya yang disampaikan oleh drama tersebut yaitu untuk memberikan edukasi terkait edukasi penanganan gangguan mental pada seseorang. Berikut adalah penjelasan dari informan 1: “Menurut saya setuju sih mba karena ee karena di zaman seperti itu kesehatan mental menjadi prioritas kita ya mba dan tidak banyak orang yang aware sama hal itu. (Kaisar, Hasil wawancara, 26 April 2024) Informan 1 menjelaskan bahwa ia setuju dengan pesan lainnya yang disampaikan serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine” untuk memberikan edukasi terkait edukasi penanganan gangguan mental pada seseorang dikarenakan penting untuk mengetahui tentang kesehatan mental dan dapat lebih aware dengan lingkungan sekitar. 55 63 Berikut

penjelasan informan 2: 6 “Iya.. aku setuju banget sih karna ee lebih banyak tenaga profesional yang bisa menyediakan edukasi lebih lanjut sama masyarakat setempat tentang bahayanya gangguan mental, jadi banyak banget dilingkungan kita tuh kalo orang itu tuh butuh banget pertolongan tapi karna gapaham jadi ditangani dengan hal yang salah gitu, semoga aja dimasa depan ada edukasi ini. (Nana, Hasil Wawancara, 29 April 2024) Pandangan informan 2 menjelaskan bahwa ia setuju dengan pesan lainnya yang disampaikan serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine” untuk memberikan edukasi terkait edukasi penanganan gangguan mental pada seseorang dikarenakan penyintas membutuhkan seseorang yang lebih profesional terhadap isu kesehatan mental supaya tidak ditangani dengan cara yang salah. Informan 3 memiliki jawaban yang mirip dengan informan 2, berikut penjelasannya: “Hmm aku setuju karena kan disitu cara menangani penyintas tuh kan dibawa ke profesional gitu ya jadi menurut ku ya bener karena penyakit mental cuma bisa ditangani sama yang profesional. Iya menurutku lingkungan yang gak terlalu tau mending jadi orang yang supportive aja sih. (Jenny, Hasil Wawancara, 9 Mei 2024) Menurut informan 3 menjelaskan bahwa ia setuju dengan pesan lainnya yang disampaikan serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine” untuk memberikan edukasi terkait edukasi penanganan gangguan mental pada seseorang. Hal ini dikarenakan penyintas pada drama tersebut dibawa ke tenaga profesional dan ditangani dengan baik, sementara orang terdekat cukup menjadi pendukung saja. Berikut penjelasan dari informan 4: “Yes aku setuju karena ee ngasi tau kalo orang-orang ohh jadi gini ya cara nanggapi orang-orang depresi atau orang OCD kayak ni orang apasih gitu dan dijelasin gimana caranya dan kita juga jadi tau kayak ni orang ngerasain kayak gini 40 loh, jadi kita juga dapet POV dari sudut pandang orang yang punya gejalanya gitu. (Nawang, Hasil Wawancara, 13 Mei 2024) Informan 4 menjelaskan bahwa ia setuju dengan pesan lainnya yang disampaikan serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine” untuk memberikan edukasi terkait edukasi penanganan gangguan mental pada seseorang dikarenakan dalam drama tersebut memperlihatkan cara menangani

seseorang yang mengidap berbagai jenis gangguan kesehatan mental. Terakhir, informan 1, 2, 3, dan 4 juga menjelaskan terkait pemahaman saat menonton serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine” mengenai sikap Jung Dae-eun sebagai penyintas gangguan mental dalam menghadapi stigma negatif yang melekat. Penjelasan informan 1: “Eee menurut saya si Jung Dae-eun ini menjadi sosok yang tegar sih mba karena yang itu tadi dia sebagai seorang penyintas dia masih menjadi korban diskriminatif dan dia masih berusaha untuk menjadi dia yang dulu. (Kaisar, Hasil wawancara, 26 April 2024) Informan 1 menjelaskan bahwa dalam serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine” sikap Jung Dae-eun sebagai penyintas gangguan mental dalam menghadapi stigma negatif pada dirinya merupakan sosok yang tegar yang di mana masih berusaha untuk menjadi dirinya yang dulu. Berikut penjelasan dari informan 2: “Kalo menurut aku sih si Jung Dae-eun itu karakter yang keren banget sih dalam menangani hal itu gitu sih kak. (Nana, Hasil Wawancara, 29 April 2024) Pandangan dari informan 2 menjelaskan bahwa dalam serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine” sikap Jung Dae-eun sebagai penyintas gangguan mental dalam menghadapi stigma negatif bahwa dirinya keren dalam menangani hal tersebut. Berbeda dengan pernyataan informan 3 yang mengatakan: “Em m menurut aku dia lebih ke sedih sih kesian gitu karena kan dia jadi kurang dipercayai sama orang-orang menurut aku jadi itu cukup sedih sih. (Jenny, Hasil Wawancara, 9 Mei 2024) Menurut dari informan 3 menjelaskan bahwa dalam serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine” sikap Jung Dae-eun sebagai penyintas gangguan mental dalam menghadapi stigma negatif adalah kasihan dan menyedihkan dikarenakan dirinya kurang dipercayai oleh sekitar lingkungan pekerjaannya. Begitu juga dengan informan 4 yang menjawab hal yang serupa, berikut penjelasannya: “Hmm kesian sih aku kesian karena kan dia juga dipindahin ya jadi agak kaget ya maksudnya orang kayak gimana tiba-tiba perawat di RSJ disuruh nanganin pasien yang punya gangguan mental nii jadi kaget, terus dia juga depresi gara-gara itu kan gara-gara pasien meninggal sebenarnya itu udah ngena banget sih, maksudnya kayak kita juga rasa nyeseknya gimana

kalo kita punya temen deket terus meninggal, terus meninggalnya juga kan setelah dinyatakan udah sehat dari si RS ternyata malah bunuh diri ya kan. Agak kesian terus juga eee ni orang juga kuat banget gitu loh ni orang kuat banget sih bisa bangkit dari depresi itu udah bagus banget kayak gitu. (Nawang, Hasil Wawancara, 13 Mei 2024)

Menurut dari informan 4 menjelaskan bahwa dalam serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine” sikap Jung Dae-eun sebagai penyintas gangguan mental dalam menghadapi stigma negatif adalah kasihan dikarenakan dirinya pun disuruh pindah oleh kepala divisi ditempat ia bekerja dan dia juga terdiagnosis mengidap penyakit mental depresi setelah pasien terdekatnya bunuh diri. Selain itu menurutnya, Jung Dae-eun juga sosok yang kuat dalam menjadi penyintas kesehatan mental yang mau sembuh dan bangkit dari depresinya. Berdasarkan penjelasan di atas dari keempat informan mengenai pemaknaan pesan edukasi kesehatan mental pada serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine” melalui wawancara mendapatkan hasil keberagaman pemaknaan dari para keempat informan yang merupakan seorang penyintas gangguan mental dan juga caregiver informal dari penyakit kesehatan mental dan telah menonton “Daily Dose of Sunshine” hingga akhir. Setiap informan akan mendapatkan posisi masing-masing terkait pemaknaan baik posisi hegemoni dominan, negosiasi, maupun opsi. Didapatkan pemaknaan dari hasil wawancara tersebut, peneliti mendapatkan 2 informan yang termasuk ke dalam jenis posisi hegemoni dominan, dan 2 informan yang termasuk ke dalam jenis posisi negosiasi.

41 Tabel 4. 4 Ringkasan Pemaknaan Khalayak Terhadap Pesan Edukasi Kesehatan Mental Pada Serial Drama Korea “Daily Dose of Sunshine”

Deskripsi Kaisar (Informan 1) Nana (Informan 2) Jenny (Informan 3) Nawang (Informan 4)

Posisi Dominan Dominan Dominan Negosiasi

Penggambaran karakter penyintas Memberikan perspektif masyarakat awam agar sadar isu kesehatan mental

Relate dengan adegan gejala anxiety disorder Mengetahui jenis penyakit mental yang lain

Penggambaran menarik namun ditambahkan hal dramatis

Pesan edukasi drama Pada penyintas untuk tidak malu dalam meminta tolong dan berobat



REPORT #21813995

Menerima konsekuensi pekerjaan dan harus memahami Jangan menyerah bagi para penyintas Pesan cara menangani orang yang mengidap gangguan mental Adegan stigma negatif pada penyintas Demo penolakan Jung Dae-eun kembali menjadi perawat Demo dan ibu dari karakter pengidap bipolar memberikan stigma negatif Tidak terlalu ingat namun stigma itu sendiri tidak bisa dihindari Perawat Jung Dae-eun dianggap aneh Tanggapan kerabat Jung Dae-eun dalam memperlakukan dirinya Support system Ibunya yang kuat dan aware dan temannya yang ikut mendukung Ibunya yang support system Ibunya yang kuat dan aware dan teman yang mengidap anxiety disorder pun ikut mendukung Tanggapan terkait stigma negatif pada tokoh utama Sedih dan turut prihatin Stigma negatif yang harus dihapuskan Sebagai caregiver normal merasa tidak percaya terhadap penyintas Harusnya diberikan apresiasi dan Jung Dae-eun dapat menjadi role model Lingkungan ideal Jung Dae- eun sebagai penyintas Ideal karena banyak support system dan tidak ideal karena ada tindakan diskriminasi Ideal karena orang sekitarnya paham mental issues Ideal dikarenakan ada yang support dan tidak ideal karena dirinya didemo untuk berhenti kerja Ideal karena lingkungan sekitar aware dan tidak ideal karena dirinya didemo untuk berhenti kerja Tanggapan pesan drama untuk menggambarkan stigma yang melekat Sangat setuju khususnya untuk masyarakat awam Setuju karena harusnya drama ini bisa mengurangi stigma negatif Netral karena penyintas memiliki mimpi, tetapi stigma tidak bisa diubah sehingga harus bisa menerima Netral karena penggambaran drama bisa ikut merasakan hal yang dirasakan penyintas, namun ada juga penyintas di real life yang tidak diberikan stigma yang melekat Tanggapan pesan drama untuk edukasi penanganan Setuju karena isu kesehatan mental penting dan perlu aware Sangat setuju karena penyintas membutuhkan Sangat setuju karena penyintas membutuhkan Setuju karena memberikan edukasi cara menangani 42 penyintas tenaga profesional tenaga profesional dan kerabat cukup menjadi support system penyintas Tanggapan sikap tokoh utama terhadap stigma negatif Sosok tegar Karakter yang

keren Kasihan dan menyedihkan karna tidak dipercaya orang lain Kasihan dan sosok yang kuat Sumber: Olahan peneliti, 2024 Temuan Penelitian:

1. Informan 1 menghasilkan posisi hegemoni dominan yang merupakan seseorang dalam dewasa awal dan seorang penyintas gangguan mental atau neuropsikiatri.
2. Informan 2 menghasilkan posisi hegemoni dominan yang merupakan seseorang dalam dewasa awal dan juga seorang penyintas gangguan mental atau neuropsikiatri.
3. Informan 3 menghasilkan posisi hegemoni dominan yang merupakan seseorang dalam dewasa awal dan seorang caregiver informal selama 7 tahun dari penyintas gangguan mental.
4. Informan 4 menghasilkan posisi negosiasi yang merupakan seseorang dalam dewasa awal dan juga seorang caregiver informal selama 16-17 tahun dari penyintas gangguan mental.
5. Faktor pengalaman dan durasi menjadi penyintas dan caregiver informal gangguan mental mempengaruhi pemaknaan.
6. Keempat informan yang menempati dewasa awal memiliki interpretasi yang sama terhadap pesan dalam drama.
7. Informan yang tertarik dengan isu kesehatan mental mampu memaknai serial drama Korea "Daily Dose of Sunshine" sesuai dengan preferred reading.
8. Tidak terdapat informan yang berada pada posisi oposisi.

4.3 Diskusi Teoritik Penelitian ini memiliki fokus untuk melihat bagaimana pemaknaan pesan edukasi kesehatan mental oleh khalayak pada serial drama Korea "Daily Dose of Sunshine". Untuk mendapatkan pemaknaan dari pengelolaan data, maka peneliti menggunakan teori resepsi model Stuart Hall untuk mengaplikasikannya. Analisis resepsi pada khalayak adalah masyarakat yang menjelaskan tanggapan mengenai hal yang terdapat di dalam sebuah media. Khalayak akan mendapatkan pesan yang diterima oleh mereka dari pesan yang disampaikan pada media. Terdapat tiga posisi pemaknaan oleh khalayak setelah mengonsumsi pesan pada sebuah media, yaitu posisi dominan, negosiasi, serta oposisi (Fathurizki & Malau, 2018). Resepsi khalayak pada penelitian ini adalah, seseorang dengan masa dewasa awal 21-40 tahun, penyintas gangguan kesehatan mental atau caregiver informalnya. Khalayak ini akan menyampaikan sudut pandang dari pesan serial drama Korea

tersebut, khalayak bisa setuju maupun tidak setuju terkait pesan yang disampaikan. Pesan edukasi merupakan kombinasi dari perasaan dan ide pikiran individu melalui bahasa, simbol, maupun tanda lainnya yang di mana terdapat wawasan untuk dapat menambah kemampuan, interpretasi, kemampuan yang didapati dari komponen tertentu. Dalam komunikasi massa, pesan edukasi mempunyai tugas yang penting untuk menambah kemampuan dan kemauan khalayak dengan cara memberikan sebuah edukasi mengenai penanganan gangguan mental dan untuk mengurangi stigma yang melekat pada penyintas gangguan mental pada seseorang. Minimnya edukasi akan menjadikan seseorang akan melakukan suatu hal yang berdampak sehingga edukasi dapat menjadi sebuah pengantar untuk dapat melaksanakan tindakan lanjutan atau cara untuk melangkah (Ardiana, 2023). Selain itu, Minimnya pembelajaran menjadi hadirnya beragam stigma negatif terkait isu mental health. Dengan adanya pesan edukasi, akan lebih mengarahkan terhadap kepedulian pada seseorang dengan gangguan mental. Kesadaran masyarakat akan kesehatan mental masih rendah dan menghadirkan stigma negatif. Padahal isu tersebut adalah hal yang wajib diperhatikan oleh semua masyarakat untuk bisa menjaga kesehatan mental dalam dirinya sendiri. Pada penelitian ini, khalayak akan menjelaskan tanggapan mengenai hal yang terdapat di dalam sebuah media. Khalayak akan mendapatkan pesan yang diterima oleh mereka dari pesan yang disampaikan pada media. Pesan dalam media tersebut disebut dengan preferred reading yang merupakan sebuah makna yang dominan yang terdapat pada suatu tulisan. Berdasarkan 43 wawancara yang dilakukan bersama Lee Jae-gyu sutradara drama “Daily Dose of Sunshine” menyimpulkan preferred reading atau pesan yang ingin disampaikan melalui drama “Daily Dose of Sunshine” adalah memberikan gambaran dan dapat merasakan pada khayalak mengenai stigma yang melekat pada penyintas gangguan mental serta memberikan edukasi mengenai penanganan gangguan mental pada seseorang. Dalam drama ini juga, sutradara permasalahan isu kesehatan mental yang sedang ramai diperbincangkan, tetapi masih tidak dipedulikan lebih dalam. Serial drama ini dijadikan



salah satu media yang digunakan untuk menyebarkan pesan kepada khalayak luas, khususnya media massa. Pesan dalam serial drama ini diberikan dengan cara yang berbeda sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan oleh sineas serial drama tersebut. Pesan yang diterima oleh penerima pesan juga dapat mendapatkan pemaknaan yang berbeda- beda sesuai dengan apa yang ditangkap oleh individu. Sependapat dengan hal tersebut serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine” merupakan salah satu bentuk untuk menampilkan suatu realitas dan pesan melalui sebuah layar agar khalayak menghasilkan pendekatan melalui serial drama ini. Berdasarkan olahan wawancara dari keempat informan, penelitian mendapatkan hasil sebuah pemaknaan dengan menggunakan analisis resepsi yang memiliki beragam jenis, seperti usia, identitas informan baik seorang penyintas gangguan mental maupun caregiver informal dari penyintas gangguan mental. Terdapat dua informan yang memberikan hasil berada di posisi hegemoni dominan yang keduanya merupakan penyintas gangguan mental. Terdapat dua informan yang berada di posisi negosiasi dan keduanya adalah seorang caregiver informal dari penyintas gangguan mental. Dapat dimaknai bahwa para informan memaknai pesan sesuai dengan situasi atau pengalaman sosial masing-masing.

1. Posisi Hegemoni Dominan Pada hegemoni dominan adalah posisi pemaknaan yang hampir tidak ada kesalahpahaman antara pengirim pesan dengan penerima pesan (preferred reading) dan menghasilkan khalayak secara penuh menyetujui atau sependapat dengan pesan dalam sebuah media. Pada posisi hegemoni dominan, informan mendapatkan pesan edukasi kesehatan mental pada serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine” yaitu menggambarkan dan merasakan stigma yang melekat pada penyintas gangguan mental dan memberikan edukasi mengenai penanganan gangguan mental pada seseorang. Informan mendapatkan posisi hegemoni dominan yang di mana menyetujui pesan edukasi kesehatan mental pada serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine” dengan terdapat banyak adegan yang memperlihatkan stigma yang melekat pada penyintas dan edukasi mengenai penanganan gangguan mental pada seseorang. Dalam garis besar, informan mempunyai pemahaman dan



pengalaman mengenai kesehatan mental yang di mana hal itu mempermudah dirinya untuk memaknai pesan pada drama tersebut. Dari keempat informan yang sudah diwawancarai, terdapat tiga informan yang memberikan hasil berada di posisi hegemoni dominan yang keduanya merupakan penyintas gangguan mental, yaitu informan 1, dan informan 2. Serta satu di antara keduanya adalah seorang caregiver informal, yaitu informan 3. Terdapat penguat pernyataan dari informan 1 terkait penggambaran stigma yang melekat pada penyintas gangguan mental pada karakter drama khususnya tokoh utama Jung Dae-eun yang diberikan stigma yang melekat pada lingkungan sekitarnya yaitu bahwa dirinya tidak bisa kembali bekerja. setelah pernah dirawat dirumah sakit dan mengidap gangguan kesehatan mental. Selain itu, informan 1 pun setuju dengan preferred reading kedua memberikan edukasi mengenai penanganan gangguan mental pada seseorang. Hal ini diperkuat dengan pernyataannya bahwa memperlihatkan cara penanganan terhadap penyintas, seperti Ibu dari tokoh utama Jung Dae-eun langsung aware dan menjadi support system, dirinya juga setuju bahwa tujuan drama ini memberikan edukasi terkait penanganan penyintas mental yang di mana saat ini tidak banyak masyarakat yang sadar akan hal isu kesehatan mental. Begitu juga dengan informan 2, terdapat penguat pernyataan terkait penggambaran stigma yang melekat pada penyintas gangguan mental yaitu karakter pasien rumah sakit mengidap Bipolar mendapatkan stigma yang melekat oleh orang terdekatnya yaitu Ibunya sendiri dan tokoh utama Jung Dae-eun yang juga mendapatkan stigma yang melekat. Dirinya pun mengatakan bahwa drama ini sangat bisa membantu dalam menghapus stigma negatif kepada para penyintas gangguan mental. Selain itu, informan 2 pun setuju dengan preferred reading kedua memberikan edukasi mengenai penanganan gangguan mental pada seseorang. Hal ini diperkuat dengan pernyataannya bahwa memperlihatkan cara penanganan pada tokoh utama Jung Dae-eun dari keluarganya khususnya Ibunya yang support system dan membawanya ke pihak profesional yang lebih mengerti akan hal mental, temannya yang juga

mengidap gangguan mental anxiety disorder pun menangani Jung Dae-eun dengan sangat baik yaitu menemani dirinya dan mengajak untuk sembuh bersama. Selain itu, dirinya pun mengatakan bahwa melalui drama ini dapat membuat adanya edukasi di masa depan untuk orang yang tidak paham terkait kesehatan mental dan tidak salah dalam menangani. 44 Terakhir adalah informan 3, terdapat penguat atas pernyataan terkait penggambaran stigma yang melekat pada penyintas gangguan mental yaitu terletak pada para pasien neuropsikiatri dan juga tokoh utama Jung Dae-eun yang mendapatkan stigma negatif khususnya dilingkungan tempat dia bekerja saat didemo oleh para wali pasien untuk berhenti bekerja. Selain itu, informan 3 juga menyetujui preferred reading kedua memberikan edukasi mengenai penanganan gangguan mental pada seseorang. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dirinya yang mengatkan bahwa penyintas harus dibawa ke tenaga profesional yang lebih paham akan kesehatan mental, Ibu dari tokoh utama Jung Dae-eun langsung aware, menemani penyintas, memiliki partner yang juga merupakan seorang dokter, dan lingkungan sekitar seperti keluarga dan kerabat cukup mendukungnya saja. Ketiga informan mengungkapkan bahwa masih banyak masyarakat yang memberikan stigma yang melekat pada penyintas gangguan mental sehingga informan tertarik untuk menonton karena sesuai dan mendekati dengan kehidupan nyata. Selain itu, ketiga informan juga mengungkapkan bahwa kesadaran masyarakat dalam menangani seseorang yang mengidap penyakit mental masih rendah sehingga informan tertarik dan menganggap bahwa serial drama ini dapat memberikan edukasi terkait penanganan pada penyintas gangguan mental khususnya bagi masyarakat yang tidak terlalu paham akan kesehatan mental. Informan mendapatkan posisi hegemoni dominan yang di mana menyetujui pesan edukasi kesehatan mental yang disampaikan oleh serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine”. Hal ini didapatkan dari respon-respon positif dari ketiga informan kepada serial drama tersebut, identitas informan sebagai penyintas dan caregiver informal, pemahaman terkait kesehatan mental, pemahaman terkait serial drama Korea “Daily Dose

of Sunshine , pemahaman terkait pemaknaan pesan edukasi, pemahaman terkait stigma yang melekat dan cara edukasi penanganan terhadap penyintas gangguan mental. 2. Posisi Negosiasi Pada posisi ini pesan-pesan itu sebagian besar dipahami oleh penerima pesan yang memiliki arti berbeda daripada posisi dominan, namun mereka menerima makna tersebut dengan cara yang menggambarkan pengalaman dan keinginan mereka sendiri. Pada penelitian ini, terdapat satu informan yang menduduki posisi negosiasi, yaitu informan 4 yang merupakan seorang caregiver informal dari penyintas gangguan mental. Hal ini disebabkan informan telah memberikan jawaban yang bersifat positif dan menganggap pesan dari serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine ini menarik dan memiliki isu terkait kesehatan mental yang lebih mendalam dibandingkan drama lainnya. Terdapat penguat pernyataan dari informan 4 terkait penggambaran stigma yang melekat pada penyintas gangguan mental. Hal ini diperkuat dengan pernyataannya yang di mana terdapat adegan pada pasien neuropsikiatri atau gangguan mental dan juga tokoh utama Jung Dae-eun yang mendapatkan stigma yang melekat oleh lingkungan kerjanya, dicap sebagai orang gila dan diskriminasi oleh para wali pasien di rumah sakit. Namun, informan 4 memiliki pandangan bahwa serial drama ini terlalu mendramatisasi cerita dan para penyintas gangguan mental, namun tetap menarik untuk ditonton. Informan juga menyatakan bahwa pada dunia nyata penyintas gangguan mental tidak selalu mendapatkan stigma yang melekat pada dirinya oleh lingkungan sekitar dan diperlakukan biasa saja layaknya masyarakat biasa. Sehingga informan 4 netral terhadap preferred reading yang pertama. Selain itu, informan 4 juga menyetujui preferred reading yang kedua memberikan edukasi mengenai penanganan gangguan mental pada seseorang. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dirinya yaitu melalui drama ini bisa mengetahui cara menanggapi orang depresi atau penyakit gangguan mentalnya dan juga memperlihatkan sudut pandang dari penyintas gangguan mental sehingga dapat merasakan hal yang dirasakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan

keempat informan, peneliti menemukan bahwa pengalaman dan faktor durasi sebagai penyintas dan caregiver informal mempengaruhi posisi pemaknaan para informan dalam melihat pemaknaan pesan edukasi kesehatan mental pada dari serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine”. Ketiga informan dengan durasi 4 bulan – 7 tahun penyintas atau menjadi caregiver informal penyintas gangguan mental menerima pesan edukasi kesehatan mental sesuai dengan preferred reading dan menempati posisi hegemoni dominan. Sedangkan, satu informan lainnya dengan durasi sebagai caregiver informal selama 16-17 tahun menghasilkan posisi pemaknaan negosiasi. Maka dapat dikatakan bahwa informan yang memiliki durasi lebih pendek lebih mudah menerima pesan dikarenakan pengalaman mereka terkait kesehatan mental.

13

Namun, tidak menutup kemungkinan saat informan yang memiliki latar belakang yang sama mendapati pernyataan yang berbeda. Selanjutnya, keempat informan yang menempati dewasa awal memiliki interpretasi yang sama terhadap pesan dalam drama. Informan berada pada usia yang berbeda-beda, tetapi masih termasuk ke dalam masa dewasa awal yang di mana informan memiliki usia dari 21 hingga 24 tahun. Maka, dapat disimpulkan bahwa dewasa awal memiliki interpretasi yang sama dalam 45 memberikan pemaknaan terhadap pesan edukasi kesehatan mental yang disampaikan pada serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine”. Peneliti juga dapat menyimpulkan bahwa informan yang menyukai isu kesehatan mental dalam memberikan pemaknaan serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine” sesuai dengan preferred reading. Hal ini juga sesuai dengan apa yang terdapat dalam teori resepsi model Stuart Hall jika pemaknaan dapat menghasilkan makna yang beragam dikarenakan sesuai dengan pengalaman atau latar belakang yang dimiliki. Selain itu terdapat faktor lain, ketiga informan yang menghasilkan posisi dominan hegemoni masih seorang mahasiswa dan satu informan yang berposisi negosiasi merupakan seorang pekerja tetap. Temuan lainnya adalah, tidak ditemukan pemaknaan oppositional position reading. Hal ini disebabkan keempat informan menerima dan sejalan dengan pesan yang ada pada serial drama Korea “Daily Dose of

Sunshine , yaitu menggambarkan stigma yang melekat pada penyintas gangguan mental. Informan setuju terkait serial drama ini yang memberikan edukasi mengenai penanganan gangguan mental pada seseorang. Informan juga setuju dengan sutradara yang di mana serial drama ini bertujuan untuk menyoroti permasalahan isu kesehatan mental yang kurang diperhatikan dan disadari oleh masyarakat. Menurut keempat informan terdapat pesan edukasi lainnya yang ditangkap dari drama tersebut, pada informan 1 mengatakan terdapat pesan edukasi untuk para penyintas untuk tidak malu dalam meminta tolong dan melakukan pengobatan. Pada informan 2 mengatakan terdapat pesan edukasi lainnya yaitu pesan bahwa seseorang harus bisa menerima konsekuensi pekerjaan atau jalan yang sudah diambil sehingga harus memahaminya juga. Sedangkan, informan 3 mengatakan terdapat pesan edukasi lainnya yaitu penyintas untuk tidak pantang menyerah meskipun mendapati gangguan mental. Terakhir, informan 4 mengatakan terdapat pesan edukasi yang ditangkap terkait cara menangani seseorang yang mengidap gangguan mental. Sehingga berdasarkan hasil eksplorasi di atas, penelitian ini dapat menghasilkan pemaknaan terkait pesan edukasi kesehatan mental pada serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine”

46

BAB V PENUTUP 5.1 Kesimpulan Pada bab ini menjelaskan terkait dari kesimpulan penelitian yang sudah dijelaskan secara rinci pada setiap bab untuk dapat menjawab rumusan masalah yang ditentukan dalam penelitian ini. Penelitian ini mempunyai fokus utama untuk mengetahui bagaimana pemaknaan pesan edukasi kesehatan mental oleh penyintas neuropsikiatri atau gangguan mental dan caregiver informal dalam serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine” menggunakan analisis resepsi Stuart Hall.

Setelah melakukan analisis data penelitian melalui wawancara bersama dengan para informan dalam penelitian ini mendapatkan kesimpulan dari hasil seluruh informan yang sudah ditetapkan. Terdapat kriteria informan dalam penelitian ini, yaitu dalam masa dewasa awal dari 21 – 40 tahun, sudah menonton serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine” hingga akhir dengan minimal frekuensi satu kali menonton, seorang penyintas

gangguan mental atau neuropsikiatri atau seorang caregiver informal dari penyintas gangguan mental. Melalui serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine”, sutradara memiliki tujuan yang menyimpulkan preferred reading atau pesan yang ingin disampaikan melalui drama “Daily Dose of Sunshine” adalah memberikan gambaran dan dapat merasakan pada khayalak mengenai stigma yang melekat pada penyintas gangguan mental serta memberikan edukasi mengenai penanganan gangguan mental pada seseorang. Dalam drama ini juga, sutradara permasalahan isu kesehatan mental yang sedang ramai diperbincangkan, tetapi masih tidak dipedulikan lebih dalam. Dalam hal ini, sutradara mengemasnya melalui karakter-karakter pasien neuropsikiatri atau gangguan mental yang memiliki 11 jenis penyakit yang berbeda-beda, selain itu sutradara mengemasnya juga melalui tokoh utama Jung Dae-eun yang mengidap gangguan mental depresi. Peneliti mendapatkan hasil pemaknaan dari para informan yang memberikan pemaknaan pesan edukasi kesehatan mental yang sejalan dan berbeda setelah menonton serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine”. <sup>43</sup> Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan posisi pemaknaan penonton yang berada di dominant-hegemonic position reading dan negotiated position reading. <sup>40</sup> <sup>57</sup> Sedangkan untuk oppositional position reading tidak ditemukan dalam penelitian ini. Terdapat tiga dari empat informan yang menghasilkan pemaknaan berposisi hegemoni dominan, yakni informan 1, 2, dan 3. Ketiga informan ini setuju dan sependapat dalam menerima pesan edukasi kesehatan mental melalui serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine”. Kedua dari ketiga informan ini merupakan seorang penyintas gangguan mental, dan satu dari ketiga informan merupakan seorang caregiver informal dari penyintas gangguan mental yang memiliki perbedaan umur, cenderung memiliki durasi sebagai penyintas dan caregiver informal yang lebih sedikit dibandingkan satu informan lainnya yang menghasilkan posisi pemaknaan berbeda. Hal tersebut menjadikan adanya pengaruh dalam memaknai pesan edukasi kesehatan mental pada serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine” yang didasari oleh pemahaman dan pengalaman dari para informan melalui realita yang ada. Selanjutnya, hasil penelitian lainnya

menunjukkan terdapat satu informan yang memiliki posisi pemaknaan berbeda, yakni informan 4. Terdapat satu dari empat informan yang menunjukkan dirinya menempati posisi negosiasi. Dalam hal ini, informan 4 memberikan jawaban-jawaban yang positif terkait serial drama, tetapi mempunyai perspektif yang berbeda terkait penggambaran pesan edukasi kesehatan mental pada serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine”. Informan memiliki pendapat bahwa serial drama ini terlalu mendramatisasi para penyintas gangguan mental dan pada dunia nyata penyintas gangguan mental tidak selalu mendapatkan stigma yang melekat pada dirinya oleh lingkungan sekitar.

5 30 Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat satu informan yang

menempati posisi negosiasi, dan tiga informan menempati posisi hegemoni dominan.

40 Menariknya penelitian ini, tidak ditemukan pemaknaan oppositional position reading.

Hal ini disebabkan keempat informan menerima dan sejalan dengan pesan yang ada pada serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine”, yaitu menggambarkan stigma yang melekat pada penyintas gangguan mental. Informan setuju terkait serial drama ini yang memberikan edukasi mengenai penanganan gangguan mental pada seseorang. Informan juga setuju dengan sutradara yang di mana serial drama ini bertujuan untuk menyuarakan permasalahan isu kesehatan mental yang kurang diperhatikan dan disadari oleh masyarakat. Pada posisi pemaknaan tersebut, didapati faktor keempat informan yang merupakan kalangan dewasa awal yang berada di usia 20 tahunan sehingga mempengaruhi keempat informan 47 dalam memberikan pemaknaan terhadap pesan yang disampaikan pada serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine” berdasarkan persepsi para keempat informan. Selain itu, informan yang tertarik dengan isu kesehatan mental mampu memaknai serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine” sesuai dengan preferred reading. Sehingga penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah, dan hasil penelitian ini disesuaikan dengan preferred reading yang terdapat dalam penelitian yaitu resepsi. 5.2 Saran Penelitian ini mempunyai temuan yang menunjukkan bahwa keempat informan memaknai pesan edukasi kesehatan mental pada serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine” yang beragam. Berdasarkan penelitian yang sudah



dilakukan, peneliti mempunyai beberapa saran akademis dan praktis yang bisa digunakan untuk penelitian penelitian selanjutnya, dan untuk menyempurnakan penelitian ini. Beberapa saran tersebut sebagai berikut:

5.2.1 Saran Akademis Berdasarkan penelitian ini, kriteria informan dalam penelitian ini, yaitu dalam masa dewasa awal dari 21 – 40 tahun , sudah menonton serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine” hingga akhir dengan minimal frekuensi satu kali menonton, seorang penyintas gangguan mental atau neuropsikiatri atau seorang caregiver informal dari penyintas gangguan mental. Penelitian ini hanya terbatas pada penentuan informan yakni caregiver informal dan penyintas neuropsikiatri. Selain itu masih terdapat beberapa kategori yang bisa dijadikan sebagai informan, seperti caregiver formal.

1 Masih terdapat beberapa isu dan kejadian lain yang terjadi dalam serial drama Korea ini, tokoh, dan dinamika lain yang dapat diteliti seperti komunikasi interpersonal antara pasien dengan perawat. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat meneliti berdasarkan sudut pandang yang berbeda, seperti beda masa dewasa, yaitu dewasa madya dan dewasa akhir. Selain itu, peneliti juga bisa mendapatkan perspektif lain dari seorang yang bukan penyintas gangguan mental dan seorang yang merupakan caregiver formal. Sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat melihat bagaimana pandangan mereka terkait penyintas gangguan mental para serial drama.

5.2.2 Saran Praktis Berdasarkan penelitian didapatkan hasil yang diperoleh menunjukkan pemaknaan pesan edukasi kesehatan mental pada serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine” oleh keempat informan. Para pemain untuk serial drama atau film selanjutnya bisa melakukan riset terlebih dahulu secara langsung mengenai peran yang akan dimainkannya agar preferred reading dapat tersampaikan dengan baik kepada khalayak. Selain itu, saran praktisi lainnya adalah kedepannya dalam membuat serial drama yang membahas terkait isu kesehatan yang di mana isu tersebut pun sama pentingnya dengan isu sosial lain yang sudah diangkat. Hal ini dilakukan agar dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pentingnya mengetahui dan edukasi terkait kesehatan mental, dan cara menangani



REPORT #21813995

seseorang yang memiliki gangguan mental 48



REPORT #21813995

## Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	<b>0.95%</b> eprints.upj.ac.id <a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6586/10/BAB%20III.pdf">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6586/10/BAB%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
2.	<b>0.56%</b> eprints.kwikkiangie.ac.id <a href="http://eprints.kwikkiangie.ac.id/3147/10/resume.pdf">http://eprints.kwikkiangie.ac.id/3147/10/resume.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
3.	<b>0.49%</b> eprints.upj.ac.id <a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6406/11/11.%20BAB%20IV.pdf">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6406/11/11.%20BAB%20IV.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
4.	<b>0.36%</b> repositori.untidar.ac.id <a href="https://repositori.untidar.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&amp;fid=38235&amp;bid=14235">https://repositori.untidar.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&amp;fid=38235&amp;bid=14235</a>	●
INTERNET SOURCE		
5.	<b>0.31%</b> repository.uinsaizu.ac.id <a href="https://repository.uinsaizu.ac.id/12666/2/ATIN%20NURUL%20HIDAYAH_RESEPS...">https://repository.uinsaizu.ac.id/12666/2/ATIN%20NURUL%20HIDAYAH_RESEPS...</a>	●
INTERNET SOURCE		
6.	<b>0.3%</b> eskripsi.usm.ac.id <a href="https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/G31A/2014/G.331.14.0111/G.331.14.0111-...">https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/G31A/2014/G.331.14.0111/G.331.14.0111-...</a>	●
INTERNET SOURCE		
7.	<b>0.28%</b> repository.uinjkt.ac.id <a href="https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/48487/1/TRIS%20RE..">https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/48487/1/TRIS%20RE..</a>	●
INTERNET SOURCE		
8.	<b>0.25%</b> repository.stei.ac.id <a href="http://repository.stei.ac.id/6507/4/BAB%203.pdf">http://repository.stei.ac.id/6507/4/BAB%203.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
9.	<b>0.24%</b> eprints2.undip.ac.id <a href="https://eprints2.undip.ac.id/id/eprint/7553/6/BAB%203.pdf">https://eprints2.undip.ac.id/id/eprint/7553/6/BAB%203.pdf</a>	●



REPORT #21813995

INTERNET SOURCE		
10.	<b>0.23%</b> <a href="https://repositori.uma.ac.id">repositori.uma.ac.id</a>	●
	<a href="https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/1340/6/141801039_file%206.p..">https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/1340/6/141801039_file%206.p..</a>	
INTERNET SOURCE		
11.	<b>0.22%</b> <a href="https://elibrary.unikom.ac.id">elibrary.unikom.ac.id</a>	●
	<a href="https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/3939/8/UNIKOM_Mega%20A_BAB%20II.p..">https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/3939/8/UNIKOM_Mega%20A_BAB%20II.p..</a>	
INTERNET SOURCE		
12.	<b>0.21%</b> <a href="https://eprints.upj.ac.id">eprints.upj.ac.id</a>	●
	<a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/1253/5/BAB%20III%20%28File%20ini%20beris..">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/1253/5/BAB%20III%20%28File%20ini%20beris..</a>	
INTERNET SOURCE		
13.	<b>0.2%</b> <a href="https://jurnal.untag-sby.ac.id">jurnal.untag-sby.ac.id</a>	●
	<a href="https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/representamen/article/view/6458/4786">https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/representamen/article/view/6458/4786</a>	
INTERNET SOURCE		
14.	<b>0.19%</b> <a href="https://repository.uir.ac.id">repository.uir.ac.id</a>	●
	<a href="https://repository.uir.ac.id/4054/6/bab3.pdf">https://repository.uir.ac.id/4054/6/bab3.pdf</a>	
INTERNET SOURCE		
15.	<b>0.19%</b> <a href="https://ejournal.unesa.ac.id">ejournal.unesa.ac.id</a>	●
	<a href="https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/download/45573/38547">https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/download/45573/38547</a>	
INTERNET SOURCE		
16.	<b>0.19%</b> <a href="http://digilib.unila.ac.id">digilib.unila.ac.id</a>	●
	<a href="http://digilib.unila.ac.id/71423/3/3.%20SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAH...">http://digilib.unila.ac.id/71423/3/3.%20SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAH...</a>	
INTERNET SOURCE		
17.	<b>0.18%</b> <a href="https://eprints.upj.ac.id">eprints.upj.ac.id</a>	●
	<a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/2981/10/10.%20Bab%20III.pdf">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/2981/10/10.%20Bab%20III.pdf</a>	
INTERNET SOURCE		
18.	<b>0.17%</b> <a href="https://eprints.upj.ac.id">eprints.upj.ac.id</a>	●
	<a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/1255/6/15.%20Bab%203.pdf">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/1255/6/15.%20Bab%203.pdf</a>	
INTERNET SOURCE		
19.	<b>0.16%</b> <a href="https://ejournal3.undip.ac.id">ejournal3.undip.ac.id</a>	●
	<a href="https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/download/28301/29473">https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/download/28301/29473</a>	
INTERNET SOURCE		
20.	<b>0.16%</b> <a href="https://kc.umn.ac.id">kc.umn.ac.id</a>	●
	<a href="https://kc.umn.ac.id/17955/8/BAB_III.pdf">https://kc.umn.ac.id/17955/8/BAB_III.pdf</a>	



REPORT #21813995

INTERNET SOURCE		
21.	<b>0.15%</b> repository.stiedewantara.ac.id <a href="http://repository.stiedewantara.ac.id/4001/6/BAB%20III.pdf">http://repository.stiedewantara.ac.id/4001/6/BAB%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
22.	<b>0.15%</b> jurnal.peneliti.net <a href="https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/download/8385/5004/">https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/download/8385/5004/</a>	●
INTERNET SOURCE		
23.	<b>0.14%</b> e-journal.uajy.ac.id <a href="http://e-journal.uajy.ac.id/788/2/1KOM02947.pdf">http://e-journal.uajy.ac.id/788/2/1KOM02947.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
24.	<b>0.13%</b> repository.unika.ac.id <a href="http://repository.unika.ac.id/27152/4/17.M1.0001-MARIA%20ANNETTE%20IGREC..">http://repository.unika.ac.id/27152/4/17.M1.0001-MARIA%20ANNETTE%20IGREC..</a>	●
INTERNET SOURCE		
25.	<b>0.13%</b> publikasi.mercubuana.ac.id <a href="https://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/mediakom/article/download/214...">https://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/mediakom/article/download/214...</a>	●
INTERNET SOURCE		
26.	<b>0.13%</b> eprints.kwikkiangie.ac.id <a href="http://eprints.kwikkiangie.ac.id/3158/3/BAB%20II.pdf">http://eprints.kwikkiangie.ac.id/3158/3/BAB%20II.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
27.	<b>0.13%</b> repositori.utu.ac.id <a href="http://repositori.utu.ac.id/27/1/BAB%20I-V.pdf">http://repositori.utu.ac.id/27/1/BAB%20I-V.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
28.	<b>0.12%</b> ejurnal.undana.ac.id <a href="https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/MKM/article/download/4277/2912">https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/MKM/article/download/4277/2912</a>	●
INTERNET SOURCE		
29.	<b>0.12%</b> jurnal.staidimakassar.ac.id <a href="https://jurnal.staidimakassar.ac.id/index.php/asjmd/article/download/74/57/3...">https://jurnal.staidimakassar.ac.id/index.php/asjmd/article/download/74/57/3...</a>	●
INTERNET SOURCE		
30.	<b>0.12%</b> e-journal.uajy.ac.id <a href="http://e-journal.uajy.ac.id/23538/1/1609059271.pdf">http://e-journal.uajy.ac.id/23538/1/1609059271.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
31.	<b>0.11%</b> eprints.iain-surakarta.ac.id <a href="https://eprints.iain-surakarta.ac.id/6261/1/Full%20teks_191141089.pdf">https://eprints.iain-surakarta.ac.id/6261/1/Full%20teks_191141089.pdf</a>	●



REPORT #21813995

INTERNET SOURCE		
32.	0.1% sardjito.co.id	●
	<a href="https://sardjito.co.id/2022/03/09/minimnya-kesadaran-masyarakat-terhadap-m...">https://sardjito.co.id/2022/03/09/minimnya-kesadaran-masyarakat-terhadap-m...</a>	
INTERNET SOURCE		
33.	0.1% jurnal.umb.ac.id	●
	<a href="https://jurnal.umb.ac.id/index.php/madia/article/view/6064/3673">https://jurnal.umb.ac.id/index.php/madia/article/view/6064/3673</a>	
INTERNET SOURCE		
34.	0.1% prin.or.id	●
	<a href="https://prin.or.id/index.php/JURRIH/article/download/2769/2509/8152">https://prin.or.id/index.php/JURRIH/article/download/2769/2509/8152</a>	
INTERNET SOURCE		
35.	0.1% eprints.upj.ac.id	●
	<a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/4271/11/BAB%20III.pdf">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/4271/11/BAB%20III.pdf</a>	
INTERNET SOURCE		
36.	0.09% media.neliti.com	●
	<a href="https://media.neliti.com/media/publications/261112-none-87405614.pdf">https://media.neliti.com/media/publications/261112-none-87405614.pdf</a>	
INTERNET SOURCE		
37.	0.09% parlindunganpardede.wordpress.com	●
	<a href="https://parlindunganpardede.wordpress.com/class-assignment/research/article...">https://parlindunganpardede.wordpress.com/class-assignment/research/article...</a>	
INTERNET SOURCE		
38.	0.09% telkomuniversity.ac.id	●
	<a href="https://telkomuniversity.ac.id/17-teori-komunikasi-massa-menurut-para-ahli-m...">https://telkomuniversity.ac.id/17-teori-komunikasi-massa-menurut-para-ahli-m...</a>	
INTERNET SOURCE		
39.	0.09% eprints.iain-surakarta.ac.id	●
	<a href="https://eprints.iain-surakarta.ac.id/3138/1/Full%20Teks_Asa_181141081.pdf">https://eprints.iain-surakarta.ac.id/3138/1/Full%20Teks_Asa_181141081.pdf</a>	
INTERNET SOURCE		
40.	0.09% ojs.unud.ac.id	●
	<a href="https://ojs.unud.ac.id/index.php/komunikasi/article/download/62300/35690">https://ojs.unud.ac.id/index.php/komunikasi/article/download/62300/35690</a>	
INTERNET SOURCE		
41.	0.09% www.ciputramedicalcenter.com	●
	<a href="https://www.ciputramedicalcenter.com/jenis-gangguan-mental/">https://www.ciputramedicalcenter.com/jenis-gangguan-mental/</a>	
INTERNET SOURCE		
42.	0.09% karyailmiah.unisba.ac.id	●
	<a href="https://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/Jurnalistik/article/viewFile/30133/pdf">https://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/Jurnalistik/article/viewFile/30133/pdf</a>	



REPORT #21813995

INTERNET SOURCE		
43.	0.08% jurnal.ugm.ac.id <a href="https://jurnal.ugm.ac.id/bip/article/download/33633/26112">https://jurnal.ugm.ac.id/bip/article/download/33633/26112</a>	●
INTERNET SOURCE		
44.	0.08% www.kompasiana.com <a href="https://www.kompasiana.com/talithalz/654fb4b3110fce68967cd832/ngurus-ora...">https://www.kompasiana.com/talithalz/654fb4b3110fce68967cd832/ngurus-ora...</a>	●
INTERNET SOURCE		
45.	0.08% elibrary.unikom.ac.id <a href="https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/4290/8/UNIKOM_41816119_Eka%20Wahy..">https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/4290/8/UNIKOM_41816119_Eka%20Wahy..</a>	●
INTERNET SOURCE		
46.	0.07% dspace.uui.ac.id <a href="https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/18484/05.1%20bab%201.p..">https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/18484/05.1%20bab%201.p..</a>	●
INTERNET SOURCE		
47.	0.07% eprints.kwikkiangie.ac.id <a href="http://eprints.kwikkiangie.ac.id/3158/4/BAB%20III.pdf">http://eprints.kwikkiangie.ac.id/3158/4/BAB%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
48.	0.07% ejournal.unesa.ac.id <a href="https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/Commercium/article/download/55167/4...">https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/Commercium/article/download/55167/4...</a>	●
INTERNET SOURCE		
49.	0.07% kc.umn.ac.id <a href="https://kc.umn.ac.id/21569/3/BAB_I.pdf">https://kc.umn.ac.id/21569/3/BAB_I.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
50.	0.06% raharja.ac.id <a href="https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-sekunder/">https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-sekunder/</a>	●
INTERNET SOURCE		
51.	0.06% digilib.sttkd.ac.id <a href="https://digilib.sttkd.ac.id/1807/4/SKRIPSI%20-%20NENGAH%20WAHYU%20DIAN..">https://digilib.sttkd.ac.id/1807/4/SKRIPSI%20-%20NENGAH%20WAHYU%20DIAN..</a>	●
INTERNET SOURCE		
52.	0.05% repository.upi.edu <a href="http://repository.upi.edu/8345/4/t_bind_0907760_chapter3.pdf">http://repository.upi.edu/8345/4/t_bind_0907760_chapter3.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
53.	0.05% seleb.tempo.co <a href="https://seleb.tempo.co/read/1781300/dibintangipark-bo-youngsimak-sinopsis-...">https://seleb.tempo.co/read/1781300/dibintangipark-bo-youngsimak-sinopsis-...</a>	●



REPORT #21813995

INTERNET SOURCE		
54. 0.05%	journal.unj.ac.id <a href="https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/communications/article/download/3372...">https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/communications/article/download/3372...</a>	●
INTERNET SOURCE		
55. 0.05%	eprints.upj.ac.id <a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6597/11/BAB%20IV.pdf">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6597/11/BAB%20IV.pdf</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
56. 0.05%	kc.umn.ac.id <a href="https://kc.umn.ac.id/18064/7/BAB_III.pdf">https://kc.umn.ac.id/18064/7/BAB_III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
57. 0.05%	e-journal.iahn-gdepudja.ac.id <a href="https://e-journal.iahn-gdepudja.ac.id/index.php/SN/article/download/356/215">https://e-journal.iahn-gdepudja.ac.id/index.php/SN/article/download/356/215</a>	●
INTERNET SOURCE		
58. 0.04%	repository.mercubuana.ac.id <a href="https://repository.mercubuana.ac.id/81861/">https://repository.mercubuana.ac.id/81861/</a>	●
INTERNET SOURCE		
59. 0.04%	digilib.unila.ac.id <a href="http://digilib.unila.ac.id/62383/3/SKRIPSI%20TANPA%20PEMBAHASAN%20-%20...">http://digilib.unila.ac.id/62383/3/SKRIPSI%20TANPA%20PEMBAHASAN%20-%20...</a>	●
INTERNET SOURCE		
60. 0.04%	jurnal.kominfo.go.id <a href="https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/mkm/article/download/4198/1561">https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/mkm/article/download/4198/1561</a>	●
INTERNET SOURCE		
61. 0.03%	etheses.iainkediri.ac.id <a href="https://etheses.iainkediri.ac.id/8376/2/933417518_BAB%20I.pdf">https://etheses.iainkediri.ac.id/8376/2/933417518_BAB%20I.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
62. 0.03%	journal.untar.ac.id <a href="https://journal.untar.ac.id/index.php/koneksi/article/download/28367/17404/86..">https://journal.untar.ac.id/index.php/koneksi/article/download/28367/17404/86..</a>	●
INTERNET SOURCE		
63. 0.01%	eprints.upj.ac.id <a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/2825/14/14.%20Lampiran.pdf">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/2825/14/14.%20Lampiran.pdf</a>	●





REPORT #21813995

● QUOTES

INTERNET SOURCE

1. **0.36%** eprints.kwikkiangie.ac.id  
<http://eprints.kwikkiangie.ac.id/3147/10/resume.pdf>

INTERNET SOURCE

2. **0.09%** repositori.utu.ac.id  
<http://repositori.utu.ac.id/27/1/BAB%20I-V.pdf>

INTERNET SOURCE

3. **0.09%** eprints.upj.ac.id  
<https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/3030/12/11.%20BAB%20IV.pdf>

INTERNET SOURCE

4. **0.01%** jurnal.untag-sby.ac.id  
<https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/representamen/article/view/6458/4786>

INTERNET SOURCE

5. **0.01%** eprints.upj.ac.id  
<https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6406/11/11.%20BAB%20IV.pdf>

INTERNET SOURCE

6. **0%** eprints.upj.ac.id  
<https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6597/11/BAB%20IV.pdf>